

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN BUKU TEKS

DIKTAT

**MATA KULIAH
MATERIALS AND TEXTBOOK DEVELOPMENT**

By:

Dr. Imroatus Solikhah, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
Januari, 2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : **Pengembangan Bahan Ajar dan Buku Teks**
Jenis : DIKTAT Mata Kuliah
Penulis : **Dr. Imroatus Solikhah, M.Pd**
NIP : 1977 0316 2009 122 022
Unit Kerja : Program Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Ilmu Terbiyah dan Keguruan
IAIN Surakarta
Waktu Penulisan : September 2017

Surakarta, Januari 2017

Dekan FITK,

Dr. H. Giyoto, M.Hum
NIP. 1967 7022 4199 031 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, diktat Pengembangan Bahan Ajar dan Buku Teks ini akhirnya bisa penulis selesaikan dengan baik setelah melalui berbagai percobaan dan pengalaman mengajarkan materi Kurikulum dan Bahan Ajar di berbagai kelas.

Tujuan utama penulisan diktat ini ialah untuk menyajikan materi secara komprehensif mengenai landasan teoritis dan praktis penyusunan buku teks. Karena itu, materi dalam diktat ini mencakup: landasan teori bahan ajar, pengembangan bahan ajar, buku teks, seleksi buku teks, evaluasi buku teks, dan praktik pengembangan buku teks yang didahului dengan analisis kebutuhan, pengembangan isi buku dan pengemasan buku teks dalam versi final yang siap disajikan. Bahan dan materi dalam diktat ini dikembangkan dari hasil penelitian disertasi yang digunakan penulis dalam memperoleh gelar Doktor di UNS Surakarta (2014).

Sebelum penulis susun dalam bentuk diktat sekarang ini, penulis telah menyajikan materi dan isi diktat dalam serangkaian mata kuliah Pengembangan Buku Teks di beberapa kelas jurusan pendidikan bahasa Inggris. Berdasarkan masukan interaksi kelas dan respons mahasiswa, penulis bisa menyusun kerangka isi buku dengan urutan dan pembobotan materi sebagaimana telah penulis susun dalam isi diktat ini.

Penulis juga telah menerima masukan dari rekan sejawat baik yang mengampu mata kuliah dalam rumpun kajian yang sama maupun rumpun kajian yang terkait, misalnya TEFL, atau PPL. Penulis juga telah memasukkan saran tersebut secara cukup cermat dalam linkage tema kerangka isinya.

Penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga atas bantuan berbagai pihak. Dr. H. Giyoto, M.Hum baik sebagai Dekan FITK maupun kolega telah memberi masukan substansial. Rekan dosen dan mahasiswa yang telah berinteraksi dalam mengkaji materi ini secara bersama-sama baik melalui kritik maupun tugas, telah memberi ilham dan inspirasi tak pernah kering bagi penulis. Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa hutang budi yang tak terhingga.

Surakarta, Januari 2017

Penulis,

Dr. Imroatus Solikhah, M.Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI

BAB I BAHAN AJAR

- A. Definisi Bahan Ajar
- B. Jenis Bahan Ajar

BAB II BAHAN AJAR OTENTIK DAN BAHAN AJAR BUATAN

- A. Bahan Ajar Otentik
- B. Bahan Ajar Buatan Guru

BAB III PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

- A. Pendahuluan
- B. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar
 - 1. Prinsip Adaptasi
 - 2. Prinsip Konstruksi

BAB IV BUKU TEKS

- A. Pengantar
- B. Pengertian Buku Teks
 - 1. Fungsi Buku Teks
 - 2. Kriteria Buku Teks Yang Baik

BAB V EVALUASI BUKU TEKS

- A. Pendahuluan
- B. Model Evaluasi Buku Teks

BAB VI PENGEMBANGAN DAN SELEKSI BUKU TEKS

- A. Pengembangan Buku Teks
- B. Seleksi Buku Teks
- C. Pertimbangan dalam Seleksi Buku Teks

BAB VII PROSEDUR PENGEMBANGAN TEKS

- A. *Four-D Model*
- B. Teknik Penyusunan Materi Buku Teks
 - 1. Adaptasi dalam Penyusunan Materi Buku Teks
 - 2. Konstruksi Penyusunan Materi Buku Teks
 - 3. Prosedur Teknis Pengembangan Buku Teks
- C. Pengembangan Buku Teks Berbasis Kompetensi

DAFTAR ISI (LANJUTAN)

BAB VIII CONTOH EVALUASI BUKU TEKS

- A. Pengantar
- B. Analisis Buku Teks Selintas dan Mendalam
 - 1. Buku Teks Bahasa Inggris UNDIP
 - 2. Buku Teks Bahasa Inggris di UNSOED
 - 3. Buku Teks Bahasa Inggris di UNY
 - 4. Buku Teks Bahasa Inggris di UNS
- C. Rangkuman Penilaian Buku

BAB IX SPESIFIKASI BUKU, ANALISIS KEBUTUHAN DAN SILABUS

- A. Pengantar
- B. Landasan Teoritis Analisis Kebutuhan
- C. Analisis Kebutuhan Buku Teks EAP Berbasis Kompetensi
- D. Silabus EAP Berbasis Kompetensi

BAB X CONTOH PENGEMBANGAN BUKU TEKS

- A. Hasil Analisis Kebutuhan Buku Teks
- B. Silabus EAP Berbasis Kompetensi
- C. Bentuk Awal Buku Teks
 - 1. Hasil Pengembangan
 - 2. Hasil Uji-Coba Buku
- D. Versi Final Buku

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

BAHAN AJAR

Bahan ajar bahasa merupakan bagian utama dalam penelitian ini dan dibahas pada bagian pertama. Pembahasan mendeskripsikan definisi dan fungsi bahan ajar, bahan ajar autentik dan bahan ajar buatan, dan pengembangan bahan ajar bahasa.

A. Definisi Bahan Ajar

Secara umum bahan ajar disebut juga materi ajar, bahan pembelajaran, atau materi pembelajaran. Istilah bahan ajar dalam kajian literatur memiliki kedekatan makna dengan *subject matter*, bahan mata pelajaran, dan *instructional materials*. Bahan ajar disebut juga bahan pelajaran, atau subject matter (Nasution, 2005:231-233); *instructional materials* (Dick, dkk., 2005:241), dan materi ajar (Tomlinson, 2012:143). Hakikatnya, bahan ajar berisi seperangkat bahan yang dipakai pembelajar dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar bahasa ialah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa, termasuk buku teks, video, teks bacaan, *flash cards*, *games*, *website*, dan materi cetak (Tomlinson, 2012:143).

Peneliti menggunakan istilah bahan ajar untuk menyebut materi ajar, bahan pembelajaran, materi pembelajaran baik cetak maupun rekaman. Dalam bahan ajar tercakup perangkat atau bahan dan materi ajar. Bahan ajar merujuk pada jenis atau bentuk bahan ajarnya, sedangkan materi ajar merujuk pada substansi konseptual yang akan diajarkan. Bahan ajar mengacu pada alat, perangkat, atau bahan yang digunakan

untuk menuangkan isi atau pokok ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Materi ajar berisi substansi pokok bahasan, topik, tema, latihan, yang dipilih dan disajikan kepada pembelajar untuk dipelajari. Jadi materi ajar menunjukkan isi atau substansi pokok bahasan sedangkan bahan ajar merujuk pada perangkat yang digunakan untuk menuangkan isi pokok bahasan, misalnya buku teks.

Dalam *website* Depdiknas dikemukakan bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan pembelajar dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Tomlinson (2012) menegaskan bahan ajar bersifat informatif (memberi informasi pembelajar mengenai bahasa target), instruksional (memandu pembelajar dalam mempraktikkan bahasa yang dipelajari), memberi pengalaman (memberi pembelajar pengalaman menggunakan bahasa yang dipelajari), *eliciting* (mendorong pembelajar menggunakan bahasa), dan *explanatory* (membantu pembelajar menemukan kaidah-kaidah kebahasaan). Karena setiap pembelajar memiliki gaya belajar berbeda-beda, bahan ajar harus bisa menjembatani perbedaan tersebut (Oxford, 2002). Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa umumnya bahan ajar yang dijual di pasaran lebih memfokuskan pada fitur-fitur bahasa dan bagaimana menggunakan fitur tersebut. Richards (2001:251) menegaskan bahan ajar umumnya menyajikan input kebahasaan dan penggunaannya di dalam kelas. Tomlinson dan

Masuhara (2008) menjelaskan penekanan bahan ajar dalam berbagai buku teks ialah pengajian materi mengajar bahasa secara eksplisit dan cara menggunakannya.

Bahan ajar memiliki tiga fungsi. *Pertama*, bahan ajar merupakan pedoman bagi pengajar yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada pembelajar. *Kedua*, bahan ajar merupakan pedoman bagi pembelajar yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya. *Ketiga*, bahan ajar menjadi alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran (Depdiknas, 2008).

Bahan ajar adalah sarana belajar yang biasa digunakan di sekolah dan PT untuk menunjang suatu program pembelajaran. Bahan ajar adalah produk teknologi pendidikan yang bisa memberi keuntungan: (1) membantu guru melaksanakan kurikulum, (2) pegangan dalam menentukan metode pembelajaran, (3) memberi kesempatan pada pembelajar untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari materi baru, dan (4) memberi kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan sekalipun gurunya ganti (Vinta A. Tiarani, 2011:3).

Tanpa bahan ajar guru dan pembelajar akan sulit menyesuaikan diri dalam proses belajar. Materi sulit dan interaksi kelas yang kurang lancar bisa dibantu diatasi melalui bahan ajar. Bahan ajar karena itu memiliki peran penting dalam proses belajar. Belawati (2003) mengemukakan peranan bahan ajar seperti nampak pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Peranan Bahan Ajar

No	Peranan bagi Pengajar	Peranan bagi Pembelajar
1	Menghemat waktu guru dalam mengajar	Pembelajar bisa belajar tanpa harus ada guru atau teman pembelajar lain
2	Mengubah peranan guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator	Pembelajar dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki
3	Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan lebih interaktif	Pembelajar dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri
4		Pembelajar dapat belajar sesuai dengan urutan materi yang dipilihnya
5		Membantu potensi pembelajar untuk mampu belajar mandiri

Dari berbagai pendapat di atas dapat disarikan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup delapan komponen, yaitu: (1) petunjuk belajar bagi guru dan siswa, (2) kompetensi yang akan dicapai, (3) *content* atau isi materi pembelajaran, (4) informasi pendukung, (5) latihan-latihan, (6) petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK), (7) evaluasi, dan (8) respon atau balikan terhadap hasil evaluasi.

Semua bahan yang digunakan untuk mendukung proses belajar disebut sebagai bahan ajar (*teaching material*). Selain buku teks, terdapat juga lembar pembelajaran (*instructional sheet*) seperti: lembar tugas (*job sheet*), lembar kerja (*work sheet*), lembar informasi (*information sheet*) dan bahan ajar lainnya baik cetak maupun non-cetak. Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Jadi, bahan ajar adalah segala bentuk bahan tertulis atau tidak tertulis yang digunakan untuk

membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Depdiknas, 2008).

Dalam konteks pembelajaran bahasa, Wilkin (1976:2) menjelaskan bahan ajar bahasa merujuk pada komponen-komponen bahasa yang perlu diajarkan dalam proses pembelajaran bahasa. Komponen bahasa tersebut meliputi: struktur bahasa, yaitu semua unsur pembentuk bahasa seperti fonologi, morfologi, sintaksis dan unsur-unsur makna yang dapat dipelajari bertahap. Komponen bahasa dalam istilah Chomsky (Larsen-Freeman dan Long, 1991:115) disebut juga input linguistik yang meliputi fitur-fitur kebahasaan yang sengaja dipilih dan disediakan untuk anak agar mereka menguasai L1.

Makna lain yang dikemukakan oleh Tomlinson (2003:2) menguraikan bahan ajar dalam konteks EFL (*English as a Foreign Language*). Tomlinson (2003) menggunakan istilah *language learning materials* yang berarti bahan yang dapat mendukung proses pembelajaran bahasa dan dengan sengaja dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

B. Jenis Bahan Ajar

Berdasarkan teknologi yang digunakan, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu bahan cetak (*printed*) seperti *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, *foto/gambar*, *model/maket*. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk*, *film*. Bahan ajar

multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Secara umum, bahan ajar bisa dikelompokkan ke dalam bahan ajar cetak dan bahan ajar non-cetak. Bahan ajar cetak adalah sejumlah bahan yang digunakan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi (Kemp & Dayton, 1985, dikutip Belawati, 2003). Bahan ajar non-cetak ialah bahan ajar yang dituangkan dalam bentuk rekaman, video, slide, atau gambar. Bahan ajar cetak memiliki keunggulan seperti nampak pada Tabel 1.2 berikut, dikutip dari Belawati (2003).

Tabel 1.2. Keunggulan Bahan Ajar Cetak

No	Jenis Bahan Ajar Cetak	Karakteristik
1	Modul	Terdiri dari bermacam-macam bahan tertulis untuk belajar mandiri
2	Handout	Merupakan bermacam-macam bahan cetak yang memberikan informasi pada pembelajar. Handout terdiri dari catatan lengkap atau kerangkanya saja, table, diagram, peta, atau ringkasan.
3	Lembar Kerja Siswa	Termasuk di dalamnya lembar kasus, daftar bacaan, lembar pengarahan tentang proyek dan seminar, lembar kerja untuk latihan, dll.

Dewasa ini bahan ajar cetak masih merupakan bahan utama dalam proses pembelajaran. Bahan ajar cetak menjadi referensi pokok di berbagai perpustakaan dan merupakan materi ajar utama di berbagai jenjang pendidikan. Bahan ajar cetak juga merupakan media yang paling mudah diperoleh dan lebih standar dibanding bahan ajar non-cetak atau yang disimpan secara digital atau rekaman. Namun dalam

pembelajaran di kelas, bahan ajar cetak misalnya buku bisa kurang praktis. Karena itu, bahan ajar cetak perlu dibantu dengan bahan ajar non-cetak. Bahan ajar non-cetak memiliki kelebihan dan kekurangan seperti nampak pada Tabel 1.3 yang dikembangkan oleh Belawati (2003).

Bahan ajar bahasa yang dimaksudkan di sini mengacu pada beberapa prinsip. *Pertama*, bahan ajar merupakan isi kurikulum bahasa dan memiliki tujuan pembelajaran. *Kedua*, bahan ajar dilaksanakan dan dicapai secara bertahap dalam bentuk tema atau pokok bahasan yang disusun secara berurutan. *Ketiga*, bahan ajar berisi komponen kebahasaan yang meliputi: unsur linguistik, gramatika, *skill* kebahasaan, fitur-fitur kebahasaan untuk komunikasi lisan. *Keempat*, materi ajar dituangkan dalam suatu bentuk bahan ajar dan digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sesuai dengan kompetensi yang akan dikembangkan selama kurun waktu tertentu.

Bahan ajar berfungsi sebagai alat untuk mendukung efektivitas pembelajaran di kelas. Bahan ajar dalam pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses dan alat interaksi kelas (Dunkin dan Biddle, 1992), sebagai pengembangan kegiatan dalam proses pembelajaran (Brown, 2001), dan sebagai sumber *language input* (Richards, 2002).

Tabel 1.3. Keuntungan dan Kelemahan Bahan Ajar Non-Cetak

No	Jenis Bahan Ajar	Kelebihan	Kekurangan
1	OHT (Over Head Transparencies)	<ul style="list-style-type: none"> -Tayangan dalam proyektor bisa dikontrol langsung oleh pengajar. -Hanya membutuhkan sedikit persiapan. -Persiapan mudah dan murah. -Bermanfaat untuk kelas besar. 	<ul style="list-style-type: none"> -Membutuhkan alat khusus untuk pengoperasiannya. -Proyekturnya relatif besar dan berat.
2	Audio	<ul style="list-style-type: none"> -Mudah dipersiapkan menggunakan tape biasa. -Dapat diaplikasikan hampir untuk semua jenis materi. -Alat yang digunakan compact, mudah dibawa, dan mudah dioperasikan. -Fleksibel dan mudah diadaptasi secara sendiri atau terkait dengan materi lainnya. -Mudah diperbanyak dan murah. 	<ul style="list-style-type: none"> -Ada kecenderungan penggunaannya berlebihan. -Aliran informasi yang disampaikan sangat fixed.
3	Video	<ul style="list-style-type: none"> -Bermanfaat untuk menggambarkan gerakan, keterkaitan, dan memberikan dampak terhadap topik yang dibahas. -Dapat diputar ulang. -Dapat menggabungkan teknik film lainnya, mis. animasi. -Dapat dikombinasikan antara gambar diam dengan gerakan. 	<ul style="list-style-type: none"> -Biaya produksinya mahal. -Tidak compatible untuk beragam format video.
4	Slide	<ul style="list-style-type: none"> -Berwarna dan subjeknya asli. -Mudah direvisi dan diperbarui. -Dapat dikombinasikan dengan audio. -Dapat dimanfaatkan untuk kelompok atau individu. 	<ul style="list-style-type: none"> -Membutuhkan alat khusus untuk mengoperasikannya. -Sekuen dapat terganggu jika dioperasikan secara individual.
5	Computer-Based Materials	<ul style="list-style-type: none"> -Interaktif dengan pembelajar. -Dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan pembelajar. -Dapat mengontrol hardware media lain. 	<ul style="list-style-type: none"> -Memerlukan komputer dan pengetahuan programmer. -Memerlukan hardware khusus untuk pengembangan dan penggunaannya. -Hanya efektif untuk penggunaan dalam kurun waktu tertentu.

Bahan ajar merupakan dasar pengembangan kegiatan pembelajaran atau pengalaman belajar di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam kurikulum. Namun, bahan ajar haruslah sesuai dengan kondisi dan konteks kebutuhan (Nasution, 2005). Dalam konteks ini fungsi bahan ajar bisa dikatakakan sebagai dasar pengembangan interaksi kelas yang melibatkan guru-siswa, siswa-guru, siswa-bahan ajar, guru-bahan ajar. Tujuan pengembangan interaksi kelas (Dunkin dan Biddle, 1992:25) ialah menciptakan pengalaman belajar sebagai variabel proses yang merupakan komponen utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Variabel proses dalam pembelajaran hakikatnya ialah kualitas interaksi di kelas atau tempat berlangsungnya pembelajaran yang menentukan kualitas produk pembelajaran.

Dalam kelas, bahan ajar amat membantu mengembangkan teknik pembelajaran di kelas. Skenario pembelajaran di kelas sering tidak bisa berjalan dengan baik karena guru tidak memiliki bahan ajar yang bisa digunakan untuk mengembangkan teknik tersebut. Dari segi siswa, tanpa bahan ajar mereka akan mudah lupa, tidak terlibat dalam aktivitas pembelajaran, dan kurang bisa berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, proses pembelajaran harus menyajikan bahan ajar yang secara bertahap menunjukkan bagaimana bahan harus dikuasai. Bahan ajar juga berfungsi sebagai input bahan yang harus dikuasai siswa. Dengan bahan yang tersedia, siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan di kelas untuk menguasai bahan tersebut, baik secara mandiri, kelompok, atau dalam bimbingan guru. Hal ini terjadi karena bahan

ajar telah disajikan secara bertahap sesuai *sequence* materi ajar, tujuan pembelajaran, dan jenis aktivitas yang sesuai dengan topik.

BAB II

BAHAN AJAR OTENTIK DAN BAHAN AJAR BUATAN

A. Bahan Ajar Otentik

Dalam merencanakan program pembelajaran, guru dapat memilih jenis bahan ajar otentik (*authentic materials*) atau buatan (*created material*). *Authentic materials* mengacu pada penggunaan teks, foto, video dan sumber-sumber pembelajaran lain yang sebenarnya tidak secara khusus disediakan untuk mengajar. *Created materials* mengacu pada buku teks dan sumber pembelajaran lain yang khusus didesain untuk bahan ajar (Richards, 2001:258-260).

Bahan ajar otentik menunjukkan contoh-contoh bahasa yang digunakan senyatanya dalam *setting* komunikasi. Widdowson (1979) dikutip Swales (2000:17) membedakan definisi antara *authentic* dan *genuine*. *Authentic* mengacu pada aktivitas atau proses yang dikaitkan dengan contoh-contoh penggunaan bahasa; dan *genuine* menunjukkan penggunaan bahasa lisan atau tertulis yang dihasilkan secara nyata oleh pengguna bahasa. Jadi, *authentic* menunjukkan fungsi interaksi antara pengguna bahasa dan wacana dan menunjukkan dua aspek *authenticity*: *situational* dan *interactional*. Aspek situasional diperoleh dari karakteristik otentik sebagai hasil analisis *tasks* dalam bahasa target. Jadi situasi otentik bisa ditunjukkan dari karakteristik bahasa dengan situasi eksplisit dalam pembelajaran. Aspek interaksional terkait dengan kemampuan khusus yang diharapkan bisa ditunjukkan oleh pembelajar dengan bahan-bahan ajar yang diberikan. Sejauh mana pembelajar

mampu menampilkan penguasaan bahan ajar tersebut menunjukkan tingkat penguasaan interaksinya (Swales, 2000:17-18).

Umumnya *authentic materials* dianggap lebih baik dibandingkan dengan *created materials*. Alasannya, karena jenis bahan ajar *authentic* mengandung bahasa otentik dan lebih merefleksikan penggunaan bahasa yang senyatanya jika dibandingkan dengan *created materials* yang muatannya berupa rancangan materi yang kurang mengadopsi permasalahan senyatanya yang ada di lingkungan sekitar pembelajar.

Cunningsworth (1995:141) menyebutkan *authentic materials* adalah *authentic content*. Jenis bahan ajar ini diambil berdasarkan pada fakta atau keadaan senyatanya. Bahasa yang digunakan dapat bersifat otentik, semi otentik (disederhanakan), atau ditulis secara khusus, tergantung pada tingkat perkembangan siswa yang sedang belajar.

B. Bahan Ajar Buatan Guru

Kebanyakan guru menggunakan bahan ajar buatan sebagai sumber utama pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran. *Created materials* mengacu pada buku teks dan sumber pembelajaran lain yang khusus didesain untuk bahan ajar (Richards, 2001:258-260). *Created materials* muatannya berupa rancangan materi yang kurang mengadopsi permasalahan senyatanya yang ada di lingkungan sekitar pembelajar.

Bahan ajar buatan disebut juga sebagai materi buatan guru. Seiring dengan makin banyaknya buku teks yang dijual di pasaran, banyak guru meluangkan waktu untuk mengembangkan bahan ajar sendiri untuk keperluan pembelajaran di kelasnya. Guru dengan cermat mencari, menyeleksi, mengevaluasi, mengadaptasi dan membuat bahan ajar sendiri untuk bahan ajar di kelasnya (Howard & Major, 2013).

Howard & Major (2013) menguraikan ada empat keuntungan yang diperoleh dari bahan ajar buatan guru. *Pertama*, bahan ajar bersifat kontekstual dan lebih sesuai dengan kebutuhan di kelas yang diajar guru. Umumnya buku yang banyak dijual di pasaran didesign untuk pembelajar dengan cakupan internasional, sehingga isi buku lebih bersifat umum dan tidak diarahkan untuk kelompok pembelajar khusus. Karena itu bahan ajar buatan guru menjadi solusi permasalahan kontekstualitas yang kurang dipenuhi oleh buku teks komersial (Block, 1991).

Kedua, bahan ajar buatan guru memiliki keuntungan dari segi pemenuhan kebutuhan individu pembelajar. Metodologi pembelajaran menekankan bahwa setiap individu memiliki gaya belajar sendiri-sendiri dan tidak ada satu pun buku yang sesuai dengan gaya belajar seluruh isi kelas. Melalui bahan ajar buatan sendiri, guru bisa lebih menyesuaikan isi bahan ajar dengan gaya belajar siswa. Guru juga bisa merancang organisasi buku sesuai dengan gaya belajar dan urutan bahan ajar yang paling sesuai.

Ketiga, bahan ajar buatan guru bersifat personal. Aspek personal mengacu pada gaya mengajar guru yang disukai dan tidak disukai pembelajar. Gaya mengajar ini melahirkan metode mengajar yang hakikatnya refleksi dari organisasi materi ajar.

Melalui bahan ajar buatan sendiri, guru bisa menuangkan aspek personal apa yang menarik dan memotivasi pembelajar yang akan dituangkan dalam bahan ajar buatan guru tersebut.

Keempat, bahan ajar buatan guru bisa menjawab kebutuhan berdasarkan waktu digunakannya bahan ajar tersebut. Bahan ajar yang dikembangkan bisa diarahkan pada trend dan isu yang sedang berkembang baik nasional maupun internasional. Bahan ajar dipilih yang *up-to-date*, relevan, dan mengacu pada topik yang sedang menjadi minat tinggi pembelajar yang akan diajarkan pada saat topic tersebut sedang menarik minat banyak orang.

Bahan ajar buatan guru memiliki kelemahan dari dua sisi: organisasi dan kualitas buku. Aspek organisasi bahan ajar buatan guru bisa kurang koheren akibat dari keterbatasan sumber bahan. Selain itu, pentahapan materi dan topik sering kurang jelas strukturnya. Organisasi juga terkait dengan tampilan fisik buku dan penyusunan materi. Tanpa pemahaman yang mantap dan sistem penyajian yang juga mantap, buku yang disusun guru bisa menjadi buruk bahkan merusak proses pembelajaran. Aspek kualitas mengacu pada tampilan fisik buku dan bobot isi materi. Bahan ajar buatan guru sering nampak tidak menarik dan kurang profesional dibanding dengan buku di pasaran. Materi yang disajikan juga sering tidak mencakup secara komprehensif keseluruhan bahan ajar yang harus diajarkan. Penggunaan bahan otentik bisa menjadi jalan keluar, tetapi pengalaman yang relative kurang dan tanpa dibimbing secara cermat tentang penggunaan materi otentik bisa menjadikan bahan ajar yang dikembangkan menjadi rendah kualitasnya.

Berbagai penelitian tentang penggunaan bahan ajar otentik dalam pembelajaran bahasa telah banyak dilakukan. Tomlinson (2012:161) menjelaskan bahan ajar otentik bisa memberikan exposure yang lebih bermakna bagaimana bahasa sebenarnya digunakan, memotivasi pembelajar, membantu pembelajar mencapai kompetensi tertentu, dan menciptakan sikap positif terhadap pembelajaran bahasa. Bahan ajar otentik dianggap lebih cocok untuk mahasiswa karena disusun sesuai latar belakang mahasiswa, harapan dan tuntutan kompetensi di masyarakat. Penelitian yang membandingkan penggunaan bahan ajar otentik dengan bahan ajar buatan (misalnya buku ajar) juga menunjukkan hasil yang lebih bagus untuk mahasiswa yang diajar menggunakan bahan ajar otentik.

Walaupun begitu, bahan ajar otentik tidak luput juga dari kelemahan. Mengutip Day (2003), Tomlinson (2012) menegaskan bahwa bahan ajar otentik bisa menimbulkan banyak persoalan bagi pembelajar: bahan ajar otentik bisa berdampak pada penyederhanaan materi ajar dan mengurangi kualitas pembelajaran akibat guru atau pembelajar mengalami kesulitan memahami bahan ajar otentik. Day (2003) mengklaim bahwa tidak ada data empiris yang menunjukkan bahwa bahan ajar otentik benar-benar membantu pemerolehan bahasa, selain kenyataan bahwa pembelajar lebih sulit memahami bahan ajar otentik dibanding memahami teks yang diserehanakan atau teks yang dielaborasi. Selain itu, makna otentik bisa berbeda menurut budaya satu dengan budaya lainnya. Akibatnya, katab otentik bisa dimaknai menurut definisi yang dilakukan pembelajar sendiri dan definisi otentik lebih merupakan proses pemerolehan bahasa yang terjadi secara personal (van Lier, 1996).

Bagi Tomlinson (2012:162) bahan ajar otentik lebih merupakan materi ajar untuk dikomunikasikan, bukan materi untuk diajarkan. Tugas yang otentik dengan demikian lebih merupakan aktivitas yang melibatkan pembelajar untuk mengatasi permasalahan komunikasi dibanding mempraktikkan bahasa. Teks otentik tidak harus dibuat oleh native speakers, dan teks tersebut bisa saja berupa versi teks original yang sudah mengalami penyederhanaan untuk membantu komunikasi. Latihan otentik tidak harus berupa latihan nyata seperti dilakukan native speakers, tetapi berupa latihan dalam kelas yang mirip dengan kehidupan nyata. Yang merupakan target bukan hanya bagaimana pembelajar bisa menggunakan bahasa target tetapi juga menemukan solusi untuk mengatasi kesulitan dalam belajar berbahasa menggunakan kompetensi non-linguistik. Hakikatnya, pembelajar harus diberi bahan ajar otentik dan latihan-latihan otentik juga. Jika tidak, pembelajar tidak bisa mempersiapkan diri dalam kondisi bagaimana bahasa Inggris digunakan secara nyata di lingkungannya.

Walaupun bahan ajar otentik lebih disukai, Cunningsworth (1995:141) mengingatkan kelebihan dan kekurangan bahan ajar tersebut. Bahan ajar otentik memiliki kelebihan, antara lain: (1) memiliki efek positif pada motivasi siswa karena lebih menarik dan lebih memotivasi; materi ini banyak tersedia di media, *web-site*, serta cocok dengan minat kebanyakan siswa; (2) menyediakan informasi kultural otentik tentang budaya target (budaya yang dipelajari). Materi dapat dipilih untuk menggambarkan berbagai aspek budaya target, termasuk praktik-praktik berbasis kultur dan kepercayaan serta perilaku; (3) lebih cenderung menyampaikan tampilan

bahasa alamiah dari pada teks buatan sebagaimana tercantum dalam materi buatan, yang telah disusun secara khusus; (4) lebih terkait dengan kebutuhan siswa, dengan demikian materinya cocok dengan dunia senyatanya; (5) meningkatkan kreativitas dalam menerapkan pendekatan pembelajaran.

Kelemahan bahan ajar otentik menurut Cunningsworth (1995:142) antara lain tidak memotivasi siswa karena bahan ajar cetak sering didesain meyerupai majalah remaja atau jenis materi yang tidak memuat dunia senyatanya dan memungkinkan justru tidak membangkitkan minat dan motivasi siswa; dan bahan ajar otentik sering ditulis dalam bahasa dengan kosa kata yang sulit yang dapat mengganggu guru dan siswa.

Bahan ajar otentik juga dikaitkan dengan proses pembelajaran humanis. Bahan ajar otentik-humanis tidak menagih daya ingat, tetapi lebih dari itu memberikan kesempatan pada pembelajar untuk mencari dan mengolah sesuatu itu sendiri, sehingga pembelajar dapat mengembangkan dirinya.

Jenis bahan ajar lain ialah bahan ajar saduran. Tomlinson & Masuhara (2004:12-17) dan Cunningsworth (1995:136-137) menjelaskan bahan ajar saduran adalah bahan pembelajaran yang diperoleh dengan cara menyadur materi yang sudah ada, agar lebih cocok bagi siswa tertentu, guru, atau situasi pembelajaran tertentu. Dalam mempersiapkan pembelajaran, guru dapat memutuskan atau menghapus teks atau kegiatan pembelajarannya, mengganti atau melengkapi teks dan aktivitas yang diambil dari sumber lain. Bahan ajar ini dapat diubah secara fleksibel untuk merespon reaksi siswa dan pengubahannya dilakukan dengan cara mengurangi atau

memperpanjang kegiatan, melewati kegiatan dan melanjutkan kegiatan berikutnya, dan mengganti atau mengubah urutan kegiatan pembelajaran.

Umumnya guru menyadur bahan ajar melalui pengalaman dan intuisinya sendiri. Proses menyadur buku dilakukan melalui langkah: (1) memilih unit bahan ajar, (2) menyadur unit materi untuk bahan ajar, (3) menuliskan prosedur yang digunakan dalam menyadur materi tersebut, (4) mengajarkan unit saduran, dan (5) merevisi bahan ajar saduran jika diperlukan (Tomlinson & Masuhara, 2004:11).

Penggunaan bahan ajar saduran dilatarbelakangi oleh ketidaknyaman dan ketidakcocokan guru terhadap berbagai hal. Ketidakcocokan tersebut meliputi: (1) lingkungan mengajar (nasional, regional, institusional, kultural, dsb), misalnya materi belum didesain untuk lingkungan budaya setempat; (2) siswa (usia, tingkat pemahaman, pengalaman belajar sebelumnya, gaya belajar, kemampuannya terhadap pembelajaran), misalnya materi yang ada menawarkan terlalu banyak kegiatan komunikatif tetapi guru khawatir akan kehilangan kontrol pada saat melaksanakannya; (3) tujuan khusus pembelajaran (silabus, target pembelajaran, dan sebagainya), misalnya fokus bahan ajar terdapat tata bahasa tetapi tujuan khusus pembelajarannya berfokus pada mengembangkan strategi komunikasi siswa; (4) bahan ajar (teks, taks, kegiatan), misalnya teksnya menarik tetapi aktivitasnya membosankan dan tidak tampak mengeksplorasi teks tersebut (Tomlinson & Masuhara, 2004:14; Cunningsworth, 1995:136).

Mengacu pada uraian di atas, penggunaan bahan ajar otentik dan bahan ajar buatan merupakan dua hal yang tidak bisa dihindari. Bahan ajar otentik memberi

keuntungan pembelajar bisa mengungkapkan bahasa yang sedang dipelajari secara lebih tertantang dan pembelajar memperoleh input bahasa secara original. Bahan ajar otentik tidak harus diratikan secara ketat materi yang dikembangkan oleh native speakers; tetapi bisa berupa materi yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan. Yang utama dalam penggunaan bahan ajar otentik ialah agar pembelajar bisa menggunakan konteks asli dan menemukan jalan keluar secara otentik juga jika menghadapi permasalahan. Sebaliknya, bahan ajar buatan atau saduran telah disusun secara runtut untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Materi buatan umumnya dibuat dalam bentuk buku teks, modul, atau diktat. Materi ajar buatan mudah dan praktis digunakan, tetapi kurang memberi nuansa originalitas penggunaan bahasa. Dalam praktik, penggunaan materi otentik dan materi buatan dilakukan secara saling melengkapi.

BAB III

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

A. Pendahuluan

Pengembangan bahan ajar maksudnya proses penyusunan bahan yang akan digunakan untuk dasar pelaksanaan skenario pembelajaran di kelas. Bahan ajar banyak tersedia di toko buku, tetapi secara umum jarang ada bahan ajar yang mampu memenuhi kebutuhan mengajar dengan baik untuk berbagai tujuan dan jenis pembelajar yang berbeda-beda. Dalam konteks EAP, bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan pembelajar bahkan sangat kurang. Kalaupun tersedia, bahan ajar tersebut umumnya kurang relevan dengan kebutuhan pembelajar, karena itu dosen perlu mengembangkan bahan ajar sendiri.

Tomlinson (2003:77-22) mengemukakan delapan ciri bahan ajar yang efektif. Bahan ajar harus: (1) menunjukkan dampak, (2) memudahkan siswa, (3) membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri, (4) mendorong dan memfasilitasi siswa mencapai investasi pribadi, (5) memberi kesempatan siswa mencapai bahasa target sesuai dengan kebutuhannya, (6) memberi pengaruh positif dalam proses pembelajaran, (7) memberi kesempatan siswa belajar menggunakan gaya dan model belajar yang berbeda-beda, dan (8) memaksimalkan potensi belajar dan memberi kesempatan siswa memperoleh umpan balik hasil.

Pengembangan bahan ajar hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran, di antaranya: mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari

yang konkret untuk memahami yang abstrak. Selain itu, prinsip penyusunan bahan ajar perlu memperhatikan: (1) Pengulangan akan memperkuat pemahaman, (2) Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa, (3) Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar, (4) Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu, (5) Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan (Depdiknas, 2008).

Pengembangan bahan ajar mengikuti tiga prinsip: relevansi (keterkaitan yang erat), konsistensi (konsisten atau ajeg), dan kecukupan (jumlah materi memadai untuk dipelajari). Relevansi dalam bahan ajar maksudnya ialah materi ajar memiliki keterkaitan dengan capaian SK dan KD. Misalnya, jika kompetensi yang diharapkan membaca literal, materi yang disajikan haruslah teks bacaan yang memiliki unsur-unsur informasi literal. Konsistensi merujuk pada keajegan dari aspek tatabahasa dalam teks. Misalnya, jika KD berisi kemampuan menulis tiga unsur dalam paragraf, maka bahan ajarnya juga harus mengajarkan tiga unsur dalam paragraf. Ketiga unsur paragraf tersebut ialah: *topic sentence and controlling ideas*, *developing sentences*, dan *concluding sentence*. Ketiga unsur paragraf tersebut biasa disebut dengan *opening*, *the body*, dan *conclusion*. Prinsip kecukupan artinya materi yang disajikan haruslah cukup memadai untuk mencapai KD.

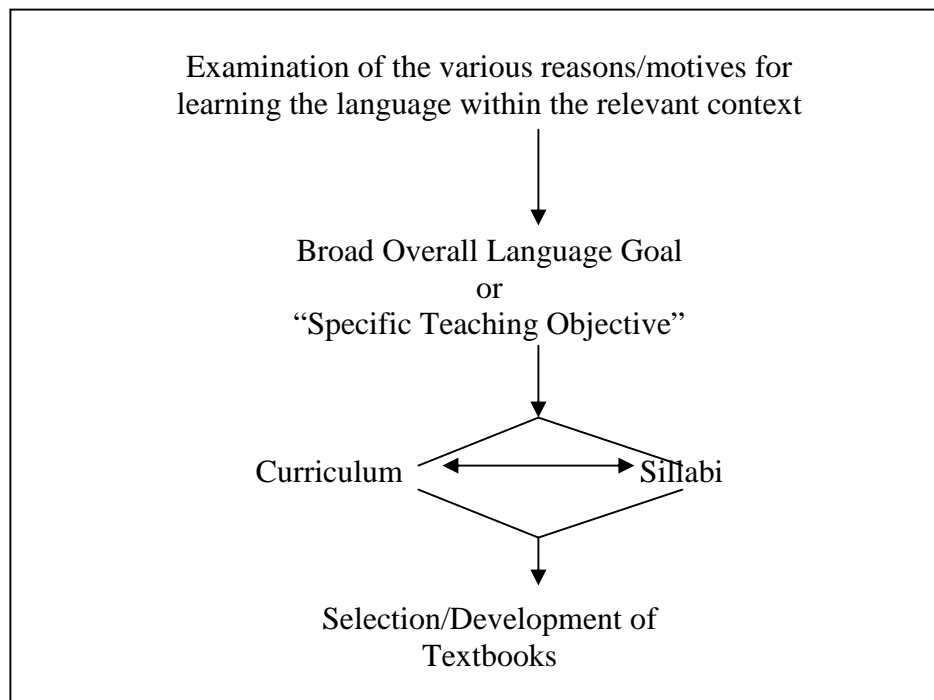
Selanjutnya, prosedur pengembangan bahan ajar menurut Permen 22/2006 terdiri dari 10 langkah, yaitu:

- 1) memahami standar isi dan standar kompetensi lulusan; Memahami standar isi berarti memahami SK dan KD. Proses ini dimulai ketika menyusun silabus untuk memenuhi relevansi dan kecukupan.
- 2) mengidentifikasi jenis materi ajar berdasarkan standar isi dan standar kompetensi; bagan ini dilakukan agar penyusunan materi bisa tepat sesuai dengan jenis materi yang akan disajikan.
- 3) melakukan pemetaan materi; hasil identifikasi materi kemudian dipetakan menurut SK-KD, dan SKL dan diorganisasikan sesuai dengan pendekatan penyusunan materi: hirarkis atau prosedural. Hirarkis maksudnya tingkat kesulitan materi disusun dari urutan terendah menuju sulit dan harus diajarkan dari yang mudah menuju sulit. Prosedural maksudnya beberapa materi bisa diajarkan bersamaan karena sifat materi satu merupakan pendukung atau penguatan materi lainnya. Pemetaan dilakukan sejak penyusunan silabus yang di dalamnya juga terumuskan SK, KD dan indikator. Jika SK-KD dan indikator sudah tersusun bagus, pemetaan dilakukan hanya berdasarkan silabus saja.
- 4) menetapkan bentuk penyajian; bentuk penyajian ialah format atau model bagaimana bahan ajar disajikan. Bentuk penyajian bisa ditentukan sesuai kebutuhan, misalnya buku teks, modul, diktat, bahan ajar sederhana, atau lembar informasi.
- 5) menyusun kerangka penyajian; setelah jenis penyajian ditentukan, pengembang menyusun kerangka atau organisasi penyajian materi. Kerangka penyajian meliputi jumlah bab, jenis latihan, tujuan pembelajaran, dan jenis instruksi sesuai

dengan pemataan SK-KD. Tahap ini meliputi juga proses mencocokkan kerangka bahan ajar dengan buku sumber untuk mendeskripsikan konsep dan isi; membuat draft awal, merevisi, mengujicobakan draft awal dan merevisi untuk memperoleh naskah final.

- 6) membaca buku sumber;
- 7) menyusun draft awal
- 8) merevisi atau menyunting draft
- 9) mengujicobakan draft
- 10) merevisi dan menulis naskah final.

Proses pengembangan bahan ajar bisa dilakukan dalam perspektif umum atau konteks. McDonough & Shaw (1993) mengemukakan kerangka kerja yang menunjukkan hubungan antara tujuan program pembelajaran, needs analysis, pengembangan kurikulum, dan persiapan menyusun bahan ajar atau buku teks. Periksa Bagan 3.1 berikut.



Bagan 3.1. Proses Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar mulai diproses melalui pengembangan desain instruksional. Pengembangan desain instruksional adalah suatu resep dalam menyusun peristiwa dan kegiatan yang diperlukan untuk memberikan petunjuk ke arah belajar tertentu (American Telephone & Telegraph, 1985). Hasil proses desain instruksional merupakan cetak biru untuk pengembangan bahan instruksional dan media yang akan digunakan untuk mencapai tujuan.

Tomlinson (2012) dan Richards (2002) menyarankan *Four-D Model* yang dikemukakan Thiagarajan dkk, (1974) sebagai model pengembangan bahan ajar yang dianggap praktis. Model ini terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) *define* (mendefinisikan), (2) *design* (perancangan), (3) *develop* (pengembangan), dan (4) *desseminate* (desiminasi).

Sebelum pengembangan bahan ajar dimulai, pengembang lebih dulu harus melakukan survei untuk membuat *needs analysis* dan mengkaji dokumen pembelajaran terutama buku teks yang sudah ada, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Tahap definisi (*define*) ialah proses mendefinisikan bahan ajar apa yang akan dikembangkan. Definisi dimulai dengan mengkaji SK dan KD yang akan dicapai yang telah dirumuskan dalam kurikulum dan *needs analysis* pembelajar. Selain itu, teknik yang juga lazim digunakan untuk membuat *define* ialah melalui *Focus Group Discussion* yang melibatkan guru atau dosen, pakar, praktisi, dan calon pengguna bahan ajar.

Tahap perancangan (*design*) ialah proses menyusun draft awal bahan ajar dan penyempurnaan draft awal menjadi model bahan ajar yang disebut prototipe. Prototipe bahan ajar berisi materi inti, petunjuk penggunaan, dan lampiran. Untuk membuat design, mengikuti saran Tomlinson (2012) pengembang bisa mempertimbangkan tiga cara: (1) menulis sendiri (*starting from scratch*), (2) mengemas kembali informasi yang diperoleh (*text transformation* atau *information repackaging*), dan (3) menata informasi (*wrap around text* atau *compilation*).

Salah satu teknik yang mudah digunakan dalam proses penyusunan ialah penataan informasi. Proses ini merupakan tahap kompilasi seluruh bahan yang sudah disiapkan sebelumnya dan biasanya diambil dari buku teks, majalah, jurnal ilmiah, ensiklopedia, artikel, makalah, hasil penelitian, dll. Materi yang sudah dipilih dikumpulkan, difotokopi, dipilah, dan dipilih untuk disesuaikan dengan SK-KD, urutan pembelajaran, dan tingkat kesulitan.

Setelah materi inti dirumuskan, pengembang perlu menyusun pedoman belajar untuk pembelajar (*manual*). Manual ini berisi petunjuk penggunaan bahan ajar, latihan-latihan, dan tugas yang perlu dilakukan oleh pembelajar. Pada tahap ini pengembang membuat *outline* berupa: rancangan bahan ajar, jumlah materi ajar, jumlah bab/unit, organisasi isi buku, dan rancangan jumlah tatap muka atau rancangan jumlah jam belajar. Secara rinci, organisasi bahan ajar meliputi: (1) SK dan KD, (2) indikator, (3) nama bab (pendahuluan, penyajian, penutup), (4) daftar pustaka, (5) lampiran, jika perlu, dan (6) indeks.

Dalam tahap pengembangan (*develop*), pengembang menyusun draft awal atau naskah bahan ajar sampai terbentuklah apa yang disebut *design*. *Design* yang sudah jadi, biasanya diserahkan kepada pakar untuk direview. Review oleh pakar hakikatnya ialah penilaian kelayakan bahan ajar yang akan dijadikan model atau prototipe. Review pakar ini mengidentifikasi kelemahan, kekurangan, dan keunggulan draft sebelum dinyatakan layak menjadi prototipe. Masukan hasil review digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki kekurangan draft sebelum akhirnya dinyatakan layak menjadi model atau prototipe.

Tahap desiminasi dilakukan setelah bahan ajar diperbaiki sesuai masukan hasil review oleh pakar. Desiminasi di sini mengacu pada proses implementasi prototipe bahan ajar di dalam proses pembelajaran. Jadi setelah draft awal direvisi dan sudah disempurnakan menjadi prototipe, tahap berikutnya pengembang menggunakan prototipe tersebut untuk bahan mengajar di kelas. Dengan demikian, proses pengembangan bahan ajar berdasarkan *Four-D Model* sudah dianggap selesai.

Model lain yang agak berbeda ialah pengembangan desain instruksional. Pengembangan desain instruksional menurut Atwi Suparman (2008:40) prinsipnya terdiri dari tiga: (1) tahap definisi masalah dan organisasi, (2) tahap analisis dan pengembangan sistem, dan (3) tahap evaluasi. Dalam tahap definisi masalah dan organisasi, pengembang melakukan (a) identifikasi masalah, (b) analisis latar, dan (c) organisasi pengelolaan. Dalam tahap analisis dan pengembangan sistem, pengembang melakukan (a) identifikasi tujuan, (b) penentuan metode, dan (c) penentuan prototipe. Dalam tahap terakhir pengembangan evaluasi, pengembang (a) melaksanakan tes atau uji coba prototipe, (b) menganalisis hasil uji coba, dan (c) implementasi atau uji coba ulang.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan desain instruksional sebagaimana dikemukakan di atas, hakikatnya ialah penelitian dan pengembangan bahan ajar. Kegiatan dibagi ke dalam tiga bagian: kegiatan awal, pengembangan prototipe, dan pengujian prototipe.

Tahap awal atau identifikasi masalah ialah tahap untuk mengetahui keadaan yang ada di lapangan dibandingkan dengan keadaan yang dikehendaki dalam desain. Dapat dikatakan identifikasi masalah ini juga merupakan identifikasi kebutuhan yang akan dituangkan dalam desain melalui analisis kebutuhan. Pada analisis latar, kegiatan dilakukan untuk menentukan karakteristik pembelajar dan sumber belajar yang tersedia untuk rujukan pemecahan masalah. Dalam tahap organisasi pengelolaan pengembang melakukan definisi tugas dan tanggungjawab, pembentukan jaringan untuk pengumpulan informasi, dan pembentukan rencana mengerjakan

proyek (Atwi Suparman, 2008:43).

Setelah tahap identifikasi masalah dilakukan, tahap kedua ialah analisis dan pengembangan sistem. Langkah pertama yang dilakukan ialah mengidentifikasi tujuan yang akan dikerjakan pembelajar setelah proses belajar selesai. Tujuan berupa perilaku yang dapat diukur. Tujuan ini kemudian diuraikan ke dalam tujuan-tujuan khusus yang lebih rinci dan lebih spesifik. Selanjutnya, tujuan khusus disusun dalam urutan yang logis. Atas dasar tujuan inilah isi materi ajar dipilih dan disajikan. Tujuan yang sudah dirinci tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk model instruksional yang akan digunakan, misalnya buku teks. Model instruksional tahap awal yang disusun inilah yang disebut dengan prototipe. Jadi pembuatan prototipe merupakan langkah awal produksi untuk menghasilkan produk bahan ajar (Atwi Suparman, 2008:44).

Tahap akhir pengembangan desain instruksional ialah evaluasi. Tujuan evaluasi ialah untuk bahan pertimbangan sejauh mana prototipe yang diuji bisa mencapai tujuan dan bagian mana yang masih lemah sehingga perlu direvisi dan bagaimana merevisinya. Tahap evaluasi meliputi uji coba prototipe yang sekurang-kurangnya meliputi tiga sasaran: (1) uji coba pengembangan untuk mengetahui komponen yang perlu direvisi, (2) uji coba validasi untuk melihat seberapa jauh pembelajar mencapai tujuan instruksional, dan (3) ujicoba lapangan untuk menentukan apakah pengajar dan pembelajar dapat menggunakan bahan-bahan tersebut.

Setelah ujicoba dilakukan, tahap berikutnya ialah analisis hasil. Analisis hasil melibatkan juga tiga kegiatan yaitu: (1) tabulasi dan memproses data evaluasi, (2) menentukan metode yang digunakan, hasil yang dicapai, dan tujuan yang ingin dicapai, dan (3) menafsirkan data. Hasil analisis digunakan untuk menentukan kualitas revisi produk. Langkah berikutnya setelah analisis hasil ialah implementasi produk atau uji coba ulang. Berdasarkan interpretasi data hasil uji coba, pengembang akan menentukan pilihan merevisi ulang produk yang sudah diujikan atau menggunakan untuk diterapkan di lapangan (Atwi Suparman, 2008:48-51).

Howard & Major (2013:104-106) memberi petunjuk sebagai pedoman penyusunan bahan ajar bahasa Inggris ke dalam 10 kunci berikut.

- 1) Bahan ajar harus kontekstual.
- 2) Bahan ajar harus mendorong interaksi dalam kelas.
- 3) Bahan ajar harus mendorong pembelajar mengembangkan keterampilan belajar dan strategi belajar.
- 4) Bahan ajar memfokuskan pada bentuk dan fungsi.
- 5) Bahan ajar memberi peluang penggunaan lisan secara terintegrasi.
- 6) Bahan ajar harus autentik.
- 7) Bahan ajar harus terkait satu sama lain untuk mengembangkan skill, pemahaman, dan topik-topik bahasa.
- 8) Bahan ajar harus menarik.
- 9) Bahan ajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 10) Bahan ajar harus fleksibel.

B. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Prinsip pengembangan bahan ajar maksudnya ialah pedoman pokok menyusun bahan ajar agar bahan ajar memenuhi kriteria bahan ajar yang baik dan cocok dengan kebutuhan pembelajar. Pengembangan bahan ajar dewasa ini telah masuk dalam ranah para praktisi tetapi juga menjadi kajian akademik. Tomlinson (2012) menjelaskan sebagai aspek praktis, pengembangan bahan ajar mencakup produksi, evaluasi, dan adaptasi materi. Sejalan dengan pandangan tersebut, peneliti mengelompokkan prinsip adaptasi dan prinsip kebahasaan sebagai dua hal penting dalam pengembangan bahan ajar dengan merujuk pada pandangan Tomlinson (2012) dan Garinger (2002).

1. Prinsip Adaptasi

Pengajar hakikatnya selalu mengadakan adaptasi baik secara sistematis atau intuitif untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar sehari-hari. Adaptasi maksudnya mengadakan penyesuaian dengan cara mengurangi, menambah atau memadukan. Adaptasi bahan ajar berarti menyusun bahan ajar baru dengan cara merujuk pada bahan ajar yang sudah ada melalui teknik pengurangan, penambahan, atau memadukan lebih dari satu bahan ajar.

Pengajar yang baik selalu mengadakan penyempurnaan bahan ajar melalui proses adaptasi. Tomlinson (2012:151) mengemukakan guru yang baik selalu mengadakan adaptasi materi ajar yang digunakan ke dalam konteks pembelajaran untuk mencapai kesesuaian antara materi, metodologi, pembelajar, tujuan

pembelajaran, kepribadian guru, dan gaya mengajar guru. Untuk mencapai tujuan tersebut, Madsen & Bowen (1974) dikutip Tomlinson (2012) menyarankan salah satunya guru melakukan modernisasi materi ajar melalui adaptasi.

Pengembangan bahan ajar dilakukan melalui dua proses utama: adopsi dan internalisasi. Adopsi ialah pengambilan secara utuh bahan ajar yang sudah ada. Dalam adopsi ini diperlukan adaptasi atau penyesuaian dari berbagai aspek. Bahan ajar yang sudah diadopsi kemudian dicerna dan dipahami isinya secara lebih rinci. Proses mencerna dan mendalami sampai membentuk pemahaman tersendiri ini disebut dengan internalisasi. Tomlinson (2012) mengemukakan sebagai panduan, adaptasi bisa diarahkan pada pertanyaan mengenai gaya belajar siswa dan materi ajar yang akan diadaptasi.

Adaptasi materi bisa dilakukan dengan cara menggabungkan materi yang sudah dipilih, dengan teknik menambah, menghilangkan, memodifikasi, menyederhanakan, dan menyusun kembali (McDonough & Shaw, 2003). Prinsip ini meliputi aktivitas guru untuk memilih materi yang tidak akan diubah, membuang sebagian kecil atau sebagian besar bagian dari materi yang sudah dipilih, menambah dengan materi lain untuk pengembangan, mengeksplorasi materi yang sudah ada, dan mengganti bagian yang dihilangkan dengan materi yang dikehendaki. Selanjutnya, guru bisa membuat adaptasi dengan mengikuti model salah satu buku yang dianggap cocok atau menggunakan dasar saran dari pakar.

Tabel 3.1. Pertimbangan Membuat Adaptasi Bahan Ajar

No	Aspek dan Pertanyaan	Ya	Tidak
A	SISWA		
1	Apakah aktivitas yang dikembangkan dalam bahan ajar memberikan pengalaman bermakna?		
2	Bagaimana bentuk aktivitas pembelajar di kelas: a. Kelompok b. Berpasangan c. Individu		
B	MATERI		
1	Apakah materi ajar mengakomodasi proses belajar: a. Eksplorasi b. Elaborasi c. Konfirmasi		
2	Apakah proses belajar menunjukkan umpan balik?		
3	Apakah aktivitas belajar didesign membentuk: a. Konsep kebahasaan b. Belajar mandiri (self-athonomous) c. Performance individu		
C	KONTEKSTUALITAS		
1	Apakah aktivitas belajar bersifat kontekstual dalam kehidupan sehari-hari?		
2	Apakah aktivitas mengandung nilai-nilai budaya Indonesia sehingga dapat dipelajari oleh pembelajar secara tidak langsung?		
D	KETERAMPILAN BERBAHASA		
1	Apakah aktivitas belajar cukup mengembangkan keterampilan berbahasa pembelajar?		
2	Apakah aktivitas memuat kosa kata akademik dan kosa kata umum dengan tingkat kesulitan yang sesuai?		
3	Apakah struktur kalimat mengikuti kaidah bahasa Inggris yang baik dan benar?		
4	Apakah aktivitas didesign secara koheren dan runtut antara aktivitas satu dengan aktivitas lainnya?		

Hakikatnya, adaptasi bahan ajar bertujuan untuk membuat bahan ajar yang sudah ada menjadi lebih bermakna. Namun, adaptasi bahan ajar juga memiliki kelemahan; *pertama*, bahan ajar dan latihan menjadi tidak kontekstual karena berbeda

dengan tujuan pembelajaran (Tomlinson, 2012); *kedua*, bahan ajar menjadi kurang runtut (McDonough et. al. 2012).

Problem pertama tujuan belajar menjadi tidak kontekstual menurut McDonough et. al. (2012) bisa diatasi dengan cara guru memilih materi yang sudah dikenali dan mengadaptasi materi tersebut ke dalam situasi mengajar yang lebih cocok. Masalah kedua, bahan ajar menjadi kurang runtut, diatasi dengan cara mengadaptasi ke dalam model yang oleh Islam dan Mares (2003) disebut dengan "*Tiga Contoh Skenario dalam Tiga Konteks Berbeda*". *Pertama*, guru bisa meminjam tujuan belajar dari bahan yang diadaptasi dengan menambahkan tujuan belajar yang dikembangkan sendiri. *Kedua*, guru melayani semua gaya belajar pembelajar dengan cara mendorong pembelajar untuk belajar mandiri. *Ketiga*, guru mengembangkan keterampilan kognitif yang tinggi dan menjadikan input bahasa menjadi lebih mudah diterima dan dipelajari.

Teknik lain adaptasi dikemukakan oleh Saraceni (2003) yang menekankan pada melibatkan pembelajar dalam proses adaptasi bahan ajar. Langkah-langkah yang disarankan Saraceni meliputi: (1) materi harus ditulis secara aktual sesuai dengan kondisi pemikiran pembelajar, (2) tujuan belajar mendorong pelaksanaan learner-centered, fleksibel, terbuka, relevan, dan materi bersifat otentik, dan (3) materi memberi pilihan bagi pembelajar. Hakikatnya, saran Saraceni ini menegaskan bahwa guru sebagai penulis bahan ajar adaptasi, harus secara dinamis melakukan mengujicobakan bahan ajar adaptasi tersebut di kelas kemudian merevisi kelemahan dan kekurangannya berdasarkan masukan dari interaksi dengan pembelajar saat

menggunakan bahan ajar adaptasi tersebut. Tomlinson (2012:152) menyarankan agar guru lebih banyak berlatih membuat adaptasi bahan ajar secara praktis; adaptasi dilakukan dengan mempertimbangkan secara bersahabat keadaan pembelajar; dan menggunakan kriteria patokan untuk mengevaluasi bahan yang akan diadaptasi.

2. Prinsip Konstruksi

Prinsip konstruksi bahasa maksudnya ialah penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai yang harus digunakan dalam materi bahan ajar yang sedang dikembangkan. Uraian ini mengikuti model Hutchinson & Torres (1994) yang dikemukakan dalam *ELT Journal* dan Pengembangan Bahan Ajar yang dikemukakan Vinta A. Tiarani (2011). Prinsip konstruksi mencakup dua hal: bahasadan susunan bahan ajar. Konstruksi bahasa merupakan syarat yang berkaitan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesulitan, dan kejelasan bahasa. Prinsip konstruksi bahasa juga memperhatikan aspek konteksualitas, kompleksitas struktur bahasa, dan pilihan kata sesuai dengan kemampuan pembelajar. Prinsip konstruksi dalam pengembangan bahan ajar yang mencakuo bahasa dan penyusunan materi dikemukakan dalam berikut ini.

1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan mental pembelajar.
2. Menggunakan struktur kalimat yang jelas.

3. Memiliki tata urutan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan pembelajar; materi yang bersifat konsep bisa dielaborasi ke dalam uraian-uraian yang lebih sederhana.
4. Menghindari pertanyaan yang terlalu umum dan terbuka. Jawaban yang diperlukan haruslah mengacu pada proses pengumpulan informasi dari bahan ajar.
5. Tidak mengacu pada sumber di luar keterbacaan pembelajar; misalnya jawaban soal latihan mengacu pada teori tertentu yang ada di dalam ensiklopedia.
6. Memberi waktu yang cukup bagi pembelajar untuk menulis/mengetik jawaban sesuai dengan format yang diharapkan guru.
7. Menggunakan kalimat yang efektif, bukan kalimat kompleks yang bisa menimbulkan salah tafsir atau membingungkan.
8. Menggunakan ilustrasi, gambar atau tabel yang proporsional dalam teks.
9. Materi bisa dipelajari oleh pembelajar dengan berbagai gaya belajar, yang lamban atau yang cepat belajar.
10. Memuat SK, KD, indikator dan tujuan aktivitas yang jelas sebagai sumber motivasi pembelajar.
11. Mencantumkan identitas untuk memudahkan administrasi, misal kelas/semester, topik, nama, tanggal, dsb.
12. Bahan ajar memuat lembar asesmen untuk menambah perbendaharaan kata bagi pembelajar.

BAB IV

BUKU TEKS

A. Pengantar

Buku didefinisikan sebagai bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya. Buku yang digunakan sebagai bahan pokok dalam pembelajaran disebut dengan buku teks. Sheldon (1987) mendefinisikan buku teks sebagai buku yang diterbitkan yang dirancang untuk membantu pembelajar bahasa mengembangkan kemampuan linguistik dan kemampuan komunikasi. Buku teks bisa menjadi instrumen pembelajaran. Buku teks biasanya digunakan bersama-sama dengan beberapa sumber belajar lain seperti: *workbook*, buku referensi guru atau berbagai teks pendukung (Tomlinson & Masuhara, 2008). Buku teks dan bahan pendukung lainnya tersebut dirancang menjadi satu kesatuan dengan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, dasar menentukan aktivitas belajar dalam kelas, dan dasar menentukan proses belajar yang efektif dan cepat (Mares, 2003; Cunningsworth, 1995).

Manfaat dan kelemahan buku teks baik untuk guru, pembelajar dan proses penulisannya telah direview dengan cermat oleh Lawrence (2011). Uraian dalam bagian ini mengikuti kerangka pikir Lawrence (2011) dan dikembangkan berdasarkan laporan penelitian lain yang dipublikasi dalam jurnal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa buku teks menjadi bagian tak terpisahkan dalam proses belajar mengajar bahasa (Hutchinson & Torres, 1994) dan

digunakan secara massal dalam kegiatan mengajar sehari-hari oleh hampir seluruh guru di dunia. Fungsi terpenting buku teks dalam pembelajaran ialah buku teks berisi bahan ajar siap pakai untuk membantu guru memfokuskan pengajaran secara langsung (Edge & Wharton, 1998). Susunan bab dalam buku teks yang sudah dirancang sedemikian rupa bisa menjadi *blueprint* bagaimana topik akan diajarkan (Hutchinson & Torres, 1994). Buku teks juga bisa digunakan untuk memotivasi dan meningkatkan proses belajar. Selanjutnya, buku teks bisa berfungsi sebagai referensi bagi guru untuk memonitor perkembangan pembelajaran, dan lebih memfokuskan proses pembelajaran (Tomlinson, 2008).

Buku teks memiliki kemiripan fungsi dengan peta, menunjukkan perkembangan pembelajaran, dan memberi arah dan mengembangkan ide bagaimana topik akan disampaikan di kelas (Tomlinson, 2008; McGrath, 2002). Buku teks yang bagus bisa amat bermanfaat sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa, terutama jika bahan ajar autentik dan menarik sulit diperoleh (McDonough & Shaw, 1993). Buku dengan begitu memberikan fungsi yang bagus baik untuk guru maupun pembelajar dalam keseluruhan proses pembelajar. Namun, tidak ada satu pun buku yang bisa secara efektif sesuai dengan gaya belajar secara individu, perbedaan setiap pembelajar, dan perbedaan setiap setting kelas (Tomlinson, 2003).

Mirip dengan guru, buku teks juga membantu pembelajar memperoleh keuntungan. Buku teks bisa menjadi rujukan penting proses belajar dan menjaga perkembangan proses belajar. Pembelajar bisa menggunakan buku teks untuk memperbaiki materi yang sudah diajarkan sebelumnya tetapi dia belum menguasai,

dan mempersiapkan diri untuk mempelajari materi baru dalam sesi berikutnya (Ur, 1996; O'Neil, 1982). Menurut Cunningsworth (1995), buku teks memberi manfaat tambahan bagi pembelajar karena buku teks merupakan kumpulan materi yang efisien untuk belajar mandiri dan konsolidasi pengetahuan. Buku teks juga bermanfaat untuk mengurangi kelemahan guru karena kurang menguasai materi yang diajarkan dalam buku (O'Neil, 1982).

Fungsi buku teks yang bisa menjadi kerangka kerja bagaimana materi diajarkan, telah menjadikan banyak guru menjadi tergantung pada buku. Akibatnya, guru kurang kreatif dalam mengajar dan kurang kritis terhadap isi dan nilai yang terkandung dalam buku (McGrath, 2002), bahkan tidak sedikit guru yang sepenuhnya menjadi sangat menggantungkan buku, sehingga guru tidak lagi meluangkan waktu untuk mempersiapkan materi ajar sendiri. Dampaknya, guru lebih teoat disebut dengan "mengajarkan buku" dibanding mengajar bahasa (McGrath, 2002). Selain itu, penggunaan buku teks sering dijaikan sebagai 'sesi praktik ujian' (*exam practice session*).

Dalam konteks ini fungsi buku teks menjadi tidak memadai untuk materi penguasaan bahasa karena proses dinamis belajar bahasa digantikan dengan latihan mengerjakan tes (Tomlinson, 2008). Struktur isi buku teks bisa mengekang kreativitas dan imajinasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. Guru bisa menganggap latihan dan aktivitas belajar dalam buku teks yang digunakan sudah sempurna dan yang terbaik (McGrath, 2002). Akibatnya, pembelajar bisa menjadi tidak menyukai topik yang diajarkan dan hal ini bisa menyebabkan pembelajar tidak

senang dengan bahasa Inggris. Hakikat pembelajaran bahasa ialah interaksi dan tidak dibatasi oleh struktur materi dalam buku teks. Pembelajar akan segera menjadi bosan apabila mengetahui materi yang dipelajari bodoh dan tidak menarik (Tomlinson, 2010).

B. Pengertian Buku Teks

Buku ialah bahan cetak dari lembaran tertulis yang dijilid dan diberi sampul sehingga halaman-halamannya bisa dibuka dengan mudah. Buku teks ialah buku yang berisi materi pembelajaran untuk satu pelajaran yang digunakan di sekolah. Jadi, buku teks ialah buku yang berisi materi spesifik bidang ilmu tertentu yang digunakan sebagai pedoman belajar dan mengajar di sekolah atau perguruan tinggi. Contoh, buku teks untuk pembelajaran bahasa Inggris bisa berisi rangkaian materi keterampilan menyimak, membaca, berbicara, menulis, grammar atau berisi satu jenis saja, misalnya membaca (Richards & Schmidt, 2002:550). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa buku teks ialah bahan ajar cetak berbentuk buku yang diterbitkan dan dirancang sebagai bahan ajar pokok dalam proses pembelajaran di kelas. Buku teks biasanya digunakan bersama-sama dengan sumber belajar lain seperti *workbook*, buku referensi guru atau teks pendukung (Tomlinson & Masuhara, 2008:14).

Secara umum, buku teks disebut juga bahan ajar, *subject matter*, *instructional materials* (Dick, dkk., 2005:241), materi ajar (Tomlinson, 2012:143) dan buku pelajaran (Depdiknas, 2006:3). Makna ini menekankan buku teks ialah segala

sesuatu yang bisa digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran di dalam proses belajar mengajar (Tomlinson, 2012:143). Menurut definisi ini, istilah buku teks mengandung makna bahan ajar dan materi ajar. Bahan ajar merujuk pada fisik sumber bahan ajar atau buku itu sendiri. Materi ajar mengacu pada substansi atau isi buku berupa topik, tema, latihan dan penjelasan.

Buku teks merupakan buku pegangan peserta didik dan sebagai media pembelajaran bidang studi tertentu sehingga buku teks disebut juga buku ajar, buku teks pelajaran, dan buku acuan kegiatan belajar peserta didik (Depdiknas, 2006:4). Buku teks untuk bahan ajar bisa juga disebut buku ajar dan buku referensi. Buku ajar berisi materi yang dirancang khusus untuk pedoman pembelajaran mata kuliah tertentu sesuai dengan kurikulum yang melandasi penyusunan isi buku ajar. Buku referensi ialah buku rujukan yang berisi teori atau pedoman baku tentang suatu bidang ilmu. Buku referensi tidak dirancang untuk digunakan sebagai pedoman perkuliahan, tetapi sebagai pendalaman tentang suatu konsep keilmuan (Depdiknas, 2008:33).

Mengacu pada definisi di atas, buku teks dalam penelitian ini ialah buku ajar Bahasa Inggris Akademik untuk mata kuliah EAP bagi mahasiswa jurusan non-bahasa Inggris. Buku disusun mengikuti kurikulum dan pembelajaran berbasis kompetensi sehingga buku tersebut dinamakan Buku Teks Bahasa Inggris Akademik Berbasis Kompetensi dan selanjutnya disebut buku teks EAP Berbasis Kompetensi.

1. Fungsi Buku Teks

Menurut Muslich (2010:15) buku teks memiliki kedudukan dan fungsi sebagai sumber utama kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa, buku teks menjadi sarana pembelajaran prosedur, konsep, strategi, dan keterampilan berbahasa (Tomkins & Hoskisson, 1995:42). Buku teks menyajikan konsep, contoh, dan kegiatan latihan. Buku teks berisi unit-unit materi pembelajaran yang harus diikuti oleh peserta didik melalui serangkaian kegiatan dan pelatihan seperti membaca teks, menganalisis teks, mendiskusikan isi teks, dan refleksi.

Tomlinson (2012:21) menegaskan buku teks memiliki lima fungsi, yaitu: (1) informatif (memberi informasi pembelajar mengenai bahasa target), (2) instruksional (memandu pembelajar dalam mempraktikkan bahasa yang dipelajari), (3) *experiencing*, memberi pengalaman (memberi pembelajar pengalaman menggunakan bahasa yang dipelajari), (4) *eliciting* (mendorong pembelajar menggunakan bahasa), dan (5) *explanatory* (membantu pembelajar menemukan kaidah-kaidah kebahasaan). Sebagai bahan ajar, menurut Depdiknas (2008:12) buku teks memiliki tiga fungsi. *Pertama*, buku teks ialah pedoman bagi pengajar untuk mengarahkan aktifitas pembelajaran dan acuan kompetensi yang harus diajarkan kepada pembelajar. *Kedua*, buku teks merupakan pedoman bagi pembelajar untuk menetapkan aktifitas belajar dan substansi kompetensi yang dipelajari. *Ketiga*, buku teks ialah alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Sesuai fungsinya buku teks memberi keuntungan bagi guru dan siswa. Buku teks membantu guru untuk: (1) melaksanakan kurikulum, (2) pegangan dalam

menentukan metode pembelajaran, (3) memberi kesempatan pada pembelajar untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari materi baru, dan (4) memberi kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan sekalipun gurunya ganti (Tiarani, 2011:3). Buku teks dan bahan pendukung lainnya dirancang sebagai instrumen belajar mengajar dan untuk menentukan aktifitas belajar dalam kelas yang efektif dan cepat. Buku teks berfungsi sebagai sumber belajar utama, bahan pelengkap, inspirasi dan aktifitas kelas, dan kurikulum itu sendiri (Mares, 2003:56).

Hasil-hasil penelitian mengidentifikasi ada enam fungsi buku teks. *Pertama*, buku teks berisi bahan ajar siap pakai untuk membantu guru memfokuskan pengajaran secara langsung. Susunan bab dalam buku teks yang sudah tersusun mantap bisa menjadi *blueprint* bagaimana topik akan diajarkan (Hutchinson & Torres, 1994:53). *Kedua*, buku teks berguna untuk memotivasi dan meningkatkan proses belajar. *Ketiga*, buku teks merupakan referensi bagi guru untuk memonitor perkembangan pembelajaran dan lebih memfokuskan proses pembelajaran (Tomlinson, 2008:123). *Keempat*, buku teks merupakan peta pembelajaran, menunjukkan perkembangan pembelajaran, arah dan mengembangkan ide bagaimana topik akan disampaikan di kelas (McGrath, 2002:161). *Kelima*, buku teks merupakan alat bantu pembelajaran bahasa terutama jika bahan ajar otentik dan menarik sulit diperoleh. *Keenam*, buku teks merupakan rujukan penting untuk proses belajar dan menjaga perkembangan proses belajar (McDonough & Shaw, 1993:31).

Selain itu, buku teks memberi empat keuntungan bagi siswa, yaitu: (1) siswa bisa memperbaiki materi yang belum dikuasai yang sudah diajarkan sebelumnya, (2)

siswa bisa mempelajari materi baru untuk sesi berikutnya, (3) siswa bisa belajar mandiri dan konsolidasi pengetahuan, dan (4) buku teks bisa mengurangi kelemahan guru yang kurang menguasai materi yang diajarkan (O'Neil, 1982:152).

Walaupun begitu, buku teks juga memiliki kelemahan (McGrath (2002:162-164), yaitu: (1) Guru bisa tergantung pada buku karena terbiasa mengajar mengikuti isi buku teks yang sudah disusun seperti kerangka kerja yang mantap, (2) Guru kurang kreatif mengembangkan materi ajar dan kurang kritis terhadap kekurangan yang terkandung dalam isi buku teks, dan (3) Guru tidak terdorong untuk menyiapkan materi ajar sendiri karena apa yang akan diajarkan sudah tersedia dalam buku teks. Dampaknya, guru lebih tepat disebut mengajarkan buku dibanding mengajar. Guru menggunakan buku teks sebagai "sesi praktik ujian" (*exam practice session*). Struktur isi buku yang mapan bisa mengekang kreatifitas dan imajinasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, latihan dan aktifitas belajar dalam buku teks bisa dianggap paling sempurna dan terbaik (McGrath, 2002:168). Hakikat pembelajaran di kelas ialah interaksi dan tidak dibatasi oleh struktur materi dalam buku teks (Tomlinson, 2010:14).

Selain itu, kelemahan buku teks juga disuarakan oleh aliran anti buku teks (Tomlinson, 2010:34) berikut ini: (1) Buku teks sebenarnya hanya penyusunan ulang materi di dalam kelas, (2) Pilihan paling maksimum hanyalah materi apa yang dimau dan dikehendaki dalam buku teks, (3) Format buku teks yang sudah baku menyebabkan negosiasi dalam proses belajar-mengajar sulit dilaksanakan, (4) Buku teks yang sangat terstruktur menyebabkan keahlian guru dalam mengajar menurun,

dan (5) Buku teks tidak bisa memenuhi situasi belajar mengajar secara khusus dan juga kebutuhan pembelajar yang menggunakannya.

2. Kriteria Buku Teks Yang Baik

Buku teks yang baik harus memenuhi beberapa kriteria. Depdiknas (2008:31) menetapkan delapan komponen sebagai syarat buku teks yang baik. Buku teks harus berisi: (1) petunjuk belajar bagi guru dan siswa, (2) kompetensi yang akan dicapai, (3) *content* atau isi materi pembelajaran, (4) informasi pendukung, (5) latihan-latihan, (6) petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja, (7) evaluasi, dan (8) respon atau balikan terhadap hasil evaluasi.

Buku teks yang baik disebut juga buku teks yang efektif. Howard dan Major (2012:101-103) menjelaskan buku teks yang efektif harus memenuhi syarat umum dan khusus. Secara umum buku teks yang baik harus sesuai dengan: (1) kebutuhan pembelajar, (2) kurikulum dan konteks, (3) fungsi sebagai sumber ajar dan memfasilitasi proses pembelajaran, dan (4) konteks belajar mandiri dan mencapai kompetensi. Secara khusus, buku teks yang efektif memiliki 10 kriteria (Howard dan Major, 2012:104-110), yaitu: (1) Materi kontekstual, (2) Materi mendorong interaksi dan bersifat generatif, (3) Materi mendorong siswa mengembangkan keterampilan berbahasa dan strategi belajar, (4) Materi berisi bentuk (*form*) dan fungsi bahasa (*use*), (5) Memberi peluang pembelajaran untuk menggunakan bahasa secara terintegrasi, (6) Materi bersifat otentik, (7) Materi saling terkait untuk mengembangkan keterampilan secara progresif, pemahaman, dan item bahasa, (8)

Materi harus menarik dari aspek tampilan, waktu untuk mengkaji tiap poin, dan mudah direproduksi, (9) Buku teks memiliki petunjuk perintah yang cukup, dan (10) Materi bersifat fleksibel, berisi pilihan isi materi ajar antara lain: latihan pemahaman, latihan grammar, dan pilihan teknik belajar. Untuk mendapatkan buku teks yang memenuhi kriteria buku teks yang baik, guru memerlukan pemahaman proses seleksi buku teks dan evaluasi buku teks. Seleksi buku teks berguna untuk memilih jenis buku secara fisik dan evaluasi bermanfaat untuk menentukan kualitas buku.

BAB V

EVALUASI BUKU TEKS

A. Pendahuluan

Evaluasi bahan ajar bahasa atau singkatnya evaluasi buku teks ialah proses mengukur nilai buku teks dengan cara menentukan pengaruh buku teks terhadap pemakai buku (Tomlinson & Masuhara, 2004). Hasil penelitian menemukan cara terbaik menilai buku teks ialah mengadopsi pendekatan penilaian yang memfokuskan pada dua aspek: penilaian sekilas (*impressionistic*) dan penilaian mendalam (*in-depth evaluation*) menurut Lawrence (2011:11); penilaian umum dan penilaian khusus (Ur, 1996) dan evaluasi internal dan eksternal (McDonough & Shaw, 1993).

Dengan kata lain, evaluasi buku teks ialah proses mengukur nilai buku teks dengan cara menentukan pengaruh buku teks terhadap pemakai buku. Evaluasi buku teks membantu menentukan keunggulan dan kelemahan sebuah buku dibandingkan dengan kriteria tertentu; membandingkan satu buku dengan kriteria terstandar dan memadukan buku yang dievaluasi dengan standar tersebut, untuk menentukan keputusan sejauh mana buku teks tersebut memenuhi kriteria (Hutchinson, 1987:37-38).

B. Model Evaluasi Buku Teks

Ada tiga model evaluasi buku teks, yaitu: model McDonough & Shaw (1993), model Breen & Candlin (1987), dan model Cunningsworth (1995). McDonough &

Shaw (1993:75) membagi evaluasi buku teks secara eksternal dan internal. Secara eksternal, buku dinilai berdasarkan penilaian sekilas dari tampilan luar buku. Evaluasi diarahkan untuk melihat sampul, pendahuluan, daftar isi, *layout* buku, tahun penerbitan, gambar, dan kelengkapan. Penilaian sekilas kemudian dilanjutkan ke penilaian mendalam dari aspek internal. Penilaian ditujukan untuk melihat kesesuaian aspek eksternal dan isi buku. Aspek yang dinilai ialah: penyajian skills, pengurutan dan penahapan materi, kealamiahan materi, hubungan latihan dengan susunan isi, dan sejauh mana buku memberi keleluasaan siswa dan guru menggunakan strategi belajar.

Menurut Breen & Candlin (1987:13) evaluasi buku terdiri dari dua fase. Fase pertama diarahkan untuk melihat aspek umum buku teks. Fokus penilaian meliputi: (1) apa tujuan dan isi materi buku?, (2) siswa diharapkan melakukan apa?, (3) apa yang harus dilakukan guru?, dan (4) apa fungsi buku sebagai sumber belajar dalam kelas?. Fase kedua penilai mengkaji kegiatan belajar siswa dan proses mengajar yang menjadikan siswa berhasil menguasai materi. Penilaian dipandu dengan pertanyaan: (1) kebutuhan dan *interest* siswa, (2) pendekatan belajar siswa, dan (3) proses pembelajaran dalam kelas.

Cunningsworth (1995:1-2) membagi evaluasi buku ke dalam *impressionistic evaluation* (selintas) dan *in-depth evaluation* (mendalam). Penilaian *impressionistic* dilakukan dengan mengamati sampul buku, mencari keunggulan dan kelemahan buku. Penilaian *impressionistic* secara cepat memberi kesan terhadap desain dan struktur buku teks, seberapa menarik sampul buku, materi tambahan apa yang

disajikan, dan bagaimana urutan isi buku. Penilaian didasarkan pada daftar cek yang secara rinci menilai fungsi bahasa untuk pembelajar. Bahasa dibagi ke dalam unit dan subunit dan aspek fonologi seperti *vocabulary*, *grammar*, *discourse* untuk menentukan tingkat kesulitan materi.

Implementasi evaluasi buku teks dilakukan dalam tiga tahap: *pre-use*, *while-in-use*, dan *after-use* secara berkesinambungan. *Pre-use evaluation* membantu menentukan proses pemilihan buku teks melalui kesan awal dan bagaimana buku tersebut akan digunakan dalam kelas. *While-in-use evaluation* membantu menguji kesesuaian buku teks melalui observasi ketika buku tersebut digunakan di dalam kelas. *Post-use evaluation* membantu melihat secara komprehensif implikasi penggunaan buku dalam jangka pendek dan jangka panjang (McGrath, 2002:63). Tujuan evaluasi buku ialah agar guru mengetahui secara mendasar keunggulan dan kelemahan buku teks tersebut. Penilaian buku teks bukanlah aktifitas sekali tempuh. Keberhasilan atau kegagalan penggunaan buku hanya bisa diketahui selama dan setelah buku tersebut digunakan di kelas dalam kurun waktu tertentu (Sheldon, 1988:245).

Tabel 5.1 Checklist Seleksi Buku Teks Bahasa Inggris
Dawn Garinger (2002). Center for Applied Linguistics: EDO-FL-02-10, December 2002.

No	PERTANYAAN	Ya	Tidak
A	PROGRAM DAN TUJUAN		
1	Apakah isi buku teks sesuai dengan tujuan dan kurikulum program?		
2	Apakah buku teks merupakan bagian dari buku yang berseri, jika iya, apakah menggunakan seri buku tersebut sesuai?		
3	Apakah tujuan pembelajaran dalam buku teks dirumuskan secara memadai?		
4	Apakah buku teks ditulis sesuai dengan usia pembelajar dan latarbelakangnya?		
5	Apakah buku teks sesuai dengan minat pembelajar dilihat dari aspek: layout, design, dan organisasi isi buku?		
6	Apakah buku teks menunjukkan sensitivitas dari aspek lara belakang budaya dan minat pembelajar?		
B	KETERAMPILAN BERBAHASA		
1	Apakah keterampilan berbahasa yang disajikan dalam buku teks sesuai dengan tujuan?		
2	Apakah buku teks menyediakan pedoman belajar yang memadai untuk mencapai keterampilan berbahasa yang akan diperoleh pembelajar?		
3	Apakah keterampilan berbahasa yang disajikan dalam buku teks meliputi berbagai skill kognitif yang menantang pembelajar?		
C	LATIHAN DAN KEGIATAN BELAJAR		
1	Apakah latihan dan kegiatan belajar yang disajikan dalam buku teks mengarahkan pada kemampuan pengembangan bahasa pembelajar?		
2	Apakah terdapat keseimbangan antara latihan terkontrol dan latihan bebas yang disajikan dalam buku teks?		
3	Apakah latihan dan kegiatan belajar dalam buku teks mendorong pembelajar menguasai keterampilan yang sudah dipelajari pembelajar dan mewakili tingkat kesulitan dari sederhana menuju keterampilan yang lebih kompleks?		
4	Apakah latihan dan kegiatan belajar sudah bervariasi sehingga latihan dan kegiatan belajar bisa terus memotivasi dan menantang pembelajar?		
D	MASALAH KEPRAKTISAN		
1	Apakah buku teks tersedia?		
2	Apakah buku teks bisa diperoleh sewaktu-waktu?		
3	Apakah harga buku teks terjangkau secara efektif?		

Cunningsworth (1995) mengemukakan, penilaian *impressionistic* dilakukan dengan teknik mengamati secara cepat sampul buku, dan mencari keunggulan dan kelemahan buku. Penilaian *impressionistic* bisa secara cepat memberi kesan terhadap design dan struktur buku teks, seperti seberapa menarik sampul buku, materi tambahan apa yang disajikan, dan bagaimana urutan isi buku. Format penilaian sekilas model Cunningsworth (1995) dan dimodifikasi oleh peneliti disajikan dalam Tabel 5.2 berikut.

Tabel 5.2. Format Penilaian Umum Isi Buku
(Cunningworth, 1995)

No	Aspek Yang Dinilai	Skor
1	Sampul dan Judul	
2	Cakupan isi setiap bab/unit dalam buku sesuai dengan tema dalam silabus	
3	Kegiatan belajar yang bisa dikembangkan dalam setiap bab/unit	
4	Pengorganisasian isi bab, sub-bab dan latihan setiap unit	
5	Tata letak dan penyetikan	
	Rerata	

Rentangan skor

- | | | |
|-----------|---|---------------|
| 1. 85-100 | A | Baik sekali |
| 2. 76-84 | B | Baik |
| 3. 66-75 | C | Sedang |
| 4. 56-65 | D | Kurang |
| 5. 10-55 | E | Kurang sekali |

Evaluasi mendalam dilakukan berikutnya untuk memperoleh informasi rinci mengenai berbagai item dalam buku, seperti bagaimana latihan menjabarkan silabus dan kebutuhan pembelajar. Penilaian mendalam bisa dilakukan dengan cara memilih satu atau dua bab dalam buku dan meneliti kesesuaian skills dan aktivitas belajar

dalam setiap unit (Cunningsworth, 1995:2; McDonough & Shaw, 1993). Tabel 5.3 berikut menyajikan *checklist* untuk penilaian mendalam dari Cunningsworth (1995) dan modifikasinya oleh peneliti.

Tabel 5.3 Format Penilaian Mendalam Isi Buku
(Cunningworth, 1995)

No	Aspek	Skor
1	Kesesuaian Aims (Tujuan Umum/SK) dengan isi tiap bab	
2	Kesesuaian Objectives (Tujuan Khusus/ KD) dengan isi tiap bab/unit	
3	Design & Organization penyajian bab dan sub-bab	
4	Kesesuaian skills yang dikembangkan dalam setiap bab dan keseluruhan isi buku	
5	Kepraktisan dan keterjangkauan	
	Rerata	

Rentangan skor

- | | | |
|-----------|---|---------------|
| 1. 85-100 | A | Baik sekali |
| 2. 76-84 | B | Baik |
| 3. 66-75 | C | Sedang |
| 4. 56-65 | D | Kurang |
| 5. 10-55 | E | Kurang sekali |

Evaluasi buku teks dilakukan dalam tiga tahap: *pre-use*, *while-in-use*, dan *after-use*. Tiga tahap penilaian tersebut dilakukan secara siklus dan berkesinambungan. *Pre-use evaluation* membantu menentukan proses pemilihan buku teks melalui kesan awal bahwa buku tersebut memiliki nilai pendidikan. Penilai menggunakan kesan awal bagaimana buku akan digunakan dalam kelas. *While-in-use evaluation* membantu menguji kesesuaian buku teks saat buku digunakan atau melalui observasi bagaimana buku tersebut sebenarnya digunakan. Sejauh mana buku bisa diterapkan di kelas dilakukan selama proses penggunaan buku. *Post-use*

evaluation membantu melihat secara komprehensif implikasi penggunaan buku dalam jangka pendek dan jangka panjang (Tomlinson, 2003; McGrath, 2002). Tujuan evaluasi buku ialah agar guru mengetahui secara mendasar keunggulan dan kelemahan buku teks yang dievaluasi tersebut. Penilaian buku teks bukanlah aktivitas sekali tempuh. Begitu buku teks dipilih, keberhasilan atau kegagalan penggunaan buku tersebut hanya bisa diketahui selama dan setelah waktu tertentu buku tersebut digunakan di kelas (Sheldon, 1988:245).

BAB VI

PENGEMBANGAN DAN SELEKSI BUKU TEKS

A. Pengembangan Buku Teks

Depdiknas (2003) menjelaskan penulis buku dapat memperoleh ide dari berbagai cara, misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi. Menurut kamus Oxford: "*Book is number of sheet of paper, either printed or blank, fastened together in a cover*". Buku adalah sejumlah lembaran kertas baik cetakan maupun kosong yang dijilid dan diberi kulit. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.

Buku yang baik adalah buku yang ditulis menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, dan isi buku menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya. Buku pelajaran berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar, buku fiksi akan berisi tentang pikiran-pikiran fiksi si penulis, dan seterusnya (Depdiknas, 2003).

Sebelum menulis buku, penulis harus menetapkan kerangka teori yang berisi berbagai aspek untuk mengontrol relevansi seluruh bagian dari buku tersebut dengan kebutuhan kelas. Aspek dimaksud meliputi persyaratan untuk menyajikan penampilan buku secara baik, yaitu pengetikan, mutu cetakan, tata letak, ilustrasi gambar, setting gambar, binding kertas, dan sampul. Selanjutnya, penulis juga harus

memilih materi yang bagus, metode yang baik untuk menyajikan materi, tema yang relevan dengan topik, dan latihan yang sesuai. Setelah hal-hal tersebut diperoleh, penulis bisa memulai menulis buku karena penulis sudah memiliki instrumen yang cukup.

Coffin (1999:22) mengemukakan empat prinsip dalam pengembangan buku, yaitu (1) bahasa yang dipelajari, (2) metodologi, (3) aktivitas pembelajaran, dan (4) evaluasi. Dalam belajar bahasa, pembelajar harus ditunjukkan secara eksplisit dan sadar apa yang akan dipelajari. Informasi tersebut harus terintegrasi dengan teknik belajar apa yang harus digunakan agar pembelajar bisa menguasai bahan. Metode belajar yang digunakan ialah pendekatan berpusat pada pembelajar. Pendekatan ini melibatkan pembelajar pada setiap tahap pelajaran dan mendorong mereka agar mampu belajar mandiri yang harus dicapai tahap demi tahap.

Terkait dengan yang dikemukakan Coffin (1999) terdapat pendekatan lain yang relevan, yaitu: pendekatan pemahaman isi (*content comprehension approach*) dan pendekatan komunikatif. Menurut Hudson (1991:78) pendekatan pemahaman isi memberi penekanan pembelajaran pada proses memahami isi teks. Aktivitas pembelajaran diarahkan pada perilaku belajar dan interaksi dengan teks. Untuk menerapkan pendekatan pemahaman isi, Hudson (1991) menyarankan penggunaan (1) bahan autentik, (2) teks berbasis basis, dan (3) tujuan pembelajaran. Teks autentik mampu menuntut pembelajar untuk memberikan respon yang autentik juga. Pembelajar bisa menggunakan strategi metakognitif untuk memproses pemahamannya dan pembelajar bisa menentukan proses autentik di dunia nyata.

Materi tematik relevan dengan isu dan topik yang sedang hangat. Selain itu, materi tematik memungkinkan pembelajar memahami bahan yang sudah dikuasai sebelumnya. Variasi tujuan pembelajaran memungkinkan bahan ajar berupa teks dibahas dari beberapa sudut pandang, seperti: gramatika, kosa kata, struktur retorika dan pemahaman.

Pendekatan kedua dalam pemahaman buku teks ialah pendekatan komunikatif. Dalam pendekatan ini pembelajaran ditekankan pada penguasaan beberapa kompetensi berbahasa. Canale dan Swain (1980) mengelompokkan kompetensi bahasa ke dalam empat jenis: (1) kompetensi gramatika, penguasaan terhadap aturan-aturan kebahasaan, (2) kompetensi wacana, penguasaan terhadap penggunaan wacana termasuk di dalamnya pengetahuan menggunakan fonologi, morfologi, sintaksis, kalimat, dan semantik, (3) kompetensi sosio-linguistik, yaitu penguasaan aturan-aturan kebahasaan berkaitan dengan aturan-aturan sosial, dan (4) kompetensi strategik, yaitu kemampuan menggunakan bahasa sesuai dengan kebutuhannya, misalnya berinisiatif, membatalkan persetujuan, membuka pembicaraan, mengakhiri percakapan.

Coffin (1999) menyarankan agar aktivitas pembelajaran dirancang untuk mendorong motivasi pembelajar dan terlibat dalam aktivitas intelektual yang menantang. Aktivitas pembelajaran karena itu bervariasi dalam bentuk dan tahapannya untuk setiap bahan ajar. Sebagian dirancang untuk dilaksanakan secara kelompok, secara individu, atau secara berpasangan dan guru bisa membuat variasi dalam bentuk pemancingan, analisis teks, *cloze* teks, dan menyusun ulang isi teks.

Dalam tahap evaluasi Coffin (1999) menjelaskan agar materi dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Bagaimana seseorang bisa menjelaskan apakah tujuan pelajaran telah tercapai? Jawaban yang diharapkan bukan bagaimana mengetahui satu metode secara akurat menjawab pertanyaan dengan benar, melainkan tahapan yang bervariasi yang menjelaskan bagaimana proses dicapai.

Kriteria penulisan buku yang lain dikemukakan oleh Nunan (1988). Nunan (1988) mengemukakan enam prinsip yang masing-masing diuraikan berikut ini.

Kriteria Nunan (1988) yang pertama ialah materi harus terkait dengan jelas dengan kurikulum. Untuk itu, penyusun buku haruslah (1) mengidentifikasi tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran, (2) menyusun daftar kebutuhan pembelajar sesuai dengan target penguasaan bahasa yang diperlukan, (3) mengintegrasikan tugas-tugas nyata tersebut dengan topik, situasi, dan *setting* yang mungkin ditemui, dan (4) mengembangkan desain materi untuk mengajar.

Kedua, materi harus autentik. Materi autentik tidak hanya semata-mata dikembangkan dari bahan pembelajaran bahasa, tetapi bisa diperoleh juga dari majalah, radio, brosur, pengumuman, siaran TV, atau pembicaraan nyata.

Ketiga, materi harus mendorong interaksi kelas. Untuk itu, materi bisa dirancang dikerjakan dalam bentuk kelompok, berpasangan, atau perorangan. Interaksi bisa terjadi antara pembelajar dengan pembelajar, pembelajar dengan teks, pembelajar dengan guru.

Keempat, materi harus memungkinkan pembelajar memfokuskan pada unsur aspek formal atau aspek bahasa. Penekanan pembelajaran harus mengacu pada aspek

kebermaknaan penggunaan bahasa dan pemecahan masalah jika pembelajar mengalami kesulitan dalam memahami.

Kelima, materi harus memungkinkan pembelajar menggunakan *skill* untuk bagaimana belajar. Untuk itu, pembelajar perlu diberi kesempatan untuk mengevaluasi atau mengoreksi penampilan pembelajar lain dan membandingkan dengan pekerjaan sendiri kemudian membahasnya bersama-sama untuk mengetahui jenis permasalahan dan strategi meningkatkan kosa kata.

Keenam, materi harus mendorong pembelajar menerapkan skill kebahasaannya di luar kelas. Hal ini bisa dilakukan dengan cara meminta pembelajar mengisi formulir, menukar uang di bank, dsb. Cara lain yang juga cukup bagus ialah meminta pembelajar menulis *diary* atau melaporkan suatu aktivitas di luar kelas.

Kriteria penetapan buku yang baik yang lain merujuk pada kriteria yang disampaikan oleh Ur. Ur (1996:185) mengemukakan 19 kriteria buku teks berikut ini.

1. Tujuan dituliskan dengan jelas pada pendahuluan dan diterapkan dalam materi.
2. Pendekatan diterima oleh masyarakat pendidikan dan masyarakat umum.
3. *Layout* menarik dan hasil cetakan mudah dibaca.
4. Tersedia bahan visual yang sesuai.
5. Topik dan tugas menaik.
6. Topik dan tugas bervariasi sehingga sesuai dengan level pembelajar yang berbeda-beda, gaya belajar, dan minat.

7. Perintahnya jelas.
8. Memiliki cakupan silabus yang sistematis.
9. Isi disusun secara rinci dan bertingkat (sekuensi disusun berdasar tingkat kesulitan).
10. Direview secara periodik dan ada bagian tes.
11. Terdiri dari banyak penggunaan bahasa yang kontekstual.
12. Terdapat latihan pengucapan dan penjelasannya.
13. Terdapat penjelasan kosa kata yang bagus dan cukup latihan.
14. Terdapat penyajian topik *grammar* dan latihannya.
15. Terdapat latihan penguasaan empat skill.
16. Mendorong pembelajar untuk mengembangkan strategi sendiri untuk belajar mandiri.
17. Terdapat petunjuk bagi guru; tidak terlalu berat mempersiapkan.
18. Tersedia kaset untuk audio.
19. Tersedia secara lokal.

B. Seleksi Buku Teks

Seleksi buku teks maksudnya proses memilih dan menentukan buku teks yang akan digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Inggris. Garinger (2002) telah mereview berbagai hasil penelitian dan menyimpulkan bahwa apa dan bagaimana menggunakan buku teks dalam pembelajaran bahasa Inggris masih menjadi perdebatan. Di era global dan teknologi canggih seperti ini, penggunaan buku teks

masih terus dilakukan. Buku teks bisa digunakan untuk tujuan yang berbeda bagi setiap guru: sebagai sumber utama, sumber bahan pelengkap, sebagai inspirasi aktivitas kelas, dan bahkan sebagai kurikulum itu sendiri.

Peningkatan jumlah buku teks di pasaran menyebabkan pemilihan buku teks yang tepat menjadi sulit. Seleksi buku teks bisa berdampak kurang baik pada proses pembelajaran di kelas karena guru menggunakan buku teks sebagai referensi utama bahkan guru mengembangkan silabus pembelajaran berdasarkan buku teks tersebut (Lawrence, 2011:9). Kualitas isi buku teks bisa menentukan keberhasilan atau kegagalan pembelajaran, namun buku teks sering dibeli tanpa analisis yang cermat. Sering pemilihan buku teks tidak didasarkan pada nilai intrinsik pedagogik, tetapi berdasar persepsi prestise penulis atau penerbitnya atau keahlian *marketing* (McGrath, 2002). Kecenderungan yang terjadi guru membeli buku teks karena buku dicetak menggunakan sampul yang menarik atau guru tutup mata menggunakan buku yang laris di pasaran yang banyak digunakan di tempat lain (Tomlinson, 2010).

Berbagai studi menunjukkan dalam era global sekarang ini, buku teks lokal disusun untuk tujuan komersial dan tidak dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pemerolehan dan perkembangan bahasa sebagaimana direkomendasikan para ahli. Buku teks, seperti juga buku lain yang dicetak penerbit, merupakan barang dagangan; tujuan akhir penerbit ialah memperoleh keberhasilan dari segi finansial (Lizt, 2005; Tomlinson, 2010). Kesalahan memilih buku teks bisa berdampak buruk pada hasil mengajar dan belajar. Kesalahan tersebut bisa terjadi karena penerbit mencetak buku berdasarkan permintaan publik. Penulis buku mengarahkan isi buku berdasarkan

aspek linguistik bukan materi yang harus dikuasai pembelajar untuk menggunakan bahasa (Tomlinson, 2010). Guru juga cenderung memilih buku teks yang memerlukan persiapan minimal untuk diajarkan. Selain itu, penulis buku mengembangkan materi berdasarkan intuisi dan menguraikannya berdasarkan pendapatnya sendiri yang dianggap paling baik. Penulis buku dibiaskan oleh persepsinya sendiri, bukan kebutuhan nyata dari pembelajar (Lizt, 2005).

Proses seleksi atau pemilihan buku teks praktis meliputi dua langkah: (1) menganalisis buku berdasarkan isu program, (2) berangkat dari hal umum (misalnya, tujuan dan kurikulum) menuju hal khusus (misalnya, latihan dan aktivitas belajar). Strategi ini dilakukan untuk mengurangi hasil analisis buku yang tidak memuaskan agar diperoleh hal-hal yang sesuai saja, menjadikan pilihan buku jelas dan bisa dilakukan dengan baik (Garinger, 2002). Langkah-langkah seleksi buku menurut Garinger (2002) terdiri dari empat, yaitu: (1) Menyelaraskan buku teks dengan program dan bahan ajar; (2) Mereview *skills* yang disajikan dalam buku teks, (3) Mereview latihan dan aktivitas dalam buku, dan (4) Menilai kepraktisan buku. Penjelasan rinci mengenai keempat langkah memilih buku diuraikan oleh Garinger (2002) berikut ini.

Menyelaraskan buku teks dengan program dan materi ajar adalah langkah pertama dalam seleksi buku. Sebelum menentukan jenis buku yang dipilih, guru harus mengkaji secara menyeluruh program kurikulum. Jika tujuan dan kurikulum diuraikan secara jelas, pemilihan buku bisa langsung dilakukan. Contoh, jika salah satu tujuan dalam kurikulum ialah memberi kesempatan pembelajar untuk

berinteraksi menggunakan teks autentik, buku yang berisi materi yang ditulis untuk *native speakers* ialah yang paling cocok. Jika program fokus pada keterampilan membaca, buku yang didesign untuk mendukung pengembangan keterampilan membaca ialah buku yang cocok. Di sini, guru perlu mempertimbangkan akan memilih buku yang berseri atau buku tunggal.

Berikutnya, guru harus mengkaji sejauh mana tujuan pembelajaran dalam buku memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dalam program. Buku yang bagus ialah buku yang memenuhi separoh dari tujuan program. Buku yang bisa digunakan secara konsisten dalam kelas lebih bermanfaat bagi guru dan pembelajar. Terakhir, mengidentifikasi kesesuaian teks dengan pembelajar. Buku teks harus memenuhi kebutuhan pembelajar dalam berbagai aspek. Misalnya, mahasiswa yang mengikuti program *advanced EAP*, didesign untuk menggunakan buku ajar untuk perguruan tinggi. Mahasiswa dalam kelas EAP ini harus banyak mengkaji materi akademik yang autentik dan tugas atau latihan autentik yang bernuansa akademik.

Langkah kedua seleksi buku teks ialah mereview *skills* yang disajikan dalam buku teks. Buku teks harus berisi materi untuk membantu meningkatkan *skills* bahasa Inggris sesuai konteksnya. Review bisa dilakukan melalui pertanyaan berikut:

Apakah buku teks fokus pada *skills* yang diklaim dalam isi buku?

Apakah buku teks benar-benar mengajarkan *skills* tersebut atau sekadar memberikan latihan *skills* yang sudah dimiliki pembelajar sebelumnya?

Pertanyaan pertama bisa dikaji apakah misalnya sebuah buku teks yang mengklaim berfokus pada *reading* isi buku harus menunjukkan pembelajaran

reading secara kritis melalui berbagi teks yang berbeda, dan bukan berisi materi *listening* atau *writing*. Contoh untuk pertanyaan kedua ditunjukkan dalam contoh berikut. Buku *listening* yang bertujuan membantu kemampuan *listening*, harus berisi materi petikan informasi bagaimana mengembangkan kemampuan *listening* yang sebenarnya, seperti bagaimana menyimak *main idea* dari informasi, informasi mendalam, pola organisasi teks, dan membuat catatan yang lebih bermanfaat. Untuk itu, isi buku harus menyajikan cukup bukti bagaimana pembelajar mencapai keterampilan tersebut. Aspek kognitif tidak boleh dikaji secara berlebihan dalam mengevaluasi buku teks. Teks harus mencakup semaksimal mungkin *skill* kebahasaan terutama pola berpikir yang semakin tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluatif.

Aspek ketiga seleksi buku teks ialah mereview latihan dan aktivitas dalam buku teks. Evaluasi bisa dilakukan berdasarkan empat jenis pertanyaan berikut:

Apakah latihan dan aktivitas pembelajaran memberi kontribusi pembelajar untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris?

Apakah jenis latihan seimbang jumlahnya, berisi latihan terbimbing dan latihan bebas?

Apakah latihan berkesinambungan dan terpadu?

Apakah latihan bervariasi dan menantang?

Seleksi keempat dilakukan berdasarkan pembobotan kepraktisan buku teks. Kepraktisan menjadi perhatian juga, terutama mengenai ketersediaan buku teks dan harga. Kedua hal tersebut sering menjadi pertimbangan penting proses seleksi buku teks dan keduanya harus diketahui. Tidak semua buku bisa dibeli dan dikirim dalam

waktu yang diperlukan. Untuk itu, guru harus mengetahui dan menjadikan pertimbangan ketika akan memilih buku tersebut untuk sumber belajar. Garinger (2002) merumuskan dalam Tabel 6.1 berikut.

Tabel 6.1 Checklist Seleksi Buku Teks Bahasa Inggris
Dawn Garinger (2002). Center for Applied Linguistics: EDO-FL-02-10, December 2002.

No	PERTANYAAN	Ya	Tidak
A	PROGRAM DAN TUJUAN		
1	Apakah isi buku teks sesuai dengan tujuan dan kurikulum program?		
2	Apakah buku teks merupakan bagian dari buku yang berseri, jika iya, apakah menggunakan seri buku tersebut sesuai?		
3	Apakah tujuan pembelajaran dalam buku teks dirumuskan secara memadai?		
4	Apakah buku teks ditulis sesuai dengan usia pembelajar dan latarbelakangnya?		
5	Apakah buku teks sesuai dengan minat pembelajar dilihat dari aspek: layout, design, dan organisasi isi buku?		
6	Apakah buku teks menunjukkan sensitivitas dari aspek latar belakang budaya dan minat pembelajar?		
B	KETERAMPILAN BERBAHASA		
1	Apakah keterampilan berbahasa yang disajikan dalam buku teks sesuai dengan tujuan?		
2	Apakah buku teks menyediakan pedoman belajar yang memadai untuk mencapai keterampilan berbahasa yang akan diperoleh pembelajar?		
3	Apakah keterampilan berbahasa yang disajikan dalam buku teks meliputi berbagai skill kognitif yang menantang pembelajar?		
C	LATIHAN DAN KEGIATAN BELAJAR		
1	Apakah latihan dan kegiatan belajar yang disajikan dalam buku teks mengarahkan pada kemampuan pengembangan bahasa pembelajar?		
2	Apakah terdapat keseimbangan antara latihan terkontrol dan latihan bebas yang disajikan dalam buku teks?		
3	Apakah latihan dan kegiatan belajar dalam buku teks mendorong pembelajar menguasai keterampilan yang sudah dipelajari pembelajar dan mewakili tingkat kesulitan dari sederhana menuju keterampilan yang lebih kompleks?		
4	Apakah latihan dan kegiatan belajar sudah bervariasi sehingga latihan dan kegiatan belajar bisa terus memotivasi dan menantang pembelajar?		
D	MASALAH KEPRAKTISAN		
1	Apakah buku teks tersedia?		
2	Apakah buku teks bisa diperoleh sewaktu-waktu?		
3	Apakah harga buku teks terjangkau secara efektif?		

C. Pertimbangan dalam Seleksi Buku Teks

Seleksi buku teks mempertimbangkan hal berikut. *Pertama*, jumlah buku teks di pasaran terus meningkat menyebabkan buku teks yang tepat sulit dipilih. *Kedua*, guru sering memilih buku teks untuk referensi utama dan untuk dasar menyusun silabus (Lawrence, 2011:9). *Ketiga*, buku teks sering dipilih bukan berdasarkan nilai intrinsik pedagogik, tetapi prestise penulis, penerbitnya atau keahlian *marketing* (McGrath, 2002:15). *Keempat*, ada kecenderungan guru membeli buku teks karena sampul yang menarik atau karena buku laris di pasaran dan banyak digunakan di tempat lain (Tomlinson, 2010:61). *Kelima*, banyak buku teks disusun untuk tujuan komersial dan keuntungan finansial. *Keenam*, materi buku dikembangkan berdasarkan intuisi, diuraikan menurut pendapat penulisnya sendiri, bisa oleh persepsinya sendiri, dan bukan analisis kebutuhan pembelajar (Lizt, 2005:23).

Agar buku yang dipilih jelas dan evaluasi terlaksana dengan baik, seleksi buku teks didasarkan pada isu program dan kajian hal umum menuju khusus (tujuan pembelajaran, latihan dan aktifitas belajar). Langkah seleksi buku teks meliputi: (1) Menyelaraskan buku teks dengan program dan bahan ajar; (2) Mereview *skills* yang disajikan dalam buku teks, (3) Mereview latihan dan aktifitas dalam buku, dan (4) Menilai kepraktisan buku (Garinger, 2002:3-6).

Pertama, menyelaraskan buku teks dengan program dan materi ajar. Langkahnya ialah: (1) mengkaji secara menyeluruh program kurikulum. Jika tujuan pembelajaran dan kurikulum diuraikan secara jelas, pemilihan buku bisa langsung dilakukan; (2) mengkaji sejauh mana tujuan pembelajaran dalam buku memiliki

kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dalam program. Buku yang bagus ialah buku yang memenuhi separoh dari tujuan program; (3) mengidentifikasi kesesuaian teks dengan pembelajar. Misalnya, buku EAP harus banyak menyajikan materi akademik yang otentik dan tugas atau latihan otentik yang bernuansa akademik.

Kedua, mereview *skills* yang disajikan dalam buku teks. Buku teks harus berisi materi untuk membantu meningkatkan *skills* bahasa Inggris sesuai konteksnya.

Review bisa dilakukan melalui pertanyaan berikut:

Apakah buku teks fokus pada *skills* yang diklaim dalam isi buku?
Apakah buku teks benar-benar mengajarkan *skills* tersebut atau sekadar memberikan latihan *skills* yang sudah dimiliki pembelajar sebelumnya?

Ketiga, mereview latihan dan aktifitas dalam buku teks. Evaluasi bisa dilakukan berdasarkan empat jenis pertanyaan berikut:

Apakah latihan dan aktifitas pembelajaran memberi kontribusi pembelajar untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris?

Apakah jenis latihan seimbang jumlahnya, berisi latihan terbimbing dan latihan bebas?

Apakah latihan berkesinambungan dan terpadu?
Apakah latihan bervariasi dan menantang?

Keempat, kepraktisan dan ketersediaan buku teks. Buku teks yang akan dipilih harus praktis, mudah digunakan, harga terjangkau dan tersedia sewaktu-waktu. Buku menjadi mahal karena tidak tersedia saat diperlukan dan akhirnya menyulitkan.

BAB VII

PROSEDUR PENGEMBANGAN TEKS

Prosedur didefinisikan sebagai rangkaian langkah-langkah formal atau baku yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Prosedur berisi langkah umum dan langkah khusus untuk mencapai tujuan. Jadi, prosedur pengembangan buku teks maksudnya langkah baku dan formal yang harus dilakukan dalam menulis buku teks. Prosedur pengembangan buku teks dalam bagian ini menguraikan proses merancang penulisan buku dan proses penulisan buku teks.

A. *Four-D Model*

Pengembangan buku teks yang praktis ialah *Four-D Model* (Thiagarajan, 1974:2-6; Tiarani, 2013:3-5). Model ini meliputi empat langkah, yaitu: (1) *define*, (2) *design*, (3) *develop*, dan (4) *disseminate*. Sebelum pengembangan dimulai, penulis harus melakukan survei untuk membuat analisis kebutuhan dan mengkaji buku teks yang sudah ada, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan dokumen pembelajaran lainnya. Setelah itu penulis masuk ke tahap *define*.

Tahap *define* ialah proses mendefinisikan bahan ajar apa yang akan dikembangkan. Definisi dimulai dengan mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai yang telah dirumuskan dalam kurikulum dan analisis kebutuhan. Selain itu, *define* juga bisa dilakukan melalui *Focus Group Discussion* yang melibatkan guru atau dosen, pakar, praktisi, dan calon pengguna

buku.

Tahap *design* ialah proses menyusun prototipe buku teks dan revisi menjadi buku teks. Prototipe buku berisi materi inti, petunjuk penggunaan, dan lampiran. Tomlinson (2012:167) menyarankan tiga cara membuat desain: (1) menulis sendiri (*starting from scratch*), (2) mengemas kembali informasi yang diperoleh (*text transformation* atau *information repackaging*), dan (3) menata informasi (*wrap around text* atau *compilation*).

Di antara ketiga teknik tersebut, penataan informasi ialah yang paling mudah. Proses ini merupakan tahap kompilasi seluruh bahan yang sudah disiapkan sebelumnya yang biasanya diambil dari buku teks, majalah, jurnal ilmiah, ensiklopedia, artikel, makalah, hasil penelitian. Materi yang sudah dipilih dikumpulkan, difotokopi, dipilah, dan dipilih untuk disesuaikan dengan SK-KD, urutan pembelajaran, dan tingkat kesulitan. Setelah materi inti dirumuskan, penulis menyusun pedoman untuk pembelajar (*manual*), berisi petunjuk penggunaan bahan ajar, latihan-latihan, dan tugas yang perlu dilakukan oleh pembelajar. Penulis membuat *outline* berupa: rancangan bahan ajar, jumlah materi ajar, jumlah bab/unit, organisasi isi buku, jumlah tatap muka atau rancangan jumlah jam belajar. Organisasi buku teks meliputi: (1) SK dan KD, (2) indikator, (3) nama bab (pendahuluan, penyajian, penutup), (4) daftar pustaka, (5) lampiran, jika perlu, dan (6) indeks.

Dalam tahap *develop*, penulis menyusun kerangka awal atau naskah buku sampai terbentuknya prototipe buku. Prototipe yang sudah jadi, diserahkan kepada

pakar untuk direview dan ditentukan apakah buku sudah layak dijadikan prototipe. Review pakar bertujuan untuk mengetahui kelemahan, kekurangan, dan keunggulan produk awal. Masukan hasil review digunakan untuk memperbaiki kekurangan produk awal sebelum dinyatakan layak menjadi prototipe.

Tahap diseminasi dilakukan setelah prototipe buku direvisi sesuai masukan pakar. Diseminasi ialah implementasi prototipe buku dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, penulis mengobservasi interaksi kelas, mencatat kelemahan dan kekurangan prototipe, dan memperhatikan saran dan masukan dari siswa dan guru. Semua masukan tersebut digunakan sebagai bahan untuk merevisi prototipe sehingga layak disebut sebagai buku teks.

B. Teknik Penyusunan Materi Buku Teks

Prosedur penyusunan buku teks berikutnya ialah penyusunan materi buku. Sebelum menulis buku, penulis harus menetapkan kerangka teori untuk mengontrol relevansi seluruh bagian dari buku tersebut dengan kebutuhan kelas. Persyaratan untuk menyajikan penampilan buku baik ialah pengetikan, mutu cetakan, tata letak, ilustrasi gambar, *setting*, *binding* kertas, dan sampul. Penulis juga harus memilih materi yang bagus, metode yang baik untuk menyajikan materi, tema yang relevan dengan topik, dan latihan yang sesuai. Selanjutnya, penulis bisa memulai menulis isi buku karena sudah memiliki instrumen yang cukup (Depdiknas, 2003:12).

Nunan (1988:112-117) mengemukakan enam prinsip pengembangan materi dalam buku teks.

Pertama, materi harus terkait jelas dengan kurikulum. Untuk itu, penyusun buku haruslah (1) mengidentifikasi tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran, (2) menyusun daftar kebutuhan pembelajar sesuai dengan target penguasaan bahasa yang diperlukan, (3) mengintegrasikan tugas-tugas nyata tersebut dengan topik, situasi, dan *setting* yang mungkin ditemui, dan (4) mengembangkan desain materi untuk mengajar.

Kedua, materi harus otentik. Materi otentik tidak hanya semata-mata dikembangkan dari bahan pembelajaran bahasa, tetapi bisa diperoleh juga dari majalah, radio, brosur, pengumuman, siaran TV, atau pembicaraan nyata.

Ketiga, materi harus mendorong interaksi kelas. Untuk itu, materi bisa dirancang dikerjakan dalam bentuk kelompok, berpasangan, atau perorangan. Interaksi bisa terjadi antara pembelajar dengan pembelajar, pembelajar dengan teks, pembelajar dengan guru.

Keempat, materi harus memungkinkan pembelajar memfokuskan pada unsur aspek formal atau aspek bahasa. Penekanan pembelajaran harus mengacu pada aspek kebermaknaan penggunaan bahasa dan pemecahan masalah jika pembelajar mengalami kesulitan dalam memahami.

Kelima, materi harus memungkinkan pembelajar menggunakan *skill* untuk bagaimana belajar. Untuk itu, pembelajar perlu diberi kesempatan untuk mengevaluasi atau mengoreksi penampilan pembelajar lain dan membandingkan dengan pekerjaan sendiri kemudian membahasnya bersama-sama untuk mengetahui jenis permasalahan dan strategi meningkatkan kosa kata.

Keenam, materi harus mendorong pembelajar menerapkan skill kebahasaannya di luar kelas. Hal ini bisa dilakukan dengan cara meminta pembelajar mengisi formulir, menukar uang di bank. Cara lain yang juga cukup bagus ialah meminta pembelajar menulis *diary* atau melaporkan suatu aktifitas di luar kelas.

Prinsip pengembangan buku teks yang secara komprehensif mencakup aspek teknis dan aspek isi dikemukakan oleh Penny Ur (1996:185) berikut.

- 1) Tujuan dituliskan dengan jelas pada pendahuluan dan diterapkan dalam materi.
- 2) Pendekatan diterima oleh masyarakat pendidikan dan masyarakat umum.
- 3) *Layout* menarik dan hasil cetakan mudah dibaca.
- 4) Tersedia bahan visual yang sesuai.
- 5) Topik dan tugas menaik.
- 6) Topik dan tugas bervariasi sehingga sesuai dengan level pembelajar yang berbeda-beda, gaya belajar, dan minat.
- 7) Perintahnya jelas.
- 8) Memiliki cakupan silabus yang sistematis.
- 9) Isi disusun secara rinci dan bertingkat (sekuensi disusun berdasar tingkat kesulitan).
- 10) Direview secara periodik dan ada bagian tes.
- 11) Terdiri dari banyak penggunaan bahasa yang kontekstual.
- 12) Terdapat latihan pengucapan dan penjelasannya.
- 13) Terdapat penjelasan kosa kata yang bagus dan cukup latihan.
- 14) Terdapat penyajian topik *grammar* dan latihannya.

- 15) Terdapat latihan penguasaan empat skill.
- 16) Mendorong pembelajar untuk mengembangkan strategi sendiri untuk belajar mandiri.
- 17) Terdapat petunjuk bagi guru; tidak terlalu berat mempersiapkan.
- 18) Tersedia kaset untuk audio.
- 19) Tersedia secara lokal.

1. Adaptasi dalam Penyusunan Materi Buku Teks

Adaptasi maksudnya penyesuaian dengan cara mengurangi, menambah atau memadukan. Adaptasi buku teks berarti penyusunan buku teks baru melalui teknik pengurangan, penambahan, atau memadukan lebih dari satu buku. Adaptasi buku teks atau materi ajar selalu dilakukan guru untuk disesuaikan dengan materi, metodologi, pembelajar, tujuan pembelajaran, kepribadian guru, dan gaya mengajar guru (Tomlinson, 2012:151).

Adaptasi dilakukan melalui dua cara: adopsi dan internalisasi. Adopsi ialah pengambilan secara utuh materi ajar yang sudah ada. Materi ajar yang sudah diadopsi kemudian dicerna dan dipahami isinya secara lebih rinci. Proses mencerna sampai membentuk pemahaman tersendiri ini disebut dengan internalisasi.

Adaptasi materi bisa dilakukan dengan menggabungkan materi yang sudah dipilih, menambah, menghilangkan, memodifikasi, menyederhanakan, dan menyusun kembali. Setelah materi yang tidak akan diubah ditetapkan, guru membuang sebagian, menambah dengan materi lain, mengeksploitasi materi yang sudah ada, dan

mengganti bagian yang dihilangkan dengan materi yang dikehendaki. Selanjutnya, guru mengikuti model salah satu buku yang dianggap cocok atau mengikuti saran dari pakar. Adaptasi bertujuan agar bahan ajar yang sudah ada menjadi lebih bermakna; materi yang sebelumnya terlalu sulit disederhanakan dan materi yang ketinggalan diperbarui menggunakan fakta terbaru (McDonough & Shaw, 2003:41).

Adaptasi materi ajar memiliki dua kelemahan; *pertama*, materi ajar dan latihan menjadi tidak kontekstual; *kedua*, materi ajar menjadi kurang runtut. Kedua persoalan tersebut bisa diatasi dengan cara materi di-*update* dan metode belajar disesuaikan dengan jenis tugasnya (Tiarani, 2012:4).

2. Konstruksi Penyusunan Materi Buku Teks

Prinsip konstruksi ialah proses penggunaan bahasa dan penyusunan materi ajar yang tepat sesuai dengan jenis bahan ajar yang dikehendaki. Prinsip konstruksi meliputi aspek bahasa dan susunan bahan ajar. Konstruksi bahasa berkaitan dengan susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesulitan, dan kejelasan bahasa. Konstruksi bahasa juga memperhatikan aspek kontekstualitas, kompleksitas struktur bahasa, dan pilihan kata sesuai dengan kemampuan pembelajar. Konstruksi organisasi meliputi aspek penyusunan urutan materi, latihan, proporsi konsep dan kesesuaian materi setiap bab. Secara umum prinsip konstruksi buku teks meliputi:

- 1) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan mental pembelajar.
- 2) Menggunakan struktur kalimat yang jelas.

- 3) Memiliki tata urutan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan pembelajar; materi yang bersifat konsep bisa dielaborasi ke dalam uraian-uraian yang lebih sederhana.
- 4) Menghindari pertanyaan yang terlalu umum dan terbuka. Jawaban yang diperlukan haruslah mengacu pada proses pengumpulan informasi dari bahan ajar.
- 5) Tidak mengacu pada sumber di luar keterbacaan pembelajar; misalnya jawaban soal latihan mengacu pada teori tertentu yang ada di dalam ensiklopedia.
- 6) Memberi waktu yang cukup bagi pembelajar untuk menulis/mengetik jawaban sesuai dengan format yang diharapkan guru.
- 7) Menggunakan kalimat yang efektif, bukan kalimat kompleks yang bisa menimbulkan salah tafsir atau membingungkan.
- 8) Menggunakan ilustrasi, gambar atau tabel yang proporsional dalam teks.
- 9) Materi bisa dipelajari oleh pembelajar dengan berbagai gaya belajar, yang lamban atau yang cepat belajar.
- 10) Memuat SK, KD, indikator dan tujuan aktifitas yang jelas sebagai sumber motivasi pembelajar.
- 11) Mencantumkan identitas untuk memudahkan administrasi, misal kelas/semester, topik, nama, dan tanggal.
- 12) Bahan ajar memuat lembar asesmen untuk menambah perbendaharaan kata bagi pembelajar.

3. Prosedur Teknis Pengembangan Buku Teks

Prosedur teknis pengembangan buku teks maksudnya langkah teknis penulisan buku teks. Uraian dalam bagian ini didasarkan pada pandangan Penny Ur (2009) dan Pedoman Teknik Penulisan Buku dari Depdiknas (2006). Kedua patokan tersebut mendasarkan pada teknik pengembangan buku teks berbasis kompetensi.

Dalam pembelajaran bahasa, buku teks merupakan sarana untuk pembelajaran prosedur, konsep, strategi, dan keterampilan berbahasa (Tomkins & Hoskisson, 1995:42). Buku teks menyajikan konsep, contoh, dan kegiatan latihan berbahasa dan buku berisi unit-unit materi ajar. Aktifitas belajar dalam buku teks meliputi kegiatan dan pelatihan seperti membaca teks, menganalisis teks, mendiskusikan isi teks, dan merefleksi.

Ur (2009:193) memberikan petunjuk pengembangan buku teks yang ditulis sendiri oleh guru. Petunjuk itu adalah (1) materi hendaknya ditulis dengan rapi dan bersih; (2) materi dimulai dengan instruksi yang singkat dan jelas, serta disertai contoh; (3) agar materi lebih jelas dan menarik, harus menggunakan tata letak, ilustrasi, dan gambar yang seimbang dan bervariasi; (4) tugas-tugas disampaikan dengan cukup jelas untuk dapat dipahami sendiri oleh peserta didik. Hyland (2007:92) menambahkan bahwa dalam mengembangkan buku teks bahasa harus memperhatikan keotentikan contoh teks yang disajikan.

Prosedur teknis pengembangan buku teks menurut hasil penelusuran literatur meliputi tiga hal: prinsip pengembangan konsep, prinsip penyusunan standar mutu, dan prinsip teknis penulisan.

Pertama, prinsip pengembangan konsep ialah prinsip bagaimana buku secara umum harus dikembangkan. Depdiknas (2006:13-14) menjelaskan ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan buku teks, yaitu: *relevansi, konsistensi dan kecukupan*. *Prinsip relevansi* artinya keterkaitan, materi yang ditulis hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi yang ingin dicapai. *Prinsip konsistensi* artinya keajegan, jika kompetensi dasar yang harus dikuasai empat macam maka bahasan yang ada pada buku juga harus meliputi empat macam. *Prinsip kecukupan* artinya materi yang diajarkan hendaknya mencukupi dalam membantu peserta diklat menguasai kompetensi yang akan diajarkan, materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak, jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai kompetensi standar sebaliknya jika terlalu banyak akan membuang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Kedua, prinsip pengembangan standar mutu ialah penyusunan bahan dan tampilan buku sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan oleh lembaga tertentu. Depdiknas (2006:15-17) menetapkan prosedur standar mutu dan prosedur teknis. Standar mutu buku teks meliputi empat hal, yaitu: (1) isi atau materi pelajaran, (2) penyajian materi, (3) bahasa dan keterbacaan, dan (4) format buku atau kegrafikan. Keempat kriteria tersebut disajikan dalam Tabel 7.1.

Tabel 7.1. Standar Kelayakan Buku Teks

No	Jenis Kelayakan	Deskriptor
A	Kelayakan Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian dengan SK/KD 2. Kesesuaian dengan kebutuhan siswa 3. Kesesuaian dengan bahan ajar 4. Kebenaran substansi materi 5. Bermanfaat menambah pengetahuan 6. Kesesuaian dengan nilai moral, moralitas dan social
B	Kelayakan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbacaan 2. Kejelasan informasi 3. Kesesuaian dengan kaidah bahasa 4. Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien
C	Kelayakan Sajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan tujuan 2. Urutan penyajian 3. Pemberian motivasi 4. Aktifitas (stimulus dan respon) 5. Kelengkapan informasi
D	Kelayakan Kefrafikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan font (jenis dan ukuran huruf) 2. Layout dan tata letak 3. Ilustrasi, grafis, gambar, foto 4. Desain tampilan

Sumber: <http://pba2011.blogspot.com>. Diunduh pada 29 Januari 2014.

Ketiga, prinsip teknis penulisan maksudnya langkah-langkah yang harus dijalankan untuk menulis isi buku sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan agar setiap unit disajikan secara konsisten. Teknis penulisan meliputi (1) langkah-langkah pengembangan unit dalam buku dan (2) penyusunan isi buku secara umum. Periksa Tabel 7.2.

Tabel 7.2. Langkah-langkah Pengembangan Isi Buku Teks

No	Urutan Langkah	Aktifitas
1	Langkah 1: Analisis Kebutuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis kurikulum 2. Analisis sumber belajar 3. Analisis karakteristik pembelajar 4. Analisis karakteristik isi materi
2	Langkah 2: Menyusun peta bahan ajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih bahan dan sumber bahan yang akan digunakan 2. Menyesuaikan SK-KD dengan materi 3. Menentukan jumlah bab, sub-bab, dan latihan dalam setiap unit 4. Menyusun bab dan materi sesuai alokasi waktu dalam kurikulum
3	Langkah 3: Menyusun struktur buku teks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan sistematika isi dan organisasi buku 2. Penyusunan urutan bab, sub-bab, pokok bahasan, 3. Memilih uraian konsep dan contoh 4. Menyusun latihan 5. Menentukan tingkat kesulitan dan urutan penyajian setiap bab
4	Langkah 4: Menulis draft buku teks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih dan menentukan bahan (pilih dan kumpulkan materi berdasarkan sumber bahan, perhatikan kebenaran, keaktualan materi, kebermkanaan, kelayakan, kemenatikan, dan kepentingan siswa. 2. Menulis sistematika bab, sub-bab, pokok bahasan, uraian, latihan
5	Langkah 5: Pemanjapan Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengecekan validitas materi 2. Pengecekan sistematika 3. Pengecekan bahasa 4. Pengecekan tampilan tabel, gambar, ilustrasi
6	Langkah 6: Penilaian dan Revisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian oleh pakar 2. Penilaian oleh teman sejawat 3. Penilaian oleh pengguna buku (siswa) 4. Revisi menurut masukan dan saran

Selanjutnya, organisasi isi buku dikelompokkan ke dalam tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Komponen isi buku secara umum disajikan pada Tabel 7.3.

Tabel 7.3. Struktur Isi Buku Teks Secara Umum

No	Bagian Isi Buku	Deskriptor
A	Bagian Depan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Halaman cover, bersisi tentang judul, pengarang, gambar sampul, nama departemen, tahun terbit. 2. Halaman judul, berisi judul, pengarang/penulis, gambar sampul, tahun terbit, nama departemen 3. Daftar isi, yang membuat, judul bab, sub bab, dan nomor halaman 4. Daftar lain seperti: daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran.
B	Bagian Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bab dan sub-bab 2. Pokok bahasan dan uraiannya 3. Paragraf dan pelengkapannya: tabel, bagan, ilustrasi 4. Latihan dan rangkuman (jika perlu)
C	Bagian Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar pustaka 2. Lampiran 3. Glosarium (jika ada), kata/istilah 4. Indeks

C. Pengembangan Buku Teks Berbasis Kompetensi

Secara konseptual buku teks ialah bahan ajar cetak yang berisi kumpulan materi ajar dalam satu program yang digunakan sebagai materi ajar pokok pembelajaran. Buku teks berbasis kompetensi, dengan demikian ialah buku teks yang materi ajarnya disusun berdasarkan kompetensi. Buku teks berbasis kompetensi merupakan penjabaran dari Pembelajaran Berbasis Kompetensi (PBK) dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

KBK mengukur hasil belajar dengan takaran kompetensi berbentuk standar kompetensi. Standar kompetensi dirinci ke dalam unit-unit kompetensi yang disebut kompetensi dasar. Standar kompetensi bukan tujuan akhir belajar, tetapi standar minimal yang harus dicapai pembelajar. Tujuan akhir pembelajaran ialah *learning*

outcomes. Sukmadinata (2002:96) menjelaskan PBK mencakup kurikulum, pembelajaran dan penilaian yang menekankan pada capaian hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi. KBK menekankan isi kurikulum berupa kompetensi, kecakapan dan keterampilan kerja dengan ciri utama capaian kompetensi minimal (standar kompetensi). Kompetensi tersebut merupakan gabungan keterampilan, perilaku, dan pengetahuan yang dapat didemonstrasikan oleh pembelajar setelah mereka lulus.

Kompetensi yang ditunjukkan pembelajar sebagai hasil belajar harus dinilai oleh masyarakat, diterima dalam lapangan kerja atau bidang tertentu, dan memenuhi kualifikasi kinerja. Itulah *learning outcomes* (Depdiknas, 2008:71), yang di dalamnya terdapat kompetensi sebagai takaran hasil belajar.

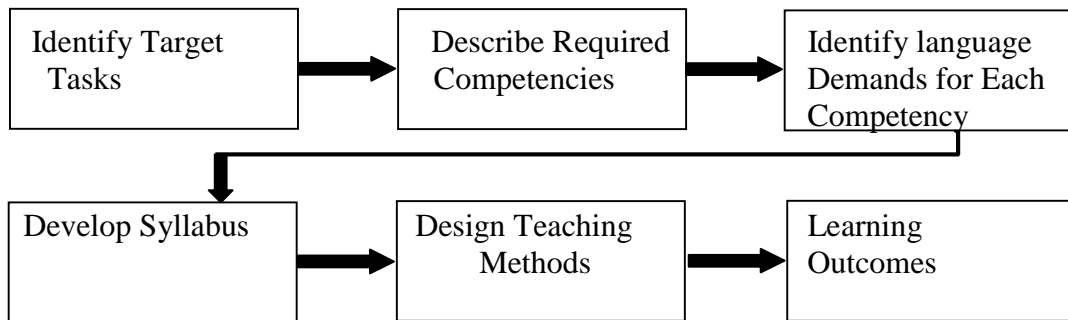
Peneliti menyimpulkan ciri PBK meliputi: tujuan pembelajaran mengacu pada kompetensi (*learning outcomes*), terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar, bahan ajar disusun menurut jenis kompetensi, aktifitas belajar didasarkan pada pembelajaran berbasis tugas, dan evaluasi hasil belajar didasarkan pada penilaian otentik. Karakteristik PBK tersebut dituangkan ke dalam buku teks berbasis kompetensi. Jadi buku teks berbasis kompetensi ialah buku teks yang materinya disusun dan dikembangkan untuk pembelajaran yang berorientasi pada capaian kompetensi. Ciri kompetensi ialah:

- 1) Tujuan pembelajaran dituangkan dalam bentuk standar kompetensi atau *learning outcomes*.
- 2) Standar kompetensi dirinci ke dalam unit-unit kompetensi yang mencerminkan

tahapan capaian kompetensi, yaitu kompetensi dasar.

- 3) Materi ajar diorganisasikan sesuai dengan jenis kompetensi yang akan dicapai.
- 4) Materi ajar bersifat otentik dan kontekstual.
- 5) Materi ajar menjadi dasar pembelajaran berbasis tugas dan mendorong pembelajar untuk belajar mandiri.
- 6) Evaluasi hasil belajar mengacu pada penilaian otentik, misalnya portofolio, membuat ringkasan, menulis makalah, atau membuat komentar.

Adapun prosedur pengembangan buku teks berbasis kompetensi yang penulis kemukakan di sini mengikuti pola yang dikembangkan oleh Richards (2013:24). Proses pengembangan buku teks berbasis kompetensi dimulai dengan mengembangkan konteks, yaitu: *needs analysis*, tujuan pembelajaran dalam bentuk kompetensi atau *learning outcomes*, pengembangan kurikulum/silabus, dan persiapan menyusun buku teks. Bagan 2.1 menjelaskan prosedur pengembangan buku teks berbasis kompetensi (Richards, 2013:24-25), meliputi enam aspek, yaitu: (1) Mengidentifikasi target jenis tugas melalui *needs analysis*, (2) Merancang jenis tugas dalam kelas, (3) Menerapkan metodologi Pembelajaran Berbasis Tugas, (4) Mengidentifikasi jenis bahasa dan tuntutan belajar yang lain dalam tugas, dan (5) Menindaklanjuti dalam aktifitas kebahasaan.



Bagan 7.1. Strategi pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi (Richards, 2013:24)

Selanjutnya, prosedur pengembangan buku teks menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22/2006 terdiri dari 10 langkah, yaitu:

- 1) Memahami standar isi dan standar kompetensi lulusan; Memahami standar isi berarti memahami SK dan KD. Proses ini dimulai ketika menyusun silabus untuk memenuhi relevansi dan ketercukupan.
- 2) Mengidentifikasi jenis materi ajar berdasarkan standar isi dan standar kompetensi; bagan ini dilakukan agar penyusunan materi bisa tepat sesuai dengan jenis materi yang akan disajikan.
- 3) Melakukan pemetaan materi; hasil identifikasi materi kemudian dipetakan menurut SK-KD, dan SKL (standar kompetensi lulusan) dan diorganisasikan sesuai dengan pendekatan penyusunan materi: hirarkis atau prosedural. Hirarkis maksudnya tingkat kesulitan materi disusun dari urutan terendah menuju sulit dan harus diajarkan dari yang mudah menuju sulit. Prosedural maksudnya beberapa materi bisa diajarkan bersamaan karena sifat materi satu merupakan pendukung atau pengayaan materi lainnya. Pemetaan dilakukan sejak

penyusunan silabus yang di dalamnya juga terumuskan SK, KD dan indikator. Jika SK-KD dan indikator sudah tersusun bagus, pemetaan dilakukan hanya berdasarkan silabus saja.

- 4) Menetapkan bentuk penyajian; bentuk penyajian ialah format atau model bagaimana bahan ajar disajikan. Bentuk penyajian bisa ditentukan sesuai kebutuhan, misalnya buku teks, modul, diktat, bahan ajar sederhana, atau lembar informasi.
- 5) Menyusun kerangka penyajian; setelah jenis penyajian ditentukan, pengembang menyusun kerangka atau organisasi penyajian materi. Kerangka penyajian meliputi jumlah bab, jenis latihan, tujuan pembelajaran, dan jenis instruksi sesuai dengan pemetaan SK-KD. Tahap ini meliputi juga proses mencocokkan kerangka bahan ajar dengan buku sumber untuk mendeskripsikan konsep dan isi; membuat draft awal, merevisi, mengujicobakan draft awal dan revisi naskah final.
- 6) Membaca buku sumber;
- 7) Menyusun draft awal
- 8) Merevisi atau menyunting draft
- 9) Mengujicobakan draft
- 10) Merevisi dan menulis naskah final.

BAB VIII

CONTOH EVALUASI BUKU TEKS

A. Pengantar

Analisis buku teks pada bagian ini dilakukan berdasarkan analisis selintas dan analisis mendalam menggunakan perangkat penilaian yang dikemukakan dalam bab sebelumnya. Contoh disajikan berdasarkan hasil kajian analisis buku teks EAP di lima PTN di Jawa Tengah dan Yogyakarta, dikutip dari hasil penelitian disertasi penulis di UNS (2014). Tujuan analisis ialah untuk mengetahui kualitas buku teks berdasarkan kriteria evaluasi buku teks sebagaimana dikemukakan para pakar.

B. Analisis Buku Teks Selintas dan Mendalam

Kualitas buku teks MKDU bahasa Inggris di PTN di Jawa Tengah dan DIY dianalisis melalui analisis selintas (*impressionistic overview*) dan analisis mendalam (*in-depth analysis*). Analisis selintas mengkaji: (1) sampul, (2) cakupan isi, (3) kegiatan belajar, (4) pengorganisasian isi buku, dan (5) tata letak. Analisis mendalam mencakup: (1) tujuan dan pendekatan, (2) rancangan organisasi, bahasa dan isi, (3) keterampilan berbahasa, dan (4) pertimbangan praktis. Ada empat buku teks yang dianalisis, yang digunakan di UNDIP, UNSOED, UNY, dan UNS. Buku teks MKDU Bahasa Inggris di UNNES dan UGM tidak tersedia sehingga tidak dimasukkan pembahasan. Analisis dilakukan dengan mengkaji daftar isi buku. Periksa Tabel 8.1.

Tabel 8.1 Buku Teks Bahasa Inggris Yang Dianalisis

No	Judul Buku	Penulis	Edisi	PT
1	English for University Teaching (EUT)	Tim	1996	UNDIP
2	English for Students of Economics and other Social Sciences (ESS)	Dra. Sri Wahyuni & Drs. Ashari	2009	UNSOED
3	Reading & Translation (RT)	A. Ghani Johan	2010	UNY
4	English for Academic Purposes (EAP)	Drs. Riyadi Santoso, M.Ed, dkk	2008	UNS

1. Buku Teks Bahasa Inggris di UNDIP

Buku teks MKDU Bahasa Inggris di UNDIP ialah *English for University Teaching* (1996) disingkat EUT. Analisis selintas dilakukan melalui kajian daftar isi buku seperti tampak pada tabel 8.2.

Tabel 8.2 Daftar Isi buku teks EUT UNDIP

No	Topik	Halaman
1	Borobudur and the Borobudur Tourist Park	1-10
2	Myth of Ratu Kidul	11-20
3	Danish Furniture Industry Looking East	21-28
4	Bedaya and Srimpi	29-36
5	Man in Space	37-44
6	Japan's Declining Population	45-52
7	Cattle Droving	53-62
8	Food Preservation	63-72
9	Women's Role in Industrial Specialties	73-80
10	Arrested for Illegal Possession of Guns	81-90
11	New Apartment for Fishermen	91-100
12	Air Pollution	101-133

Selanjutnya, analisis lima aspek penilaian umum buku teks EUT disajikan pada Tabel 8.3.

Tabel 8.3. Penilaian Umum Buku Teks EUT UNDIP

No	Aspek Yang Dinilai	English for University Teaching (EUT) UNDIP	Katagori
1	Sampul	-Cukup menarik -Penerbit Undip	Cukup
2	Cakupan Isi	-Terdapat tujuan pembelajaran -Fokus pada reading dan grammar -Ada latihan menjawab soal reading & grammar	Baik
3	Kegiatan belajar yang bisa dikembangkan	-Bervariasi dari reading, vocabulary, grammar -Tidak ada pengembangan skill lainnya	Baik
4	Pengorganisasian	-Tertata baik -Menunjukkan sequence mudah ke sulit	Baik
5	Tata Letak	-Cukup menarik -Penyajian bab konsisten	Baik
		Simpulan	Baik

Data berikut ini menunjukkan hasil analisis khusus buku teks EUT UNDIP dari aspek tujuan umum, tujuan khusus, desain dan organisasi, keterampilan berbahasa, kepraktisan dan keterjangkauan buku.

Tabel 8.4. Penilaian Mendalam Buku Teks EUT UNDIP

No	Aspek	EUT UNDIP	Katagori
1	Aims (Tujuan Umum/SK)	Pengembangan kemampuan membaca dan grammar	Baik
2	Objectives (Tujuan Khusus/ KD)	-Pengembangan language functions -Memberi kemampuan dasar bahasa Inggris di universitas	Baik
3	Design & Organization	-Reading teks, teori grammar, dan latihan -Materi diurutkan menurut tingkat kesulitan	Baik
4	Skills	-Reading -Basic knowledge of English berupa grammar dan vocabulary	Baik
5	Kepraktisan dan keterjangkauan	-Praktis, disediakan dosen, harga terjangkau	Baik
		Simpulan	Baik

1) Tujuan Umum

Tujuan umum EUT UNDIP diketahui dari penyajian menyeluruh isi buku, yaitu untuk pengembangan kemampuan membaca dan *grammar*. Tujuan umum tampak dari keseluruhan isi buku dan penyajian bab secara menyeluruh. Buku ini dikategorikan baik karena mencakup *reading*, *grammar* dan kosa kata.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam EUT UNDIP ialah: (1) pengembangan *language functions*, dan (2) mengembangkan kemampuan dasar bahasa Inggris. *Language functions* ialah penggunaan *grammar* dan contoh-contoh kalimat. Penyajian materi dimulai dengan teks bacaan kemudian uraian topik *grammar*. Tujuan khusus ini dikategorikan baik. *Grammar* dan *reading* merupakan kemampuan awal yang diperlukan untuk belajar bahasa Inggris.

3) Rancangan dan Organisasi

Materi EUT UNDIP menyajikan *reading* dan *grammar*. *Reading* dilengkapi dengan latihan soal, kosa kata baru, latihan, menjawab soal bacaan dan kosa kata. *Grammar* diikuti latihan soal dan latihan pengayaan. Materi diuraikan secara konsisten pada setiap bab dalam buku dan memenuhi syarat untuk sumber belajar mandiri. Materinya mendalam, runtut menurut tingkat kesulitannya, disertai latihan, dan konsisten penyajiannya sehingga rancangan dan organisasi isi EUT UNDIP dikategorikan baik.

4) Keterampilan Bahasa

EUT UNDIP menyajikan keterampilan *reading skills*. Komponen bahasa *basic knowledge of English* ialah *vocabulary* dan *grammar*. Meskipun hanya *reading*

skills yang dikembangkan, isi buku dikemas dengan latihan terpadu antara *reading*, *grammar*, dan kosa kata. Penyajian ini dikategorikan baik.

5) Kepraktisan dan Keterjangkauan

EUT UNDIP dicetak di percetakan UNDIP dan diedarkan untuk seluruh mahasiswa. Harga buku terjangkau untuk setiap mahasiswa. Kepraktisan dan keterjangkauan seperti ini dikategorikan baik sekali.

2. Buku Teks Bahasa Inggris di UNSOED

Peneliti tidak melakukan studi lapangan di UNSOED tetapi mengkaji buku teks MKDU Bahasa Inggris yang digunakan di UNSOED. MKDU bahasa Inggris di UNSOED berbobot 2-4 sks. Buku teks yang digunakan ialah *English for Students of Economics and Other Social Sciences*, disingkat ESS UNSOED. Buku dicetak oleh Penerbit UNSOED Purwokerto dan ditulis pada 1998 oleh dosen UNSOED Dra. Sri Wahyuni dan Drs. Ashari. Buku berisi 14 unit. Sejak 1998 sampai 2009 buku sudah dicetak ulang 11 kali. Daftar isi buku disajikan pada Tabel 8.5 dan hasil penilaian selintas disajikan pada Tabel 8.6.

Tabel 8.5 Daftar Isi Buku Teks ESS UNSOED

No	Topik	Halaman
1	The Simple Present Tense	1-8
2	The Present Continuous	9-14
3	Simple Past	15-20
4	The Simple Future Tense	21-26
5	The Present Perfect	27-32
6	The Basic Structure of Clause and Sentence	33-36
7	The Passive Voice	37-42
8	Scanning	43-48
9	Retailing	49-54
10	City Life	55-60
11	Keeping the Customer Satisfied	61-66
12	Who Wants to be a Millionaire	67-74
13	Company Structure	75-84
14	Money	85-89

- 1) Halaman sampul ESS tergolong cukup menarik, jelas dan ada ilustrasi yang cukup. Namun ukuran buku termasuk kecil dan tipis sehingga buku ini dikategorikan sedang.
- 2) Cakupan isi termasuk cukup, karena hanya ada dua hal yang dibahas: *grammar* dan teks. Orientasi buku ini jelas mengarah pada *grammar*.
- 3) Kegiatan belajar yang dikembangkan ialah *grammar* sebagai kajian utama dan *reading* sebagai tambahan. *Skills* yang lain tidak ada. Bagian ini berkategori cukup.
- 4) Organisasi isi buku menunjukkan bab dan sub-bab disajikan pada setiap unit. Urutannya ada dua, bagian awal topik *grammar* dan bagian akhir *reading*. Organisasi seperti ini berkategori cukup.
- 5) Tata letak yang merupakan aspek mekanik, keterbacaan, dan ilustrasi dalam ESS dikategorikan cukup.

ESS UNSOED menekankan materi *grammar* dan *reading*. Nuansa *grammar* juga bisa diketahui dari pembahasan teori dan latihan-latihan. Tujuh unit pertama membahas *grammar* dan tujuh topik selanjutnya berupa teks bacaan diikuti latihan pemahaman teks.

Tabel 8.6 Penilaian Umum EES UNSOED

No	Aspek Yang Dinilai	English for Students of Economics and other Social Sciences (EES) UNSOED	Kategori
1	Sampul	-Cukup menarik -Penerbit Unsoed	Cukup
2	Cakupan Isi	-Tidak ada tujuan pembelajaran -Fokus pada grammar, latihan grammar, teks bacaan dan latihan soal	Cukup
3	Kegiatan belajar yang bisa dikembangkan	-Kurang variasi, terfokus latihan grammar -Tidak ada pengembangan skills lainnya	Cukup
4	Pengorganisasian	-Cukup tertata untuk topik grammar saja	Cukup
5	Tata Letak	-Kurang menarik -Penyajian bab monoton	Cukup
		Simpulan	Cukup

Analisis umum ESS UNSOED menunjukkan hasil cukup. Kekurangan buku ini antara lain: isinya lebih terfokus pada *grammar* meskipun ada teks *reading* dan organisasi isi buku kurang konsisten. Selain itu, buku berukuran kecil, tipis dan ilustrasinya kurang menarik. Keunggulannya, ESS UNSOED mudah diperoleh karena dicetak di UNSOED sendiri dan harga terjangkau.

Hasil analisis mendalam isi buku menunjukkan dari lima aspek yang dinilai, ESS UNSOED mendapat skor: kurang, cukup, cukup, cukup, dan baik. Tujuan umum isi buku berkategori kurang dan tujuan khusus memperoleh nilai cukup. Nilai cukup berturut-turut ditunjukkan oleh aspek rancangan dan organisasi, dan *skills* bahasa yang dicakup. Nilai baik ditunjukkan oleh kepraktisan dan keterjangkauan buku. Periksa Tabel 8.7 untuk melihat hasil lengkap analisis mendalam ESS UNSOED.

Tabel 8.7 Penilaian Mendalam ESS UNSOED

No	Aspek	ESS UNSOED	Kategori
1	Aims (Tujuan Umum/SK)	Pengembangan penguasaan grammar dan reading	Baik
2	Objectives (Tujuan Khusus/KD)	-Pengembangan language usage -Pengembangan dasar-dasar membaca teks	Baik
3	Design & Organization	-Grammar-reading; reading-grammar -Urutan materi tidak konsisten	Cukup
4	Skills	-Reading -Grammar	Cukup
5	Kepraktisan dan keterjangkauan	-Praktis, tersedia di kampus, harga terjangkau	Baik
		Simpulan	Baik

Sesuai dengan data pada Tabel 8.7 di atas, uraian setiap aspek ESS UNSOED disajikan berikut ini.

1) Tujuan Umum

Tujuan umum ESS UNSOED ialah untuk mengembangkan kemampuan menguasai *grammar* dan *reading*. Struktur bab yang disajikan dimulai dari unit 1 sampai unit 7 berupa pembahasan teori *grammar*. Selanjutnya unit 8 sampai unit 14 berupa teks bacaan. Tujuan umum ini dikategorikan baik.

2) Tujuan Khusus

Tampak dalam uraian setiap unit, tujuan khusus ESS UNSOED ialah pengembangan *language functions* dan penguasaan dasar-dasar membaca teks bahasa Inggris. *Language functions* tampak pada uraian teori *grammar* dan latihan-latihan pendalamannya, sedangkan dasar-dasar membaca teks tertulis tampak dari latihan soal pemahaman, kosa kata, dan latihan pendalaman pemahaman isi teks dan penggunaan kosa kata. Tujuan ini dikategorikan baik.

3) Rancangan dan Organisasi

Rancangan dan organisasi isi buku masuk katagori cukup. Penyajian bahan ajar dilakukan secara runtut: mula-mula *grammar* kemudian *reading*. Materi *grammar* dimulai dari teori *grammar* diikuti latihan-latihan penguasaan dan pendalaman. Materi *reading* dimulai dengan penyajian wacana dengan tema berbeda-beda kemudian latihan soal pendalaman isi teks disusul latihan kosa kata.

4) Keterampilan Bahasa

Keterampilan bahasa yang dikembangkan ialah *reading* dan penguatan kemampuan dasar *grammar* dan kosa kata. Namun penyajian tidak konsisten dilihat dari tingkat kesulitan bahan yang disajikan. Topik *grammar* dan *reading* tidak terintegrasi. Bagian ini dikatagorikan cukup.

5) Kepraktisan dan Keterjangkauan

ESS UNSOED ternyata memiliki kepraktisan yang amat tinggi dan keterjangkauan yang juga amat tinggi karena buku sudah cetak ulang 14 kali pada 2013. Kepraktisan yang amat tinggi ini terjadi karena fakultas mewajibkan semua mahasiswa menggunakan ESS UNSOED sebagai buku wajib. Bagian ini dikatagorikan baik sekali.

3. Buku Teks Bahasa Inggris di UNY

Pembelajaran Bahasa Inggris di UNY dilaksanakan dalam dua variasi, MKDU di kelas reguler dan kursus di Balai Bahasa. Program reguler dalam bentuk MKDU 2-4 sks wajib ditempuh oleh semua mahasiswa, sedangkan program kursus di balai bahasa bersifat tidak wajib. Program reguler dikoordinir oleh Ketua Jurusan, sedangkan program di balai bahasa dikoordinir oleh *Pusat Pengembangan dan*

Pelayanan Bahasa (P3B). Program yang ditawarkan meliputi kursus dan peningkatan skor EAP, TOEFL, IELTS, dan bahasa asing lainnya.

Buku teks MKDU Bahasa Inggris di UNY semula berupa modul yang dicetak menjadi buku dan dijual di pasaran. Judul buku ialah: "*Reading and Translation*," ditulis oleh A. Ghani Johan (2010) dosen di UNY. Buku terbit pertama Oktober 1996 dan dicetak ulang pada Februari 2009 dan Oktober 2010. Tabel 8.8 dan Tabel 8.9 menjelaskan penilaian selintas buku RT UNY sebagai berikut.

- 1) Halaman sampul RT UNY dan desainnya jelas dan ilustrasinya juga menarik.
Bagian ini dikategorikan baik sekali.
- 2) Cakupan isi berkategori baik dilihat dari uraian temanya, yaitu *grammar*, *reading*, kosa kata dan terjemahan. Cakupan isi buku sesuai judulnya ialah *grammar* dan terjemahan.
- 3) Kegiatan belajar yang dikembangkan ialah terjemahan dengan merujuk pada kajian *grammar* dan teknik-teknik menerjemahkan dari teks bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan sebaliknya. Sebagai buku pedoman terjemahan buku ini baik tetapi sebagai buku teks, buku ini berkategori cukup.
- 4) Organisasi isi buku yang berisi penyajian bab dan latihan termasuk baik dan konsisten. Tetapi untuk buku teks organisasi buku ini termasuk cukup.
- 5) Tata letak yang merupakan aspek mekanik, keterbacaan, dan ilustrasi buku ini berkategori baik.

Tabel 8.8 Daftar Isi RT UNY

No	Topik	Halaman
1	Pendahuluan	1-11
2	Jenis Kata dan Identifikasinya	12-26
3	Pola dasar dan Unsur Kalimat Bahasa Inggris	27-32
4	Kelompok Kata Benda	33-45
5	Pola Kalimat: Variasi dan Tenses	46-79
6	Analisis kalimat	80-114
7	Gerund Free Adjuncts, Inversion, and Conditional	115-153
8	Sentences	
	Kunci Latihan	154-212

RT UNY menurut penilaian selintas hasilnya ialah baik dilihat dari sampul, kemendalaman isi, pengorganisasian, dan tata letak.

Tabel 8.9. Penilaian Selintas RT UNY

No	Aspek Yang Dinilai	Reading and Translation (RT) UNY	Kategori
1	Sampul	-Amat menarik -Penerbit Univ. Ahmad Dahlan	Baik Sekali
2	Cakupan Isi	-Tidak ada tujuan pembelajaran -Fokus pada grammar, terjemahan, latihan kalimat, dan vocabulary	Baik
3	Kegiatan belajar yang bisa dikembangkan	-Kurang variasi, terfokus pada grammar dan terjemahan -Tidak ada pengembangan skill lain	Cukup
4	Pengorganisasian	-Tertata baik tetapi untuk grammar dan terjemahan saja	Cukup
5	Tata Letak	-Baik sekali dan runtut -Penyajian bab konsisten	Baik
		Simpulan	Baik

Setelah analisis umum, Tabel 8.10 menunjukkan hasil analisis khusus terhadap buku tersebut.

Tabel 8.10. Penilaian Mendalam RT UNY

No	Aspek	RT UNY	Katagori
1	Aims (Tujuan Umum/SK)	Pengembangan kompetensi grammar dan terjemahan	Baik
2	Objectives (Tujuan Khusus/KD)	-Pengembangan language usage -Pengembangan membaca dan terjemahan	Baik
3	Design & Organization	-Teori grammar, teks, terjemahan Inggris-Indonesia dan sebaliknya -Materi runtut dan konsisten	Baik
4	Skills	-Grammar, membaca, terjemahan	Baik
5	Kepraktisan dan keterjangkauan	-Praktis, tersedia di toko buku dan kampus, terjangkau	Baik Sekali
		Simpulan	Baik

Hasil analisis mendalam kualitas RT UNY sebagaimana disajikan dalam tabel di atas, dielaborasi sebagai berikut.

1) Tujuan Umum

Tujuan umum RT UNY ialah pengembangan kemampuan *grammar* dan terjemahan. Pembahasan teori *grammar* diarahkan untuk terjemahan dan pemahaman teks. Tujuan umum ini dikategorikan baik.

2) Tujuan Khusus

RT UNY memiliki tujuan khusus pengembangan *language usage*, penguasaan teks, dan pengembangan kosa kata. Tujuan khusus tersebut diwujudkan dalam bentuk latihan-latihan terjemahan dari teks berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya. Tujuan khusus dalam RT UNY bisa dikategorikan baik.

3) Rancangan dan Organisasi

Rancangan dan organisasi isi buku berkategori baik. Materi disajikan secara urut dan konsisten. Topik *grammar* dimulai dengan teori disusul latihan-latihan

pendalaman. Selain itu, disajikan juga teks bacaan untuk menguatkan latihan dan pendalaman terjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan sebaliknya.

4) Keterampilan Bahasa

Keterampilan bahasa yang dikembangkan dalam RT UNY ialah terjemahan. Penguatan juga diberikan dari aspek *grammar*, membaca teks dan kosa kata. Bagian ini dikategorikan baik.

5) Kepraktisan dan Keterjangkauan

Kepraktisan dan keterjangkauan buku termasuk baik sekali. *Pertama*, RT UNY tersedia di kampus dan di toko-toko buku sekitar kampus. *Kedua*, buku dijual dengan harga yang terjangkau sehingga setiap mahasiswa yang mengambil mata kuliah EAP di UNY tidak merasa keberatan.

4. Buku Teks Bahasa Inggris di UNS

Pembelajaran bahasa Inggris di UNS dilihat dari ciri-cirinya termasuk kategori EAP dan buku teks yang digunakan juga disebut buku teks EAP. Pelaksana kegiatan disebut Unit Pelaksana Teknis Pengembangan dan Pelatihan Bahasa (UPTP2B). UPTP2B dikelola secara mandiri dengan perangkat pendukung mirip Fakultas. Ketua UPTP2B bertindak sebagai pimpinan unit dibantu oleh sekitar 70 dosen yang direkrut dari dosen Fakultas Sastra dan Pendidikan Bahasa Inggris. Pembelajaran dipusatkan di kantor UPTP2B yang memang memiliki ruangan belajar yang representatif. Mahasiswa S1, S2, dan S3 wajib menempuh EAP dan diajar menggunakan buku teks yang sama.

Buku teks EAP UNS menekankan empat aspek. *Pertama*, fokus materi ajar ialah *speaking, reading, writing, dan listening*. *Language focus* diarahkan pada

review *grammar* dan *vocabulary*. *Kedua*, *grammar* dan *vocabulary* mengacu pada kosa kata 1.000-3.000. *Ketiga*, teks reading berupa *genre* dengan variasi monolog dan dialog yang terprogram menurut tema. *Keempat*, tes akhir capaian hasil belajar ialah EAP untuk S1, S2, dan S3.

Buku teks bahasa Inggris UNS disebut *English for Academic Purposes* (disingkat EAP UNS). Buku EAP UNS ditulis oleh lima orang dengan tiga editor. Tim penulis ialah: (1) Drs. Riyadi Santosa, M.Ed, (2) Prof. Dr. Sri Samiati Tarjana, (3) Dra. Dewi Rochsantiningsih, M.Ed, Ph.D, (4) Prof. Dr. Joko Nurkamyo, M.Pd, dan (5) Drs. Abdul Asib, M.Pd. Sedangkan editor ialah (1) Drs. H. Tarjana, MA, (2) Drs. Tri Wiratno, MA, dan (3) Drs. Budi Waskito, M.Pd. Bagian awal buku terdapat Kata Pengantar tetapi tidak ada petunjuk untuk guru. Bab dalam buku seluruhnya ada 7 unit, dengan ketebalan 128 halaman, berukuran kuarto. EAP diterbitkan oleh *Language Center* UNS. Daftar isi EAP disajikan dalam Tabel 8.11.

Tabel 8.11. Daftar Isi EAP UNS

No	Topik	Halaman
1	Description	1-16
2	Report	17-32
3	Recount	33-52
4	Procedure	53-70
5	Explanation	71-88
6	Exposition	89-106
7	Discussion	107-128

Berikut ini ialah hasil penilaian selintas buku teks EAP UNS. Ringkasan penilaian selintas disajikan pada Tabel 8.12.

Tabel 8.12 Ringkasan Analisis Selintas EAP UNS

No	Aspek Yang Dinilai	English for Academic Purposes (EAP) UNS	Kategori
1	Sampul	-Cukup Menarik -Penerbit Language Center UNS	Baik
2	Cakupan Isi	-Fokus pada reading, grammar, latihan yang bervariasi dan terdapat latihan untuk aktifitas belajar yang bervariasi	Baik Sekali
3	Kegiatan belajar yang bisa dikembangkan	-Bervariasi dan menarik -Terdapat aktifitas belajar yang beragam untuk pengembangan skill lain	Baik Sekali
4	Pengorganisasian	-Tertata baik sekali dengan variasi kegiatan belajar yang menarik	Baik Sekali
5	Tata Letak	-Baik sekali dan runtut -Penyajian bab konsisten	Baik Sekali
		Simpulan	Baik Sekali

- 1) Halaman sampul EAP, desain dan ilustrasinya jelas. Tampilan buku dan warna juga baik. Jadi bagian ini dikategorikan baik.
- 2) Cakupan isi beragam dan bisa dijadikan sumber bahan belajar mandiri serta latihan mandiri. Fokus materi beragam mulai dari *reading*, *speaking*, *language focus*, *grammar* dan aktifitas lainnya. Bagian ini dikategorikan baik sekali.
- 3) Kegiatan belajar dikembangkan bervariasi dan bisa digunakan untuk model pembelajaran tiga *skills*, *speaking*, *reading*, *writing*. Bagian ini dikategorikan baik.
- 4) Organisasi isi buku yang berisi penyajian bab dan latihan termasuk disajikan secara runtut, memenuhi unsur *sequence* dan konsisten. Bagian ini dikategorikan baik sekali.
- 5) Tata letak yang berisi teknik penulisan, keterbacaan, ilustrasi, dan mekanik yang ditemukan dalam EAP dikategorikan baik sekali.

Tabel 8.13 menjelaskan bahwa unsur-unsur analisis mendalam EAP UNS berkategori baik dan baik sekali. Rincian aspek kualitas EAP UNS disajikan berikutnya.

Tabel 8.13. Penilaian Mendalam EAP UNS

No	Aspek	EAP UNS	Kategori
1	Aims (Tujuan Umum/SK)	Pengembangan kompetensi membaca, grammar dan berbicara	Baik
2	Objectives (Tujuan Khusus/KD)	-Pengembangan kompetensi membaca -Penguasaan kosa kata, grammar, berbicara, menulis -Meningkatkan skor TOEFL 450	Baik sekali
3	Design & Organization	-Reading teks, grammar, aktifitas berbahasa lainnya -Materiurut dan konsisten	Baik sekali
4	Skills	-Membaca -Berbicara -Grammar	Baik sekali
5	Kepraktisan dan keterjangkauan	-Praktis, tersedia di Balai Bahasa UNS, harga terjangkau	Baik sekali
		Simpulan	Baik Sekali

1) Tujuan Umum

Tujuan umum EAP UNS ialah pengembangan kompetensi membaca, *grammar* dan berbicara. Kompetensi tersebut merupakan kemampuan dasar yang diperlukan untuk mahasiswa yang duduk di tahun pertama di universitas. Tujuan umum ini dikategorikan baik.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus EAP UNS tertuang dalam penyajian materi dalam setiap unit buku. Tampak dalam uraian tersebut EAP UNS memiliki tujuan khusus untuk (1) pengembangan kompetensi membaca, (2) penguasaan kosa kata, *grammar*, berbicara, dan penguasaan TOEFL untuk mencapai skor 450. Tujuan khusus ini dikategorikan baik sekali.

3) Rancangan dan Organisasi

Rancangan dan organisasi isi buku dikembangkan secara variatif, dimulai dengan aktifitas umum sebelum masuk ke materi, dikembangkan melalui membaca teks, disusul kemudian latihan-latihan pengembangan yang terintegrasi. Bagian ini dikategorikan baik sekali.

4) Keterampilan Bahasa

Karena ragam materinya bervariasi, secara umum isi EAP UNS bisa dikembangkan ke dalam empat *skills: listening, speaking, reading, dan writing*. Berdasarkan teksnya, keterampilan bahasa yang secara eksplisit bisa dikembangkan ialah membaca dan berbicara. Selain itu, pengayaan berupa *language focus* untuk mengkaji *grammar*, kosa kata dan latihan terintegrasi bisa dikembangkan dari variasi kegiatan belajar. Bagian ini berkategori baik sekali.

5) Kepraktisan dan Keterjangkauan

Dari segi kepraktisan EAP UNS tersedia di kampus dan mudah diperoleh. Harga buku juga terjangkau. Bagian ini dikategorikan baik sekali.

C. Rangkuman Penilaian Buku

Hasil analisis selintas buku teks MKDU Bahasa Inggris di UNDIP, UNSOED dan UNY menunjukkan bahwa buku menekankan pada grammar dan membaca dan belum berbasis kompetensi. Buku teks EAP UNS menekankan pada capaian empat skills bahasa Inggris berbasis kompetensi. Pembahasan teks dalam setiap unit mengacu pada *genre-approach*, dengan jenis teks *description, recount, explanation, exposition, dan procedure*.

Hasil penilaian mendalam menunjukkan buku teks di UNDIP, UNSOED dan UNY belum mengarah pada pembelajaran berbasis kompetensi. Organisasi isi buku

merujuk pada desain silabus *Grammar Translation Methods* dan kompetensi berbahasa diarahkan pada kompetensi gramatika. Jadi ketiga buku tersebut belum memenuhi standar. Buku teks EAP UNS diarahkan untuk menguasai skill bahasa dan komponen bahasa berbasis kompetensi. Dapat disimpulkan bahwa tiga PTN belum menyelenggarakan pembelajaran bahasa Inggris untuk EAP. Satu PTN sudah mengembangkan program EAP dan buku teks EAP tetapi belum secara tegas menyebutkan EAP Berbasis Kompetensi. Ringkasan hasil penilaian selintas dan penilaian mendalam dari keempat buku disajikan pada Tabel 8.14 dan Tabel 8.15.

Tabel 8.14. Rekap Penilaian Selintas Buku Teks Bahasa Inggris

No	Aspek Yang Dinilai	EUT UNDIP	EES UNSOED	RT UNY	EAP UNS
1	Sampul	-Cukup menarik -Penerbit Undip	-Cukup menarik -Penerbit Unsoed	-Amat menarik -Penerbit Univ. Ahmad Dahlan	-Cukup Menarik -Penerbit Language Center UNS
2	Cakupan Isi	-Terdapat tujuan pembelajaran -Fokus pada reading dan grammar -Ada latihan menjawab soal reading & grammar	-Tidak ada tujuan pembelajaran -Fokus pada grammar -Ada latihan grammar -Ada teks bacaan dan latihan soal tetapi tidak konsisten	-Tidak ada tujuan pembelajaran -Fokus pada grammar dan terjemahan -Latihan menekankan grammar, vocabulary dan terjemahan	-Tidak ada tujuan pembelajaran -Fokus pada reading, grammar dan latihan yang bervariasi -Terdapat latihan untuk aktifitas belajar yang bervariasi
3	Kegiatan belajar yang bisa dikembangkan	-Bervariasi dari reading, vocabulary, grammar -Tidak ada pengembangan skill lainnya	-Kurang variasi, terfokus latihan grammar -Tidak ada pengembangan skills lainnya	-Kurang variasi, terfokus pada grammar dan terjemahan -Tidak ada pengembangan skill lain	-Bervariasi dan menarik -Terdapat aktifitas belajar yang beragam untuk pengembangan skill lain
4	Pengorganisasian	-Tertata baik -Menunjukkan sequence mudah ke sulit	-Cukup tertata untuk topik grammar saja	-Tertata baik tetapi untuk grammar dan terjemahan saja	-Tertata baik sekali dengan variasi kegiatan belajar yang menarik
5	Tata Letak	-Cukup menarik -Penyajian bab konsisten	-Kurang menarik -Penyajian bab monoton	-Baik sekali dan runtut -Penyajian bab konsisten	-Baik sekali dan runtut -Penyajian bab konsisten
	Simpulan	Baik	Cukup	Baik	Baik sekali

Tabel 8.15. Rekap Analisis Mendalam Buku Teks Bahasa Inggris

No	INDIKATOR PENILAIAN	EUT UNDIP	ESS UNSOED	RT UNY	EAP UNS
1	TUJUAN DAN PENDEKATAN 1. Keselarasan tujuan buku teks dengan tujuan kurikulum 2. Kesesuaian buku teks dengan situasi pembelajaran 3. Keluasan cakupan buku sebagai sumber bagi guru dan siswa 4. Kelenturan buku mengakomodasi begaram gaya pembelajaran	Kurang Kurang Cukup Cukup	Kurang Kurang Cukup Kurang	Kurang Kurang Baik Cukup	Baik Baik Baik Baik
2	RANCANGAN ORGANISASI, BAHASA DAN ISI 1. Pengaturan isi 2. Ketersediaan sub-bab rujukan untuk grammar 3. Ketersediaan bahan untuk belajar mandiri 4. Ketersediaan bagian grammar yang dibutuhkan 5. Kecukupan bahan kosakata untuk pembelajar 6. Ketersediaan bahan untuk melatih pelafalan 7. Ketersediaan sajian pemakaian bahasa dalam konteks 8. Ketersediaan pembahasan gaya bahasa dan ketepatan bahasa	Baik Baik Kurang Baik Baik Kurang Kurang Kurang	Cukup Cukup Kurang Baik Kurang Kurang Cukup Cukup	Baik Baik Cukup Baik Baik Kurang Baik Baik	Baik Baik Baik Skl Baik Baik Skl Baik Baik Skl Baik
3	KETERAMPILAN BERBAHASA 1. Seberapa jauh ke-4 keterampilan bahasa dicakup dalam buku 2. Terdapat bahan untuk latihan terintegrasi 3. Kesesuaian teks reading dan kegiatan yang terkait dengan tingkatan siswa 4. Bahan listening direkam dengan baik, autentik, dilengkapi dengan informasi latar, oertanyaan serta kegiatan yang membantu pemahaman 5. Bahan keterampilan wicara dirancang dengan baik untuk memberi bekal siswa dalam kehidupan nyata 6. Keterampilan menulis sesuai dalam bentuk jumlah, kontrol, tingkat ketepatan, organisasi, pemakaian gaya bahasa yang tepat 7. Terdapat bahan yang cukup untuk melakukan percakapan yang sesungguhnya	Cukup Kurang Baik Kurang Kurang Kurang Kurang	Kurang Kurang Cukup Kurang Kurang Kurang Kurang	Kurang Kurang Baik Kurang Kurang Cukup Kurang	Baik Skl Baik Skl Baik Skl Kurang Baik Skl Cukup Baik Skl
4	PERTIMBANGAN PRAKTIS 1. Harga buku terjangkau dan layak 2. Buku mudah diperoleh	Baik Skl Baik Skl	Baik Skl Baik Skl	Bk Skl Bk Skl	Baik Skl Baik Skl
	SIMPULAN	Cukup	Kurang	Cukup	Baik Skl

BAB IX

SPEKIFIKASI BUKU, ANALISIS KEBUTUHAN DAN SILABUS

A. Pengantar

Buku teks hasil pengembangan, haruslah dimulai dari kajian analisis kebutuhan, pengembangan silabus, draft awal buku dan hasil buku final. Analisis kebutuhan digunakan sebagai dasar pemilihan, pengembangan bahan, dan isi buku agar sesuai dengan tujuan pembelajaran berdasarkan kebutuhan empat pihak: pembelajar, dosen, lembaga, dan standar kriteria buku, misalnya standar TOEFL. Contoh berikut ini dipetik dari pengembangan buku EAP Berbasis Kompetensi dari Imroatus Solikhah (2014) hasil Penelitian dan Pengembangan untuk disertasi di UNS (2014).

B. Landasan Teoritis Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan identifikasi tujuan pembelajaran sebelum program dilaksanakan. Richards (2013:22) menjelaskan identifikasi hasil belajar atau *objectives* sering tergantung pada analisis sistematis kebutuhan komunikatif pembelajar. *Needs analysis* merupakan bagian dari proses menentukan *aims* dan *objectives*.

Konsep needs analysis diperkenalkan oleh Munby (1978:21) dan diadopsi untuk menyusun analisis kebutuhan EAP. Munby mengemukakan faktor yang harus dipenuhi dalam menyusun kebutuhan belajar, yaitu: latar belakang siswa, tujuan belajar bahasa, setting, peranan interaksi, bahasa untuk komunikasi, modus komunikasi, dimensi ujaran, dan alat untuk interaksi. Menurut Richards (2002:42) setiap pembelajar memiliki kebutuhan berbeda dan apa yang akan diajarkan harus

disesuaikan dengan jenis kebutuhan tersebut. Kebutuhan itu bersifat khusus, bisa diidentifikasi dan harus diuraikan dalam cakupan bahan ajar yang akan disampaikan.

Munby memberi contoh needs analysis seperti dalam Tabel 9.1.

Tabel 9.1. Contoh Profil Kebutuhan Komunikatif Pembelajar
(Dikutip dari Richards, 2002:34-35)

No	Fokus	Deskripsi Informasi yang Diperlukan
1	Personal	informasi signfikans mengenai latar budaya, misalnya latar belakang kemampuan berbahasa, pekerjaan apa, usia, kebangsaan, jenis kelamin, latar pendidikan, pengalaman bekerja
2	Tujuan	Tujuan kerja atau pendidikan yang diperlukan pembelajar, hasil yang diharapkan, misalnya jenis kemampuan komunikasi yang diperlukan
3	Setting	Setting fisik dan psikologis untuk melaksanakan bahasa target, misalnya jenis restoran tempat kerja pembelajar, dan jenis pelanggan restoran tersebut
4	Variabel Interaksi	misalnya mitra yang terlibat dalam penggunaan bahasa target, seperti pelayan laki-laki-pelayan perempuan dengan pelanggan, pelayan dengan manager, pelayan dengan juru masak
5	Media, frekuensi	alat komunikasi, tertulis, lisan, tatap muka dan jenis bahasa
6	Dialek	informasi dalam dialek yang digunakan, formal, akrab
7	Target Level	level kompetensi yang diperlukan, dasar, menengah, lanjut
8	Jenis Peristiwa	aktifitas mikro/makro, perkenalan, menyuruh, menjelaskan, mengklarifikasi informasi, menjelaskan menu
9	Kunci	perilaku khusus bagaimana komunikasi dilaksanakan, terburu-buru, hati-hati, sopan

Stevens (1977:11) mengemukakan beberapa batasan untuk menetapkan bahan ajar dalam ESP atau EAP. *Pertama*: keterbatasan, yaitu hanya keterampilan pokok saja, misalnya memahami pidato, berbicara, membaca, menulis, sesuai dengan kebutuhan pembelajar yang seharusnya dimasukkan dalam tujuan pembelajaran. *Kedua*: seleksi, yaitu hanya item-item tertentu dari kosa kata, grammar, dan fungsi bahasa yang dimasukkan sesuai dengan tujuan pembelajar. *Ketiga*: tema dan topik, yaitu hanya tema, topik, situasi, dan wacana tertentu sesuai dengan tujuan pembelajar yang diajarkan. *Keempat*: kebutuhan komunikatif, yaitu hanya aspek-aspek

kebutuhan komunikasi tertentu saja yang seharusnya diajarkan. Kebutuhan pembelajar dalam EAP dijabarkan dalam bentuk kinerja.

Pendekatan sistematis bisa dianggap sebagai alternatif. Pendekatan ini meliputi dua dimensi analisis kebutuhan: *pertama*, prosedur yang digunakan untuk menetapkan target level kompetensi komunikatif pembelajar, dan *kedua*, prosedur mengolah informasi ke dalam silabus. Walaupun konsep ini dianggap langkah baru dalam sejarah ESP, Hutchinson & Waters (1987:32) menganggap sebagai terlalu luas. Kebutuhan pembelajar dianggap hanya terfokus pada tujuan belajar. Kebutuhan dalam konsep Munby dikembangkan menjadi dua: target kebutuhan untuk menunjukkan apa yang diperlukan pembelajar dalam target situasi; dan kebutuhan belajar, yaitu kebutuhan siswa untuk belajar.

Richards (2002:32-33) menegaskan analisis kebutuhan menentukan keberhasilan pelaksanaan EAP. Analisis kebutuhan harus dilaksanakan lebih dulu sebelum bahan ajar. Analisis kebutuhan yang utama dalam EAP ialah: (1) tujuan pembelajar, (2) riwayat pendidikan pembelajar, (3) lama waktu belajar, (4) cara belajar secara individu, dan (5) situasi sosial (Rivers, 1981:472). Tabel 9.2 menunjukkan tujuan writing dan reading hasil hasil analisis kebutuhan dari Kim (2013:16).

Tabel 9.2. Tujuan Pembelajaran Reading dan Writing dalam EAP

No	Skill	Tujuan
1	Membaca	<p>Tujuan utama: -membaca dan memahami teks akademik berbahasa Inggris</p> <p>Sub-tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. survey teks sebagai sumber bahan 2. scanning untuk memperoleh informasi khusus 3. meringkas informasi dari berbagai sumber 4. deduksi makna dari kata yang tidak diketahui 5. memahami makna implicit dan eksplisit 6. membuat inferensi 7. membedakan antara fakta dan opini 8. memahami makna konseptual 9. menjabarkan makna utama 10. memahami struktur teks 11. memahami penggunaan kata-kata transisi 12. memahami kata referensi
2	Menulis	<p>Tujuan utama: -menulis teks akademik dalam bahasa Inggris</p> <p>Sub-tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mengidentifikasi bagian dari esai akademik 2. mengutip pendapat orang lain dalam tulisan 3. menulis definisi 4. membuat katagori atau klasifikasi 5. menyampaikan alasan 6. membuat penjelasan 7. menjelaskan sebab akibat 8. menyajikan alasan, gagasan dan opini 9. menjelaskan keyakinan dan keraguan 10. mempertahankan argumen, gagasan dan opini 11. mendeskripsikan pengembangan dan perubahan 12. mendeskripsikan urutan kejadian atau keterkaitan waktu

Penelitian analisis kebutuhan banyak diarahkan untuk melihat "target needs", yang mencakup *necessities*, *lacks*, dan *wants*. *Necessities* (keharusan) adalah kebutuhan sesuai target situasi, misalnya menulis komposisi. *Lacks* (kekurangan) ialah kelemahan dan kesulitan pembelajar. *Wants* (keinginan) menunjukkan persepsi individu pembelajar mengenai apa yang seharusnya mereka pelajari. *Wants* terkait dengan penyusun kurikulum, staf, dan guru (Aftab, 2011:33-35).

C. Analisis Kebutuhan Buku Teks EAP Berbasis Kompetensi

Analisis kebutuhan (*needs analysis*) di sini didefinisikan sebagai identifikasi apa yang dibutuhkan pembelajar dalam belajar Bahasa Inggris dalam situasi yang dihadapi di lingkungan kampus dan bagaimana pembelajar bisa menguasainya dalam kurun waktu yang ditentukan. Analisis kebutuhan merupakan proses untuk menentukan aims dan objectives dalam pembelajaran EAP. Analisis kebutuhan dilakukan oleh peneliti melalui lima tahap: (1) Mengidentifikasi kebutuhan komunikatif pembelajar, (2) Menentukan tujuan umum dan tujuan khusus, (3) Menentukan isi materi ajar bahasa dan keterampilan berbahasa sesuai dengan tujuan pembelajaran, (4) Menyusun kerangka perkuliahan dalam bentuk silabus, dan (5) Memilih materi ajar dan metode mengajar yang sesuai.

Secara operasional penulis melakukan empat langkah. *Pertama*, menetapkan jangkauan dan keterbatasan kebutuhan, yaitu: keterampilan pokok yang diperlukan. *Kedua*, seleksi kosa kata, grammar dan fungsi bahasa sesuai dengan tujuan pembelajar. *Ketiga*, tema dan topik yaitu tema, topik, situasi, dan wacana sesuai dengan tujuan pembelajar. *Keempat*, kebutuhan komunikatif yaitu aspek-aspek kebutuhan komunikasi tertentu yang diajarkan. Analisis kebutuhan ini berusaha mempertemukan perspektif empat pihak, yaitu: mahasiswa, dosen, pengelola EAP, dan standar EAP internasional. Periksa tabel 9.3.

Tabel 9.3. Needs Analysis on EAP

No	Component	Description
1	Aim & objectives	1. To achieve academic literacy 2. To achieve literal, inferential, and critical reading comprehension 3. To achieve writing skills in academic contentxs 3. To achieve academic vocabulary and academic grammar
2	Contents & Organization	1. Minimum vocabulary level at 1,000 & 2,000 words 2. Academic Vocabulary of Ohio University 3. Basic grammar and adademic grammar 4. Reading skills for literal, inferential, critical comprehension 5. Writing a paragraph, composition and essay
3	Methodology	Task-based approach, competency-based teaching, genre-based teaching
4	Learning Outcomes	Demonstrating academic literacy through reading skills on literal, inferential, critical comprehension up to 2,000 words, academic vocabulary and writing for academic contexts.

Berdasarkan tabel 9.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Tujuan umum EAP ialah untuk menguasai bahasa Inggris untuk akademik dan tujuan khususnya ialah untuk menguasai literasi akademik.
- 2) Bahan ajar yang diperlukan ialah membaca, menulis, kosa kata dan gramatika.
- 3) Keterampilan berbahasa yang diperlukan ialah membaca dan menulis. Untuk konteks EAP Indonesia speaking dan listening frekuensi kebutuhannya belum tinggi sehingga tidak muncul dalam daftar kebutuhan.
- 4) Kompetensi yang harus dikuasai ialah kosa kata akademik, grammar akademik, membaca akademik, dan menulis akademik.
- 5) Metode mengajar yang sesuai ialah pembelajaran berbasis-tugas, pembelajaran berbasis tema, dan pembelajaran berbasis kompetensi.

Hasil analisis kebutuhan direkap dalam jawaban angket dan latar belakang hasil analisis dijelaskan dalam Tabel 9.4 dan Tabel 9.5 berikut ini.

Tabel 9.4. REKAP JAWABAN ANGKET DARI MAHASISWA

No	Pertanyaan	F (N=50)	%
1	Tujuan mahasiswa belajar bahasa Inggris untuk a. Menguasai kemampuan berbicara b. Membaca teks akademik bahasa Inggris c. Menulis akademik dalam bahasa Inggris	15 25 10	30 50 20
2	Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai mahasiswa a. Listening b. Speaking c. Reading d. Writing	5 13 20 12	10 26 40 24
3	Dasar penguasaan bahasa yang seharusnya dikuasai a. Vocabulary b. Grammar c. Pronunciation	32 15 3	64 30 6
4	Sumber bahan ajar yang diperlukan a. Buku teks b. Modul c. Handout d. Digital	35 5 5 5	70 10 10 10
5	Metode mengajar yang dianggap cocok a. Ceramah b. Berbasis tugas c. Berbasis buku teks	12 18 20	24 36 40
6	Apa tujuan belajar <i>English for Academic Purposes</i> (EAP)? a. Kuliah di luar negeri b. Syarat lulus perkuliahan c. Menguasai teks tertulis d. Mampu berbicara bahasa Inggris e. Bisa menulis akademik	10 20 20 8 2	20 40 40 16 4
7	Skills apa yang harus dikuasai untuk belajar EAP? a. Membaca akademik b. Menulis akademik c. Berbicara akademik d. Menyimak akademik	15 12 10 3	30 24 20 6
8	Bahan ajar apa yang diperlukan untuk EAP? a. Buku teks yang disusun khusus b. Buku teks yang dijual di pasaran c. Modul yang disusun dosen d. Internet yang diperoleh secara bebas	21 12 10 7	42 24 20 14
9	Apa kendala belajar bahasa Inggris dalam EAP? a. Penguasaan kosa kata sedikit b. Penguasaan grammar kurang c. Berbicara d. Membaca e. Menulis	10 5 5 18 12	20 10 10 36 24
10	Metode mengajar apa yang cocok untuk EAP? a. Ceramah b. Diskusi c. Berbasis tugas d. Mengerjakan latihan dan praktik	10 12 15 13	20 24 30 26

Tabel 9.5. JAWABAN ANGKET DARI DOSEN DAN PENGELOLA

No	Pertanyaan	F (N=35)	%
1	Tujuan mahasiswa belajar bahasa Inggris untuk a. Menguasai kemampuan berbicara b. Membaca teks akademik bahasa Inggris c. Menulis akademik dalam bahasa Inggris	11 14 10	31.4 40.0 28.6
2	Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai mahasiswa a. Listening b. Speaking c. Reading d. Writing	5 8 12 10	14.3 22.8 34.3 28.6
3	Dasar penguasaan bahasa yang seharusnya dikuasai a. Vocabulary b. Grammar c. Pronunciation	20 12 3	57.1 34.3 8.6
4	Sumber bahan ajar yang diperlukan a. Buku teks b. Modul c. Handout d. Digital	18 5 10 2	51.4 14.3 28.6 5.7
5	Metode mengajar yang dianggap cocok a. Ceramah b. Berbasis tugas c. Berbasis buku teks	5 12 18	14.3 34.3 51.4
6	Apa tujuan belajar <i>English for Academic Purposes</i> (EAP)? a. Kuliah di luar negeri b. Syarat lulus perkuliahan c. Membaca teks bahasa Inggris d. Mampu berbicara bahasa Inggris e. Bisa menguasai gramatika bahasa Inggris	5 10 9 3 8	14.3 28.6 25.7 8.6 22.8
7	Skills apa yang harus dikuasai untuk belajar EAP? a. Membaca akademik b. Menulis akademik c. Berbicara akademik d. Menyimak akademik	12 12 8 3	34.3 34.3 22.8 8.6
8	Bahan ajar apa yang diperlukan untuk EAP? a. Buku teks yang disusun khusus b. Buku teks yang dijual di pasaran c. Modul yang disusun dosen d. Internet yang diperoleh secara bebas	17 10 6 2	48.6 28.6 17.1 5.7
9	Apa kendala belajar bahasa Inggris dalam EAP? a. Penguasaan kosa kata sedikit b. Penguasaan grammar kurang c. Berbicara d. Membaca e. Menulis	8 5 5 10 7	22.8 14.3 14.3 28.6 20.0
10	Metode mengajar apa yang cocok untuk EAP? a. Ceramah b. Diskusi c. Berbasis tugas d. Mengerjakan latihan dan praktik	6 10 12 7	17.1 28.6 34.3 20.0

Pertama, EAP bukan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbahasa tetapi penguasaan literasi akademik. Untuk konteks Indonesia, EAP memadukan keterampilan berbahasa dan komponen berbahasa, sekurang-kurangnya membaca, menulis, kosa kata akademik, dan grammar.

Kedua, analisis kebutuhan tidak menyebutkan secara eksplisit bahwa grammar diperlukan. Peneliti memberikan klarifikasi sebagai berikut. Grammar dan kosa kata ialah komponen bahasa dan merupakan kompetensi minimal dalam belajar bahasa Inggris yang harus dikuasai pembelajar. Grammar dan kosa kata tidak bisa dihindari dan melekat pada setiap tujuan pembelajaran. Pembelajar EAP harus memiliki pengetahuan yang memadai dari segi grammar (penggunaan fungsi bahasa dan tata bahasa) dan leksikon. Kosa kata secara otomatis menjadi prasyarat penguasaan keterampilan berbahasa bersama-sama dengan grammar. Secara umum daftar kosa kata 1.000-3.000 dalam General Words List harus dikuasai. Untuk EAP kosa kata wajibnya ialah kosa kata akademik 300-800. Masalahnya, EAP memfokuskan langsung pada keterampilan akademik dan subjek khusus sehingga materi kosa kata dan grammar harus dirancang secara cermat.

Ketiga, keterampilan berbicara dan menyimak sedikit ditinggalkan dalam pembelajaran EAP. Alasannya berbeda untuk EAP dalam konteks ESL dan EFL. Keterampilan berbicara dan menyimak dalam konteks EAP untuk ESL telah ada di lingkungan belajar dan menjadi pajanan (exposure) proses pembelajaran. Jadi, pembelajaran khusus pengembangan keterampilan berbicara dan menyimak tidak diperlukan. EAP dalam konteks EFL seperti Indonesia kurang memfokuskan pada keterampilan berbicara dan menyimak agar EAP tidak terjebak pada peningkatan kemampuan berbahasa. Bahasa pengantar dalam kelas tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris. Pertimbangannya, mahasiswa belum menguasai bahasa

Inggris dan pengajar khawatir jika bahasa Inggris digunakan secara penuh, mahasiswa tidak paham selain dosen sendiri juga sering menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar antara 60%-80%. Itulah sebabnya, keterampilan berbicara dan menyimak tidak muncul sebagai daftar kebutuhan EAP.

Keempat, keterampilan membaca akademik menjadi kebutuhan yang paling penting dalam EAP. Pembelajar harus membaca, memahami dan mengkaji ide-ide utama dalam berbagai buku ilmiah dan artikel-artikel terkait dengan ilmu komputer yang banyak ditulis dalam bahasa Inggris. Selain itu, membaca merupakan keterampilan dasar dalam menulis. Jadi, keterampilan membaca menjadi materi pokok EAP, terutama untuk pengembangan keterampilan pemahaman literal, pemahaman inferensial, dan pemahaman kritis.

Kelima, keterampilan menulis ialah materi paling sulit diajarkan. Target level rendah ialah menulis paragraf, komposisi dan esai akademik. Level tinggi menargetkan pembelajar menulis artikel, proposal penelitian, skripsi, tesis atau disertasi. Konteks menulis EAP tersebut ialah EAP internasional dan memerlukan modifikasi untuk EAP Indonesia. Format dan rancangan EAP Indonesia tetap harus merujuk pada format tersebut walaupun standarnya disesuaikan dengan konteks Indonesia. Berdasar uraian di atas, materi inti yang dimasukkan ke dalam buku teks EAP Berbasis Kompetensi ini ialah membaca, menulis, kosa kata akademik, dan grammar. Format pelaksanaan pembelajaran mengacu pada EAP internasional, tetapi standar minimal hasil belajar disesuaikan dengan konteks.

D. Silabus EAP Berbasis Kompetensi

Silabus EAP merupakan hasil eksplorasi yang dikembangkan sebelum spesifikasi awal buku teks. Silabus EAP Berbasis Kompetensi disusun mengikuti model Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan model Delta Cambridge Syllabus (2011:2-9). Silabus menurut versi BSNP (2003) berisi: (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, dan (3) materi pokok untuk *reading* dan *writing*. Silabus menurut versi *Delta Cambridge Syllabus* berisi *aims*, *objectives* dan *learning outcomes*.

Silabus *reading* disajikan dalam Tabel 9.6 dan Silabus untuk *writing* disajikan dalam Tabel 9.7. Isi materi *reading* mengacu pada tiga level pemahaman, yaitu *literal*, *inferential*, dan *critical reading*. Materi *reading* juga dikaitkan dengan tingkat literasi misalnya, fungsional atau informasional yang disajikan mengikuti genre dalam teks. Tingkatan pemahaman diuraikan dari level mudah menuju sulit sesuai dengan level kosa kata dan kompleksitas grammar.

Isi materi *writing* secara khusus ialah menulis paragraf dan esai berbentuk narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi, menggunakan teknik pengembangan kronologis, *spatial order*, *logical order*, *process*, contoh, dan *contrast*. Selain retorika tulisan yang bisa diketahui dari struktur isi paragraf atau esai, aspek kebahasaan juga dibahas. Teknik pengembangan paragraf ialah bagian tak terpisahkan dari aspek retorika tersebut.

Tabel 9.6. SK-KD dan Materi Pokok Reading for Academic Purposes

SK	KD	Materi Pokok
<p>1. Memahami makna teks tulis akademik fungsional pendek dan esei sederhana berbentuk deskriptif dan eksposisi untuk mengakses ilmu pengetahuan.</p>	<p>1.1 Mendeskripsikan makna literal untuk tujuan akademik dan informasi yang tertera dalam teks yang merujuk pada kata tanya What, Who, Where, When dari teks tulis akademik sederhana berupa ilmu pengetahuan, teori, dan karya ilmiah berbentuk deskriptif, eksposisi, atau argumentasi.</p> <p>1.2 Merespon makna secara inferensial dan mendalam untuk tujuan akademik dari teks tulis akademik berupa ilmu pengetahuan, teori, karya ilmiah berbentuk deskriptif, eksposisi, atau argumentasi.</p> <p>1.3 Merespons makna secara kritis dan mendalam dengan cara meringkas, parafrase, atau membandingkan teks tulis akademik berupa ilmu pengetahuan, teori, dan karya ilmiah berbentuk deskripsi, eksposisi, atau argumentasi</p>	<p>1. Teks tulis akademik berupa kutipan ilmu pengetahuan, teori, karya ilmiah berbentuk deskriptif atau eksposisi untuk menjawab pertanyaan thesis, main idea, supporting details.</p> <p>2. Teks tulis berupa kutipan ilmu pengetahuan, teori, karya ilmiah berbentuk deskriptif atau eksposisi untuk menjawab pertanyaan reference, dan textual cohesion.</p> <p>1. Teks tulis akademik berbentuk eksposisi atau argumentasi untuk menjawab pertanyaan inferensial, definisi, deskripsi, perbandingan.</p> <p>2. Teks tulis akademik esai berbentuk eksposisi atau argumentasi untuk menjawab pertanyaan hipotesis, claim, argumentasi, dan pendekatan penulis dalam teks.</p> <p>1. Teks tulis akademik berbentuk esai eksposisi atau argumentasi untuk menjawab pertanyaan evaluasi isi teks, ringkasan atau tujuan penulisan, dan menerapkan isi teks untuk konsep lain.</p>

Tabel 4.6. SK-KD dan Materi Pokok Writing for Academic Purposes

SK	KD	Materi Pokok
<p>2. Mengungkapkan makna dalam teks tulis berupa paragraf dan esai berbentuk deskriptif dan eksposisi untuk tujuan akademik.</p>	<p>2.1 Mendeskripsikan makna secara tertulis berbentuk paragraf berupa narasi, deskripsi, dan eksposisi, seperti biodata, fakta, contoh dan proses.</p> <p>2.2 Mengungkapkan makna dan langkah retorika teks tulis akademik berbentuk paragraf dan esai menggunakan teknik details yang sesuai dalam ragam bahasa tulis naratif, deskriptif, dan eksposisi.</p> <p>2.3 Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam teks tulis akademik berbentuk ringkasan, parafrase atau evaluasi.</p>	<p>1. Menulis paragraf secara benar dengan urutan topic sentence, supporting sentences, concluding sentence, unity, dan coherence menggunakan variasi kalimat yang sesuai.</p> <p>2. Menulis paragraf narasi dengan teknik pengembangan kronologis berupa biodata atau autobiografi.</p> <p>3. Menulis paragraf deskriptif menggunakan teknik pengembangan logical order dan spatial order.</p> <p>1. Menulis paragraf akademik berbentuk deskriptif dan eksposisi dengan teknik pengembangan pengalaman, ilustrasi, dan contoh.</p> <p>2. Menulis paragraf akademik deskriptif dan eksposisi dengan teknik pengembangan contrast dan proses.</p> <p>1. Menulis teks akademik berbentuk esai lima paragraf menggunakan teknik pengembangan proses.</p> <p>2. Menulis teks akademik berbentuk esai berbentuk argumentasi atau persuasi menggunakan model TWE.</p>

Silabus EAP versi *Delta Cambridge Syllabus* disajikan dalam tabel 9.8 dan tabel 9.9. Rumusan *aims* dan *learning objectives* dikembangkan berdasarkan analisis

kebutuhan EAP. Aims menunjukkan tujuan umum pembelajaran EAP dan *objectives* merupakan tujuan khusus EAP.

Tabel 9.8. Aim dan Objectives dalam EAP

Aim	Objectives
1. To achieve competency on basic academic literacy in reading and writing skills 2. Sources: English for Academic Purposes: A Competency-Based Textbook for EFL Learners by Imroatus Solikhah, et.al (2014)	1. To increase basic knowledge on academic vocabulary 2. To increase mastery on grammar knowledge and academic grammar in context 3. To develop reading skills in literal, inferential, and critical comprehension 4. To develop skills in academic writing from paragraph to essay and Test of Written English essay

Sesuai dengan tabel di atas, tujuan umum EAP ialah mencapai literasi akademik dari aspek membaca dan menulis. Tujuan umum kemudian dielaborasi ke dalam empat tujuan khusus, yaitu untuk mencapai kosa kata umum dan akademik, penguasaan grammar akademik, membaca literal, inferensial, kritis, dan menulis untuk konteks akademik. Tujuan tersebut diuraikan ke dalam capaian kompetensi disertai materi yang harus diajarkan. Periksa tabel 9.9.

Tabel 9.9. Contents and Learning Outcomes of EAP

No	Contents	Learning Outcomes	Indicative Contents
1	Vocabulary knowledge, general and academic vocabulary	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identify, implement, and use of 1.000 to 2.000 general words 2. Identify, compare and use academic vocabulary 	<ol style="list-style-type: none"> 1. General words list first-hundreds to tenth hundreds 2. General words list of 1, 000 and 2,000 words 3. Head words, synonym, antonyms, definition, words classes, affixes, bound, free morphemes 4. Academic words list of Ohio University and Jim Burke
2	Basic grammar and academic grammar from textbook	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identify and use of basic rules of grammar 2. Identity and use of typical academic grammar obtained from authentic texts, e.g. textbook chapter, journals 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Basic grammar: to be, tenses, agreements, sentences, gerund, passive voices 2. Sentences: simple, compound, complex, compound-complex sentences 3. Clause and adjective clause 4. Analysis to grammar in English textbooks
3	Reading comprehension	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identify and use of reading text of 1,000 and 2,000 passages 2. Implement skills in various level of comprehension: literal, inferential, critical 3. Identify passages of academic texts 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Comprehension of reading texts in a range of 1,000 to 3,000 words 2. Comprehension on reading of authentic text, e.g. TOEFL, TOEIC, textbook 3. Competency on the use of literal, inferential, critical reading skills
4	Writing in the academic context	<ol style="list-style-type: none"> 1. Develop an academic paragraph in various developing details techniques 2. Develop three-paragraph essay and Test of Written English (TWE) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paragraph organization: opening, the body, conclusion. 2. Topic sentence, developing sentences, concluding sentence. 3. Thesis statement, introductory paragraph, developing paragraphs, concluding paragraph 4. Expository and argumentative essay for TWE

BAB X

CONTOH PENGEMBANGAN BUKU TEKS

A. Hasil Analisis Kebutuhan Buku Teks

Dasar penyusunan buku sebelum diwujudkan berupa draft ialah analisis kebutuhan dan silabus. Bagian ini menyajikan contoh hasil pengembangan buku yang sebelumnya dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan dan silabus. Untuk memudahkan uraian, bagian ini menyajikan kembali ringkasan analisis kebutuhan dan silabus yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Proses pengembangan buku teks sampai diperoleh buku final dilakukan melalui tiga tahap: survei awal untuk menyusun analisis kebutuhan, pengembangan prototipe untuk memperoleh bentuk dan isi buku melalui uji pakar, dan uji lapangan; buku digunakan untuk mengajar di kelas dan hasilnya digunakan untuk menyempurnakan draft buku.

Tabel 10.1. Needs Analysis on EAP

No	Component	Description
1	Aim & objectives	1. To achieve academic literacy 2. To achieve literal, inferential, and critical reading comprehension 3. To achieve writing skills in academic contexts 3. To achieve academic vocabulary and academic grammar
2	Contents & Organization	1. Minimum vocabulary level at 1,000 & 2,000 words 2. Academic Vocabulary of Ohio University 3. Basic grammar and academic grammar 4. Reading skills for literal, inferential, critical comprehension 5. Writing a paragraph, composition and essay
3	Methodology	Task-based approach, competency-based teaching, genre-based teaching
4	Learning Outcomes	Demonstrating academic literacy through reading skills on literal, inferential, critical comprehension up to 2,000 words, academic vocabulary and writing for academic contexts.

Berdasarkan tabel 10.1. di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Tujuan umum EAP ialah untuk menguasai bahasa Inggris untuk akademik dan tujuan khususnya ialah untuk menguasai literasi akademik.
- 2) Bahan ajar yang diperlukan ialah membaca, menulis, kosa kata dan gramatika.
- 3) Keterampilan berbahasa yang diperlukan ialah membaca dan menulis. Untuk konteks EAP Indonesia speaking dan listening frekuensi kebutuhannya belum tinggi sehingga tidak muncul dalam daftar kebutuhan.
- 4) Kompetensi yang harus dikuasai ialah kosa kata akademik, grammar akademik, membaca akademik, dan menulis akademik.
- 5) Metode mengajar yang sesuai ialah pembelajaran berbasis-tugas, pembelajaran berbasis tema, dan pembelajaran berbasis kompetensi.

B. Silabus EAP Berbasis Kompetensi

Silabus EAP merupakan hasil eksplorasi yang dikembangkan sebelum spesifikasi awal buku teks. Silabus EAP Berbasis Kompetensi disusun mengikuti model Delta Cambridge Syllabus (2011:2-9).

Tabel 10.2 Aim dan Objectives dalam EAP

Aim	Objectives
1. To achieve competency on basic academic literacy in reading and writing skills 2. Sources: English for Academic Purposes: A Competency-Based Textbook for EFL Learners by Imroatus Solikhah, et.al (2014)	1. To increase basic knowledge on academic vocabulary 2. To increase mastery on grammar knowledge and academic grammar in context 3. To develop reading skills in literal, inferential, and critical comprehension 4. To develop skills in academic writing from paragraph to essay and Test of Written English essay

Tabel 10.3. Contents and Learning Outcomes of EAP

No	Contents	Learning Outcomes	Indicative Contents
1	Vocabulary knowledge, general and academic vocabulary	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identify, implement, and use of 1.000 to 2.000 general words 2. Identify, compare and use academic vocabulary 	<ol style="list-style-type: none"> 1. General words list first-hundreds to tenth hundreds 2. General words list of 1, 000 and 2,000 words 3. Head words, synonym, antonyms, definition, words classes, affixes, bound, free morphemes 4. Academic words list of Ohio University and Jim Burke
2	Basic grammar and academic grammar from textbook	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identify and use of basic rules of grammar 2. Identity and use of typical academic grammar obtained from authentic texts, e.g. textbook chapter, journals 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Basic grammar: to be, tenses, agreements, sentences, gerund, passive voices 2. Sentences: simple, compound, complex, compound-complex sentences 3. Clause and adjective clause 4. Analysis to grammar in English textbooks
3	Reading comprehension	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identify and use of reading text of 1,000 and 2,000 passages 2. Implement skills in various level of comprehension: literal, inferential, critical 3. Identify passages of academic texts 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Comprehension of reading texts in a range of 1,000 to 3,000 words 2. Comprehension on reading of authentic text, e.g. TOEFL, TOEIC, textbook 3. Competency on the use of literal, inferential, critical reading skills
4	Writing in the academic context	<ol style="list-style-type: none"> 1. Develop an academic paragraph in various developing details techniques 2. Develop three-paragraph essay and Test of Written English (TWE) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paragraph organization: opening, the body, conclusion. 2. Topic sentence, developing sentences, concluding sentence. 3. Thesis statement, introductory paragraph, developing paragraphs, concluding paragraph 4. Expository and argumentative essay for TWE

C. Bentuk Awal Buku Teks

Produk ini disusun berdasarkan hasil analisis permasalahan mengenai pembelajaran bahasa Inggris di PT dan analisis kebutuhan buku teks EAP berbasis kompetensi. Buku teks berisi 10 unit berdasarkan hasil analisis kebutuhan, hasil wawancara, angket, dan pengamatan kelas yang diperoleh dari survei awal.

Materi utama produk awal buku teks EAP Berbasis Kompetensi ini ialah *reading*, *writing*, *vocabulary* dan *grammar*. Untuk pengayaan dan pendalaman pemahaman, setiap unit dalam produk awal buku teks diberi latihan pemahaman bacaan, pengembangan kosa kata, dan pemahaman grammar. Secara garis besar ialah: (1) Tujuan: SK, KD, *aims*, *objectives*, dan *learning outcomes*, (2) Materi diambil yang otentik dari buku teks, (3) Teks bacaan terdiri dari tiga teks, (4) Kosa kata antara 1.000-2.000 dan kosa kata akademik, (5) Grammar diuraikan secara kontekstual secara akademik, (6) Menulis kreatif paragraf dan esai serta teknik pengembangan detilnya, dan (7) Latihan soal dibuat sebagai pendalaman.

- 1) Tujuan dibuat dalam bentuk definition. Tujuan utama desain materi ialah penguasaan literasi akademik dari aspek membaca dan menulis akademik.
- 2) Materi utama ialah *reading comprehension* dan dibagi secara proporsional untuk *literal comprehension*, *inferential comprehension*, dan *critical comprehension*.
- 3) Satu unit terdiri dari dua *reading passages*, satu untuk contoh penjelasan definisi dan satu untuk latihan pendalaman.
- 4) Teks bacaan digradasi dari *intermediate* menuju *upper intermediate* dan *advanced*.
- 5) Teks bacaan diambil dari buku yang sudah disusun para ahli antara lain *graded reading skills*, atau teks dari TOEIC atau TOEFL.
- 6) Topik grammar dipilih yang amat mendukung kompetensi akademik, seperti kalimat, tenses, kalimat pasif, dan agreements.
- 7) Kosa kata yang dimasukkan ialah *general words* dan *academic words*.
- 8) Latihan dibagi ke dalam dua katagori *activity* dan *exercise*.
- 9) Buku dilengkapi kata pengantar, petunjuk guru, petunjuk siswa dan lampiran.
- 10) Materi menulis difokuskan pada paragraf, a three-paragraf composition dan TWE. Komposisi 3-5 paragraf ini banyak diajarkan di kelas ESL dan menjadi

model pembelajaran menulis untuk kelas EAP. Fokus penyajian ialah penggunaan retorika, koreksi grammar, dan teknik pengembangan paragraf, seperti kronologis dan perbandingan.

1. Hasil Pengembangan

Setelah produk awal dikembangkan, buku dievaluasi oleh pakar dan menghasilkan masukan sebagai berikut:

- 1) Materi utama buku teks ialah membaca dan menulis akademik
- 2) Kosa kata yang digunakan digradasi dari kosa kata umum 1.000-2.000 dan kosa kata akademik yang setara dengan kosa kata umum 3.000 dan 4.000.
- 3) Grammar akademik yang kontekstual
- 4) Menulis akademik dalam bentuk paragraf, komposisi 3-5 paragraf, dan Test of Written English (TWE).

Prototipe Buku teks EAP Berbasis Kompetensi hasil revisi berisi 10 unit dan setiap unit mencakup lima hal: (1) *definition*, (2) text 1 dan text 2, (3) *studying words and sentences*, (4) *writing* dan (5) latihan. Profil struktur prototipe buku teks EAP Berbasis Kompetensi tampak pada Tabel 10.4.

Tabel 10.4. Profil Prototipe Buku Teks EAP Berbasis Kompetensi

No	Bagian Unit	Tujuan dan Isi
1	Judul Buku	English for Academic Purposes: A Competency-Based Textbook for EFL Learners; berisi 10 unit
2	Definition	-Penjelasan kompetensi yang harus dicapai pembelajar -Berisi konsep mengenai apa yang akan dipelajari
3	Reading texts	-Terdiri dari tiga tingkatan pemahaman: literal, inferential, critical comprehension -Tiap unit berisi dua teks -Diseleksi dari teks otentik dari graded reading skills, teks TOEFL, ensiklopedia dan berbasis genre
4	Studying words and Sentences	-Pengembangan kosa kata akademik dan grammar -Digradasi menurut tingkatan kompleksitas dan level of comprehension
5	Writing	-Berisi prinsip menulis paragraf, komposisi dan TWE bermuatan akademik -Berisi prinsip penulisan paragraf dan esai -Teknik pengembangan paragraf diurutkan dari mudah menuju sulit, misalnya: unity dan koherensi, variasi kalimat, kronologis, contrast/comparison, exemplification, factual, process.
6	Activity & Exercises	-Berisi pendalaman materi untuk setiap sub-unit -Latihan dikemas sebagai pedoman belajar, berisi konsep dan latihan pendalaman

Selanjutnya, format isi buku dan organisasinya dibuat berurutan, yaitu: (1) *Definition* dikembangkan menurut definisi reading comprehension, (2) Text 1 untuk contoh definisi, (3) Text 2 untuk latihan pendalaman, (4) *Studying words and sentences* untuk penguasaan kosa kata akademik dan grammar, disajikan dalam bentuk latihan, dan (5) *Writing* berupa teori dan praktik.

Contoh pengembangan materi ajar *literal comprehension* dalam prototipe buku dan kaitannya dengan tujuan dalam silabus disajikan berikut ini.

- 1) Tujuan dalam silabus menyebutkan: *reading comprehension* bertujuan untuk *to achieve literal, inferential, and critical comprehension*.
- 2) Indikator *literal comprehension* di antaranya *recognizing facts and main idea*.
- 3) *Literal comprehension* ialah unit 1 dalam isi buku teks EAP Berbasis Kompetensi.

Materi tersebut dijabarkan melalui *Definition*, yang berbunyi: *Literal*

comprehension involves what the author is actually saying. Literal comprehension usually consists of who, what, when, and where questions. The purposes is to identify facts or main idea of a text.

- 4) Teks 1 dalam unit 1 berisi bacaan berjudul Nepal. Kalimat yang berisi *fact dan main idea* dalam teks diberi garis bawah dan dibuatkan pertanyaan sesuai isi kalimat yang bergaris bawah.

Nepal is a small country on the southern slope of the Hilayas.
There are about 9,000.000 people living there. If we visited Nepal, we would find breathing very difficult. We would feel very tired all the time

Questions:

1. What mountain is located in the southern slope of the Himalayas?
2. How many people live in Nepal?

Kedua pertanyaan tersebut ialah pertanyaan untuk menemukan fakta, menggunakan kata tanya *What dan How many*. Jawaban pertanyaan tertera dalam teks secara harfiah, yaitu: Himalayas dan 9,000.000 people.

2. Hasil Uji-Coba Buku

Uji lapangan (*preliminary field testing*) bertujuan untuk mengujicobakan prototipe buku teks di kelas secara operasional dan melihat kesesuaian isi produk dengan kondisi pembelajar EAP. Uji lapangan dilaksanakan di dua kelas EAP di UPTP2B UNS. Selama proses uji lapangan, peneliti melibatkan dua dosen kolaborator dan dua pakar pembelajaran bahasa. Uji-coba dilaksanakan selama enam tatap muka untuk mengajarkan enam unit isi prototipe buku teks.

Sesuai dengan gradasi teks bacaan, unit yang diajarkan untuk uji lapangan ada enam, yaitu: Unit 1 dan unit 2 mewakili literal comprehension, unit 5 dan unit 6 mewakili inferential comorehension dan unit 8 dan unit 9 mewakili critical

comprehension. Pemilihan enam unit tersebut sesuai dengan proporsi level pemahaman dalam buku teks. Periksa tabel 10.5.

Tabel 10.5. Proporsi Level Pemahaman dalam Teks Buku

No	Unit	Unit Lain Pendukung
1	Unit 1: Literal Comprehension	-Unit 2: Reading for Main Ideas -Unit 3: Skimming & Scanning for Details -Unit 4: Using Context for Vocabulary
2	Unit 5: Inferential Comprehension	-Unit 6: Making Inferences -Unit 7: Referring to the Passage
3	Unit 8: Critical Comprehension	-Unit 9: Reading for Analysis -Unit 10: Reading for Synthesis

Selama proses uji lapangan peneliti juga menjaring masukan dari tiga ahli bahasa dan 5 dosen secara tertulis. Dua ahli bahasa menyertai pelaksanaan uji-coba dan satu ahli lagi terlibat dalam diskusi. Adapun lima dosen EAP ialah dua dosen kolaborator dalam uji-coba dan tiga dosen lain yang sengaja diundang untuk diskusi. Komentar meliputi: substansi materi, kualitas isi, pengetikan, dan teknik penyajian. Periksa Tabel 10.6 dan 10.7.

Tabel 10.6. Komentar Tim Ahli untuk Penyempurnaan EAP Kompetensi

No	Pemberi Komentar	Isi Komentar
1	Ahli 1: Pembelajaran Bahasa	1. Latihan soal reading, grammar, vocabulary perlu dibuat lebih variatif 2. Kegiatan belajar mandiri melalui konsep dan definisi jangan terlalu panjang 3. Cakupan isi setiap unit perlu mempertimbangkan sequence dan hirarki
2	Ahli 2: Evaluasi pembelajaran Bahasa	1. Perintah dalam setiap latihan diperjelas 2. Bentuk latihan harus bervariasi 3. Latihan soal reading disesuaikan dengan jenis kompetensi, dan academic vocabulary ditambah
3	Ahli 3: Pengembangan bahan ajar bahasa	1. Keterbacaan teks perlu diteliti ulang kesesuaiannya 2. Panjang pendeknya teks untuk pendalaman dan untuk pengayaan vocabulary harus konsisten 3. Organisasi isi harus konsisten dan bahasa yang digunakan mengutamakan yang otentik

Tabel 10.7. Komentar Dosen

No	Pemberi Komentar	Isi Komentar
1	Dosen 1	1. Secara umum isi sudah sesuai dan bagus 2. Materi academic vocabulary bagus
2	Dosen 2	1. Isi KD dan materi pokok sesuai 2. Teks reading bagus karena otentik 3. Latihan soal perlu lebih variatif
3	Dosen 3	1. Variasi teks reading sudah bagus 2. Jangan terlalu banyak materi grammar 3. Materi writing bagus sekali dan otentik
4	Dosen 4	1. Materi academic writing perlu ditambah 2. Organisasi dan isi cukup variatif 3. Materi writing perlu ditegaskan menulis paragraf dan esai
5	Dosen 5	1. Definition dan teks sangat bagus 2. Listening bagusnya di lab bahasa tersendiri 3. Proporsi reading dan writing perlu dicek kembali

Menurut dosen kolaborator agar kelas tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti dan ahli bahasa, peneliti melakukan observasi dua kali pada tatap muka ketiga dan keenam. Masukan selama diskusi intensif dan hasil pengamatan di kelas menjadi catatan penting bagi peneliti untuk mencermati isi buku. Masukan mencakup: masukan mengenai isi buku dan masukan teknis pengetikan. Masukan tersebut digunakan untuk lebih menyempurnakan prototipe menjadi Buku Teks EAP Berbasis Kompetensi.

Tabel 10.8. Rangkuman Masukan Substansi dan Masukan Teknis

No	Masukan Substansi	Masukan Teknis Pengetikan
1	Definition dibuat lebih ringkas, konsep jangan terlalu rinci	Tata letak, tabel, ilustrasi dan pengetikan perlu dicek ulang untuk memperbaiki kesalahan
2	Teks bacaan harus otentik, digradasi menurut levelnya literal 1.000–2.000 kata, inferential 2.000-3.000 kata, dan kosa kata akademik, dan critical 3.000-4.000 kata;	Keterangan dalam footer tidak perlu dicantumkan
3	Variasi penyajian kosa kata memperhatikan aspek linguistik, seperti root, affixes, synonym, antonym, definition.	Lampiran daftar kosa kata 1.000, kosa kata 2.000, academic word dan kosa kata yang lain perlu disertakan
4	Grammar disajikan bukan berdasarkan aspek diskrit tetapi grammar berdasarkan konteks; materi grammar merupakan penguatan untuk menulis seperti kalimat, klausa, agreements, dll.	Setiap-sub unit tidak harus dimulai dari halaman baru
5	Latihan soal bersifat pendalaman materi, dirancang untuk belajar kelompok dan mandiri	Indeks perlu diteliti lagi akurasinya
6	Perintah atau petunjuk activity atau latihan harus dibuat lebih jelas, apa dan bagaimana yang dilakukan pembelajar	Penomoran halaman sebaiknya diletakkan di bawah sebelah kiri dan kanan
7	Teks yang terlalu panjang disederhanakan atau diganti dengan teks lain yang lebih sesuai	Jumlah halaman setiap unit diusahakan kurang lebih sama, selisih jumlah halaman maksimal hanya satu halaman

Tujuan buku teks EAP Berbasis Kompetensi untuk mencapai literasi akademik sudah sesuai. Urutan penyajian materi dalam setiap unit ialah: (1) *Definition on comprehension*, (2) *Reading passage*, (3) *Studying words and sentences*, dan (4) *Writing*. Materi *reading* berdasarkan kriteria *Reading for Academic Purposes* dari Cunningsworth (1995) dan *Reading Comprehension Scheme* dari Ohio State University (2013) digabung dan dimodifikasi oleh peneliti menurut *level of comprehension*.

Tabel 10.9. Level of Reading Comprehension for Academic Purposes

No	Level of Comprehension	Achievement
1	<p>Literal Comprehension (what the author is actually saying)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Facts & details b. Memorization c. Surface understanding d. What, when, where, who 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Recognizing and recalling facts 2. Identifying the main idea 3. Identifying supporting details 4. Identifying title or purpose of passage 5. Using context or referent for certain meaning 6. Identifying meaning for vocabulary
2	<p>Inferential or Interpretive Comprehension (interpreting what the author means by what is said)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Drawing inferences b. Tapping into prior knowledge c. Making logical leaps and educated guess d. Reading between the lines e. Using why, what if, how 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Making inferences 2. Referring to clues in context 3. Rearranging ideas or topics in the text 4. Explaining author's purpose of writing text 5. Summarizing main idea not explicitly stated in the text 6. Selecting conclusion from the text
3	<p>Critical or Evaluative Comprehension (what was said (literal) and what was meant (interpretive) and apply the concepts)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Distinguishing between facts and opinion b. Recognizing persuasive statement c. Judging accuracy of information d. Analyzing, synthesizing, applying 	<ul style="list-style-type: none"> 1. To evaluate the quality of a text 2. To evaluate values of writing 3. To evaluate author's reasoning 4. To find simplification 5. To find generalization 6. To apply one idea to a different other idea

Selanjutnya, level pemahaman dikelompokkan ke dalam *literal reading*, *inferential reading*, dan *critical reading*. *Literal reading* ialah membaca tingkat untuk mengetahui informasi yang tertera dalam teks, misalnya main idea dan bisa dipandu menggunakan kata tanya: *What, Where, Who, When*. *Inferential reading* atau *interpretive reading* ialah pemahaman yang diperoleh dengan menyimpulkan keterangan atau pernyataan yang secara implisit dituangkan dalam teks. Membaca kritis bertujuan untuk mengevaluasi isi teks, mengetahui nilai-nilai dalam teks, atau menerapkan isi teks untuk konsep lain. Modifikasi kriteria *reading* disajikan dalam Tabel 10.10.

Tabel 10.10. Kriteria Membaca untuk Tujuan Akademik

No	Level of Comprehension	Indicator
1	Literal Reading	<ol style="list-style-type: none"> 1. Thesis sentence 2. Main Idea 3. Main idea and supporting details 4. Reference
2	Inferential, Interpretive or referential reading	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inference/implication 2. Comparison/contrast 3. Analogy/simile 4. Definition 5. Nonlinguistic information 6. Generalization 7. Classification 8. Description
3	Critical or evaluative reading	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analysis 2. Synthesis 3. Evaluation 4. Writer's approach/opinion/intention 5. Using text's ideas for other context

Materi utama berikutnya ialah menulis. Kriteria menulis merujuk pada teori *Writing Academic English* dari Alice and Oshima (1991; 2001). *Academic writing* dimulai dari paragraf dan dan esai berupa *a three-paragraph essay* seperti digunakan dalam tes menulis untuk TOEFL, yaitu *Test of Written English* (TWE). Paragraf yang baik memiliki: *topic sentence and controlling idea, supporting sentences, concluding sentence, coherence, dan unity*; dan esai yang baik mencakup: *introductory paragraph, developing paragraphs, dan concluding paragraph*. Struktur esai mengikuti TWE. Adapun teknik pengembangan detil paragraf dan esai meliputi: pengalaman, contoh, perbandingan, ilustrasi, statistik, urutan kronologis, spatial order, dan kutipan.

Tabel 10.11. Kriteria Menulis EAP

No	Component	Paragraph	Essay
1	Opening	1. Topic sentence 2. Kontrolling ideas	1. Introductory paragraph 2. Thesis statement
2	The Body	Supporting sentences 1. Facts 2. Illustration 3. Experience 4. Contrast 5. Process 6. Logical order 7. Statistics 8. Quotation	Supporting details 1. Facts 2. Illustration 3. Experience 4. Contrast 5. Process 6. Logical order 7. Statistics 8. Quotation
3	Closing	Concluding sentence 1. Sentence Summary 2. Sentence Paraphrase	Concluding paragraph 1. Paragraph summary 2. Paragraph paraphrase
4	Unity	Unity among sentences in one paragraph	Unity among sentences in a paragraph and unity among paragraphs
5	Coherence	Coherence among sentences in one paragraph	Coherence among sentences in one paragraph and coherence among paragraphs in the whole essay.

Seluruh masukan tersebut digunakan untuk meningkatkan kualitas buku teks EAP Berbasis Kompetensi. Organisasi isi buku teks hasil revisi dibagi ke dalam bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

D. Versi Final Buku

Setelah revisi berdasarkan hasil uji lapangan sebagaimana tampak dalam kerangka isi buku pada bagan 10.1.

TABLE OF CONTENTS	
Chapter	Page
ACKNOWLEDGEMENTS	
FOREWORDS	
LEVELS OF READING COMPREHENSION	
CRITERIA OF WRITING FOR ACADEMIC PURPOSES	
SYLLABUS OF READING FOR ACADEMIC PURPOSES	
SYLLABUS OF WRITING FOR ACADEMIC PURPOSES	
NEEDS ANALYSIS ON EAP	
AIMS AND OBJECTIVES OF EAP	
CONTENTS AND LEARNING OUTCOMES OF EAP	
COURSE OUTLINE	
TABEL OF CONTENTS	
UNIT 1 LITERAL COMPREHENSION	
Part A: Definition	
Part B: Studying Words and Sentences	
Part C: Writing Process	
UNIT 2 READING FOR MAIN IDEAS	
Part A: Definition	
Part B: Studying Words and Sentences	
Part C: Title, Unity and Coherence of a Paragraph	
UNIT 3 SKIMMING AND SCANNING FOR DETAILS	
Part A: Definition	
Part B: Studying Words and Sentences	
Part C: Sentence Variety in a Paragraph	
UNIT 4 USING CONTEXT FOR VOCABULARY	
Part A: Definition	
Part B: Studying Words and Sentences	
Part C: Narrative Paragraph	
UNIT 5 INFERENTIAL OR INTERPRETIVE COMPREHENSION	
Part A: Definition	
Part B: Studying Words and Sentences	
Part C: Descriptive Paragraph	

Bagan 10.1 Daftar Isi Buku Teks EAP Berbasis Kompetensi

TABLE OF CONTENTS

Chapter	Page
UNIT 6 MAKING INFERENCES	
Part A: Definition	
Part B: Studying Words and Sentences	
Part C: Logical Order Paragraph	
UNIT 7 REFERRING TO THE PASSAGE	
Part A: Definition	
Part B: Studying Words and Sentences	
Part C: Expository Paragraph	
UNIT 8 CRITICAL OR EVALUATIVE COMPREHENSION	
Part A: Definition	
Part B: Studying Words and Sentences	
Part C: Essay Writing	
UNIT 9 READING FOR ANALYSIS	
Part A: Definition	
Part B: Studying Words and Sentences	
Part C: Paraphrase and Summary	
UNIT 10 READING FOR SYNTHESIS	
Part A: Definition	
Part B: Studying Words and Sentences	
Part C: Short Essay for TWE	
REFERENCES	
APPENDICES	
Key to Studying Words (Academic Vocabulary)	
Academic Word List Ohio University	
Academic Words List Jim Burke	
1,000 Instant Word	
2,000 General Word List	
5,000 Most Common Words List	
INDEX	

Bagan 10.1 Daftar Isi Buku Teks EAP Berbasis Kompetensi

Sesuai bagan 10.1 buku teks EAP Berbasis Kompetensi dinyatakan sudah layak. Terdapat empat komponen utama isi buku, yaitu: definisi, teks bacaan, kosa kata dan grammar, dan menulis. Organisasi isi satu unit dalam model buku terdiri dari empat bagian, yaitu: (1) *definition*, (2) *reading*, (3) *studying words and sentences*, dan (4) *writing*.

Definition menjelaskan makna suatu konsep, aktifitas dalam konsep membaca, dan indikator capaian. Definition juga berisi kompetensi dasar yang harus dicapai pembelajar dalam satu unit. Definisi dibagi ke dalam *literal reading*, *inferential or interpretive reading*, dan *critical or evaluative reading*. *Literal reading* dipecah menjadi *reading for main ideas*, *skimming and scanning for details*, *using context for vocabulary*. *Inferential reading* dielaborasi menjadi *making inferences* dan *referring to the passage*. Adapun *critical reading* dipecah menjadi: *reading for analysis* dan *reading for synthesis*. Deskripsi tujuan membaca disajikan pada Tabel 10.12.

Reading berisi dua teks untuk pemahaman makna. Teks ini disusun menurut tingkatan pemahaman dan sebaran kosa kata 1.000-2.000. Pemilihan teks yang berisi kosa kata 1.000 atau 2.000 mengikuti buku *reading skills* yang disusun L.A Hill, yang sudah dikelompokkan ke dalam kosa kata 1.000 dan 2.000. Teks juga disesuaikan tampilannya berupa paragraf pendek, antara 2-3 paragraf, dan antara 5-10 paragraf. Setiap unit berisi 2 teks dan setiap teks dilengkapi dengan latihan. Tabel 10.12 menyajikan organisasi materi reading dalam buku yang sudah direvisi.

Tabel 10.12. Pembagian Teks Reading dalam Buku EAP

No	Tingkat Pemahaman	Judul dalam unit	Indikator kompetensi
1	Literal reading	Unit 1: Literal comprehension Unit 2: Reading for main ideas Unit 3: skimming and scanning for details Unit 4: Using context for vocabulary	1. konsep membaca pemahaman literal 2. menemukan ide pokok 3. membaca cepat untuk menemukan fakta 4. menemukan makna kata
2	Inferential or interpretive comprehension	Unit 5: Inferential of interpretive comprehension Unit 6: Making inferences Unit 7: Referring to the passage	1. Definisi menyimpulkan makna dari dua fakta 2. Menyimpulkan makna dari fakta tersirat 3. Menyusun kembali makna dalam teks 4. Meringkas dan menyimpulkan penjelasan dalam teks
3	Critical or evaluative comprehension	Unit 8: Critical or evaluative comprehension Unit 9: Reading for analysis Unit 10: Reading for synthesis	1. Definisi membaca kritis dan evaluatif 2. Mengevaluasi kualitas, kekurangan dan kelebihan teks, nilai, dan argumen penulis 3. Menggabungkan beberapa fakta, alasan, menilai dan menerapkan suatu konsep untuk konsep lain

Sub-bab *Studying Words and Sentences* merupakan pengayaan untuk menambah vocabulary baru dan grammar. Kosa kata yang disajikan berasal dari kosa kata akademik dari Ohio State University atau Jim Burke. Topik grammar disajikan dengan urutan tingkat kesulitan mudah, sedang, dan sulit.

Bagian terakhir dalam setiap unit ialah *writing*. Penyajian materi writing disusun mengikuti model Academic Writing dari Alice Oshima dan Hogue (1991). Pokok bahasan secara umum menekankan pada penulisan paragraf dan esai. Paragraf disajikan dengan urutan teknik penulisan paragraf yang baik, pengembangan paragraf, dan penyusunan detil dalam paragraf di antaranya: pengembangan logika, contoh,

dan ilustrasi. Teknik pengembangan detil dalam paragraf disesuaikan dengan karakteristik paragraf: naratif, deskriptif, eksposisi, dan argumentatif. Penyajian diberikan menggunakan dua teknik: penyajian model paragraf dan latihan menulis paragraf.

Dalam konteks yang lebih luas, paragraf dikembangkan menjadi *a three-paragraph essay*, esai 3-5-paragraf atau disebut juga komposisi. Model esai dalam buku ini merujuk pada TWE. Pembelajar diberi model untuk mengembangkan paragraf pembuka, paragraf pengembang, dan paragraf penutup untuk *Academic Writing*. Materi esai juga disajikan dengan urutan: definisi berisi teori secara singkat, model esai yang bisa dirujuk, dan latihan menulis esai. Dengan demikian, selain pembelajar belajar menulis esai, sekaligus juga meningkatkan kemampuan menulis untuk ujian TOEFL. Buku juga dilengkapi dengan *course outline* sebagai pedoman penyampaian isi dalam 16 pertemuan. Buku juga dilengkapi dengan indeks pada bagian akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftab, Asma. 2011. *English Language Textbook Evaluation in Pakistan*. Ph.D's Dissertation. Birmingham University. Birmingham: School of English and Drama.
- Amato, Richards, Patricia. 2003. *Making It Happens: Interaction in the Second Language Classroom: from Theory to Practice*. London: Longman.
- Anthony, L. 1997. Defininf English for Specific Purposes and the Role of ESP Practitioner. *Center for Language Research 1997 Annual Review*, page 115-120. Aizukawamatsu, Japan: University of Aizu.
- Arreola, R. 2013. *Writing Learning Objectives*. Memphis: University of Tennessee.
- Aslrasouli, M. 2008. *Designing EAP Course Books for Would-Be Health Care Professionals*. Paper presented in International Conference of Asia TEFLIN, Bali, 3-8 August, 2008.
- Azar, B. 2007. Grammar-Based Teaching: A Practitioner's Perspective. *TESL-EJ*, 11(2):1-12.
- BALEAP. 2008. *Competency Framework for Teachers of English for Academic Purposes*. London: www.baleap.org.uk.
- Benesch, S. 2009. *Critical English for Academic Purposes Theory, Politics, and Practice*. Routledge, New Jersey: Bilingual Electronic Book.
- Bloom, S. Benjamin; Anderson, W. Lorin; Krathwoth, David R. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: the Classification of Educational Goals*. New York: McKay.
- Bjorkman, Beyza. 2011. English as a Lingua Franca in Higher Education: Implications for EAP. *Iberica*, 22:79-100.
- Borg W & Gall, MD. 1983. *Educational Research: An Introduction*. Boston: Pearson Ltd.
- British Council. 1980a. *Reading and Thinking in English: Discourse in Action*. Oxford: Oxford University Press.

- Bruder, M. N & Furey R. P. 2012. *The Writing Segment of an Intensive Program for Students of English as a Second Language*. Pittsburgh: University of Pittsburgh.
- Burke, Jim & Rick Smith. 2013. *Academic Vocabulary List*. Available online at www.englishcompanion.com. Retrieved on January, 2014.
- Budiharso, Teguh. 2004. *Prinsip dan Strategi Pengajaran Bahasa*. Surabaya: Penerbit Lutfansyah Mediatama.
- _____. 2008. *Contrastive Analysis on Rhetoric and Linguistic Features of Academic Writing*. Yogyakarta: Cawan Mas.
- Cai, Jing Luna. 2013. *Students' Perception of Academic Writing: A Needs Analysis of EAP in China*. *Language Education in Asia*, 4(1):5-22.
- Coffin, J. Caroline. 1991. The Design of Evaluation of Materials for an English for Academic Purpose Program. *International Journal. TEFLIN Journal*, 4(1):23-39.
- Coffin, C. 2003. *Teaching Academic Writing: a Toolkit for Higher Education*. London: Routledge.
- Cohen, D.K., & Ball, D.L., 1990., Relations between Policy and Practice: A Commentary. *International Journal. Educational Evaluation and Policy Analysis*, 12:331-338.
- Cook, V. 2001. *Materials for Adult Beginners from an L2 User Perspectives*. In B. Tomlinson (Ed.), 275-290.
- Compass Institute. 2013. *Core Values & Competencies*. Available at: www.compassinstitute.com
- Council of Europe. 2001. *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assessment*. Cambridge: Cambridge University Press.
- County of Wiltshire, LA. 2008. *Questioning and Considerations Inferential Comprehension*. Literacy Team.
- Crystal, D. 1997. *English as a Global Language*. Cambridge, England: Cambridge University Press.

- Cunningsworth, A. 1995. *Choosing Your Coursebook*. Oxford: Oxford University Press.
- Day, R. 2003. *Authenticity in the Design and Development of Materials*. In W. A. Renandya (Ed.), 1-11.
- Depdiknas. 2010. *Buku Pedoman Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- _____. 2008. *Pengembangan Kurikulum pada Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta: Balai Pengembangan Pendidikan Non-Formal dan Informal.
- _____. 2006. *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran, Penjelasan Standar Mutu Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Dick J, Carey dan O. Carey. 2005. *Systematic Design of Instruction*. Boston: Pergamon.
- Edwards, H. Clifford, et. al. 1988. *Planning, Teaching, and Evaluating: A Competency Approach*. Chicago: Nelson-Hall.
- Ellis, R. 1986. Input Based Approach to Teaching Grammar: A Review of Classroom Oriented Research. *Annual Review of Applied Linguistics*, 41(375-411).
- _____. 2006. Current Issues in the Teaching of Grammar: An SLA Perspective. *TESOL Quarterly*, 40(1):83-107.
- Fandrych, I. 2003. Socio-Pragmatic and Cultural Aspects of Teaching English for Academic Purposes in Lesotho. *International Journal. Southern African and Linguistics and Applied Language Studies*, 21(1&2):15-27.
- Flowerdew, J & Peacock, M. 2001. *Research Perspective of English for Academic Purposes*. New York: Cambridge University Press.
- Furneaux, Clare. 1995. *The Challenges of Teaching Academic Writing*. Essex, UK: University of Reading.
- Garinger, D. (December 2002). *Textbook Selection for the ESL Classroom*. Southern Alberta Institute of Technology, retrieved April 25 2012 from <http://www.cal.org/resources/digest/0210garinger.html>

- Gillett, A & Wray, L. 2012. *EAP Success*. Hertfordshire, UK: University of Hertfordshire.
- Graddol, D (Ed.). 1997. *The Future of English: A Guide to Forecasting the Popularity of the English Language in 21st Century*. London: British Council.
- Hall, D. 2012. *Materials Production: Theory and Practice*. In: A. C. Hidalgo, D. Hall & G. M. Jacobs (Eds.), 8-24.
- Hiebert, H. Elfrieda & Kamil, L. Michael. 2005. *Teaching and Learning Vocabulary: Bringing Research to Practice*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Howard J. & Major J. 2013. *Guidelines for Designing Effective English Language Teaching Materials*. Christchurch College of Education.
- Huang, Jinyan. 2004. Voices from Chinese Students: Professors' Use of English Affects Academic Listening. *International Journal. College Student Journal*, 38(2):114-128.
- Hutchinson, T. 1987. *What's Underneath? An Interactive View of Materials Evaluation in ELT Textbook and Materials: Problems in Evaluation and Development*. Modern English Publication in Association with British Council.
- Hyland & Hamp-Lyons. 2002. EAP: Issues and Directions. *Journal of English for Academic Purposes*, 1:1-12. www.elsevier.com/locate/jeap.
- Hyland, K. 2006. *English for Academic Purposes: An Advanced Resource Book*. New York, Routledge.
- Jenkins, J. 2003. *World Englishes: A Resource Book for Students*. Routledge English Language Introductions Series. London and New York: Routledge.
- Jordan, R. R. 1997. *English for Academic Purposes: a Guide and Resource Book for Teachers*. Cambridge: CUP.
- Kachru, B. 1992. *World Englishes: Approaches, Issues, and Resources*. Oxford: Pergamon Press.

- Kachru, B. & Nelson, C.L. 2003. World Englishes. In McKay and Hornberger (Eds.). *Sociolinguistics and Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press, pp. 71-102.
- Kiely, R. 2009. Classroom Evaluation –Values, Interest and Teacher Development. *International Journal. Language Teaching Research*, 5(3):241-261.
- Kirzner, G, Laurie & Mandell, R. Stephen. 1978. *Basic College Writing*. New York: Norton & Company Inc.
- Kepmendiknas No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi.
- _____. No. 232/U/2000 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum PT dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
- Key Steps to Using Core Competencies*. 2013. Horizon. Available at: www.horizon.edu.org.
- Kim, H. Hyun. 2013. Needs Analysis for English for Specific Purposes Course Development for Engineering Students in Korea. *International Journal of Multimedia and Ubiquitous Engineering*, 8(6):279-288.
- Kouwenhoven, G.W. 2003. *Designing for Competence: towards a Competence-Based Curriculum for the Faculty of Education of the Eduardo Mondlane University*. Doctoral dissertation. Enschede: Twente University.
- Krashen, S. 2003. *The Power of Reading: Insights from the Research*. Portsmouth, NH: Heineman.
- Krahnke K. 1987. *Approaches to Syllabus Design for Foreign Language Teaching*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Kumaravadivelu, B. 1994. The Post-Method Condition: (E)merging Strategies for Second/Foreign Language Teaching. *TESOL Quarterly*, 28(1):27-48.
- Lauder, Allan. 2008. The Status and Function of English in Indonesia: A Review of Key Factors. *Makara, Sosial Humaniora*, 12(1):9-20.
- Laufer, B. 2005. Focus on Form in Second Language Vocabulary Learning. *EUROSLA Yearbook*, 5, 223-250.

- Lawrence. 2011. *Textbook Evaluation: A Framework for Evaluating the Fitness of the Hong Kong New Secondary School Curriculum*. Master's Thesis. Hong Kong: Department of English, City University of Hing Kong.
- Learning Management Corporation. 2013. *Developing Clear Learning Outcomes and Objectives*. Available at: www.thelearningmanager.com
- Littlewood, W. 2001. Students' Attitudes to Classroom English Learning: a Cross-cultural Study. *International Journal. Language Teaching Research*, 5(1):3-28.
- Liu, Li. 2007. *Acquiring English fro Academic Purposes: Challenges ESL Students Experience in an English-Speaking Canadian University*. Master's Thesis. Regina, Saskatchewan, Canada: University of Regina.
- Litz, D. R.A. 2005. Textbook Evaluation and ELT Management: A Shout Korea Case Study, *Asian EFL Journal* Online. Available at http://www.asian-efl-journal.com/Litz_thesis.pdf.
- McAshan, H.H. 1989. *Competency-Based Education and Behavioral Objectives*. New Jersey, Englewood Cliffs: Educational Technology Publications.
- McCarthy, M. J. 2004. *Touchstone: From Corpus to Course Book* Cambridge: Cambridge University Press.
- McDonough J & C. Shaw. 2003. *Materials and Methods in ELT: A Teacher's Guide*. London: Blackwell.
- McDonough. 1997. *Strategy and Skill in Learning a Foreign Language*. London: Edward Arnold.
- McDonough J, C. Shaw, and H. Masuhara. 2012. *Materials and Methods in ELT: A Teacher's Guide*. London: Blackwell.
- McGrath, I. 2002. *Materials Evaluation and Design for Language Teaching*. Edinburgh University Press.
- McMillan & Schumacher. 2001. *Research in Education: A Conceptual Introduction*. New York: Longman.
- Miler, J. P. dan Seller, W. 1985. *Curriculum Perspectives and Practice*. New York: Longman.

- Mukoroli, Joseph. 2011. *Effective Vocabulary Teaching Strategies for the English for Academic Purposes ESL Classroom*. Master's Thesis. Brattleboro, Vermont: The SIT Graduate Institute.
- Munby, J. 1978. *Communicative Syllabus Design*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Muslich, M. 2010. *Text Book Writing, DasardasarPemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nation, I. S .P., & Hwang, K. 1995. Where Would General Service Vocabulary Stop and Special Purposes Vocabulary Begin? *System*, 23(1), 35-41.
- Nation, P., & Waring, R. 2004. Vocabulary Size, Text Coverage and Word Lists. In N. Schmitt, M. McCarthy (Eds.), *Vocabulary Description, Acquisition and Pedagogy*. Cambridge: Cambridge University Press.
- NSW Curriculum. 2010. *Teaching Comprehension Strategies: Curriculum K-12*. New South Wales, Australia: Department of Education & Training.
- Oliva, P. F. 1992. *Developing Curriculum: A Guide to Problems, Principles and Process*. New York: Harper and Publisher.
- O'Neil, R. O. 1982. Why Use Textbook? *ELT Journal*, 36(2):104-111.
- Oneil Jr., Harold F. 1989. *Procedures for Instructional Systems Development*. New York: Academic Press.
- Orr, T. 2002. Assessing Proficiency in Engineering English. *IEEE Transactions on Professional Communication*, 45(1):40-44.
- Oshima, A. and Houge, A. 1991. *Writing Academic English: A Writing and Sentence Structure Handbook*. Second Edition. Cambridge: Addison-Wesley Publishing Company.
- _____. 2007. *Introduction to Academic English*. London: Pearson Longman.
- Palm Beach State College. 2013. *Academic Management Manual: Outcomes Assessment Workbook*. Available at:
www.palmbeachstate.edu/academic/services/documents/section1.pdf.
- Phillipson, R. 1992. *Linguistic Imperialism*. Oxford: Oxford University Press.

- _____. 2001. English for globalisation or for the world's people?
International Review of Education, 47(3-4), 185-200.
- Richards, J.C. & Renandya, W.A. (eds.) 2002. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, JC & Rodgers T. 2002. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Russell, James D. 1984. *Modular Instruction: A Guide to Design, Selection, Utilization and Evaluation of Modular Materials*. Minneapolis: Burgess Publishing Company.
- Sanavi, V. R, dkk. 2012. Academic Literacy: An Investigation of Problematic Areas in EAP at KNT University of Science and Technology. *Sheikhbahee EFL Journal*, 1(2):59-73.
- Saraceni, C. 2003. Adapting Courses: A Critical View. In: B. Tomlinson (Ed.). 72-85.
- Saslow, Joan M. And Mongillo, John F. 1985. *English in Context, Reading Comprehension for Science and Technology*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Savic, Vera. 2012. *Master Course in English for Academic Purposes*. Jagodina: University of Kragujavac.
- Sheldon, L. E. 1987. *Textbook Selection and Evaluation*. *ELT Journal*, 42(4): 237-246.
- Solikhah, Imroatus. 2013. English for Academic Purposes Voices: A Survey on Practices and Challenges in the State Universities of Central Java, Indonesia. *International Journal of Academic Research*, 5(4):121-125.
- Spector-Cohen, E., Kirschner, C. and Wexler, C. 2001. Designing EAP Reading Courses at the University Level. *International Journal. English for Specific Purposes*, 20, 367-386.
- Spradley, J. 1980. *Participant Observation*. London: Holt, Rinehart and Winston Co.
- Stevens, P. 1988. ESP after Twenty Years: A Re-appraisal. In M. Tickoo (Ed.), *ESP: State of the Art* (pp. 1-13). Singapore: SEAMEO Regional Language Centre.

- Sudsomboon, Weerayute. 2007. *Construction of a Competency-Based Curriculum Content Framework for Mechanical Technology Education Program on Automotive Technology Subjects*. Proceeding of the ICA Asian Symposium. Pattaya, Bangkok: King Mongkut's University of Technology Thonburi.
- Sysoyev, P. V. 2000. Developing an English for Specific Purposes course using a learner centered approach: a Russian experience. *International Journal. The Internet TESL Journal*, Volume VI, No. 3. Available online at: <http://iteslj.org/Articles/Sysoyev-ESP.html>
- Todd, R. W. 2003. EAP or TEAP? *International Journal of English for Academic Purposes*, 2, 147–156
- Tiarani, A. Vinta. 2011. *Teknik Pengembangan Bahan Ajar Dwi Bahasa untuk Kelas Internasional*. Yogyakarta: UNY.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S & Semmel, M. I. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota.
- Tomkins, G.E. & Hoskisson, K. 1995. *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. Englewood Cliffs, New Jersey: Merrill.
- Tomlinson B & Masuhara (Eds.). 2004. *Developing Language Course Materials*. Singapore: RELC Portfolio Series.
- _____. 2008. Materials Used in the UK. In B. Tomlinson (Ed.) *English Language Learning Materials, A Critical Review*. London: Continuum. (hal. 159-178).
- Ur, Penny. 1996. *A Course in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- _____. 2009. *A Course in Language Teaching: Practice and Theory*. 17 Printing. Cambridge: Cambridge University Press.
- University of Cambridge. 2011. *Delta Syllabus Specifications*. Cambridge: University of Cambridge ESOL Examinations. Available at: www.CambridgeESOL.org.
- White, R. 1989. *The ELT Curriculum Design, Innovation and Management*. Oxford: Blackwell.

Widdowson, H. 1997. EIL, ESL, EFL: Global Issues and Local Interests. *World Englishes*, 16(1):135-146.

Wilson, Kate. 2009. *Reading in the Margins: EAP Reading Pedagogies and Their Critical, Postcritical Potential*. Ph.D's Dissertation. Sydney: University of Technology.

Yurekli, Aynur. 2012. An Analysis of Curriculum Renewal in EAP Context. *International Journal of Instruction*, 5(1):49-68.